

Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya
31 Desember 2020



*Consolidated Financial Statements and
Independent Auditor's Report
PT Berlina Tbk and Its Subsidiaries
December 31, 2020*

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7 – 8	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9 – 197	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>
Informasi keuangan tambahan		<i>Additional financial information</i>
	Lampiran/ Appendix	
Laporan keuangan tersendiri entitas induk:		<i>Separate financial statements of the parent entity:</i>
Laporan posisi keuangan	1 – 3	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4	<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	5	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	6 – 7	<i>Statement of cash flows</i>



PT BERLINA Tbk

Head Office & Cikarang Factory

Jl. Jababeka Raya Blok E 12 - 17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530 - Indonesia
Phone : (021) 898 30160 • Email : info@berlina.co.id
www.berlina.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned :

- | | | | | |
|---|---|---|---|----------------------------------|
| 1. Nama | : | Pujihasana Wijaya | : | Name |
| Alamat Kantor | : | Jababeka Raya Blok E 12-17,
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi,
Jawa Barat 17520 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Sompok no 4-B RT 008 RW 007
Peterongan – Semarang Selatan | : | Domicile as stated in ID
Card |
| Nomor Telepon | : | 021 – 89830160 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Presiden Direktur / President Director | : | Position |
| 2. Nama | : | Lukman Sidharta | : | Name |
| Alamat Kantor | : | Jababeka Raya Blok E 12-17,
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi,
Jawa Barat 17520 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Baruk Utara I/ND-25 RT 001 RW 007
Kedung Baruk – Rungkut – Surabaya | : | Domicile as stated in ID
Card |
| Nomor Telepon | : | 021 – 89830160 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Position |

menyatakan bahwa :

stated that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and Its Subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and fact; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Berlina Tbk. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Berlina Tbk. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Bekasi, 20 Mei 2021 / May 20, 2021
PT BERLINA Tbk



Pujihasana Wijaya
Presiden Direktur/
President Director

Lukman Sidharta
Direktur / Director

Pandaan Factory
Jl. Raya Pandaan Km. 43, Desa Tawangrejo,
Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan,
Jawa Timur 67156 - Indonesia
Phone : (0343) 631 901 Fax : (0343) 631 902

Tangerang Factory
Jl. Moch. Toha Km. 5, Kelurahan Peruk Jaya,
Kecamatan Peruk, Kota Tangerang,
Banten 15131 - Indonesia
Phone : (021) 553 5540

Tabanan Factory
Jl. Raya Sembung Gede, Desa Sembung Gede,
Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan,
Bali 82161 - Indonesia

Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd
No. 28 Shanghai Road
Baohe Industrial Zone
Hefei City, China 230051
Phone : (86-551) 6610 5708 Fax : (86-551) 6610 5698

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No. : 00173/2.1127/AU.1/04/0333-1/1/V/2021

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BERLINA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BERLINA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Halaman 2**Page 2**

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Berlina Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal**Emphasis of matter**

Kami membawa perhatian ke Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan tentang kondisi bisnis Kelompok Usaha saat ini dan situasi perekonomian dari dampak wabah virus corona (COVID-19) di Indonesia terhadap Kelompok Usaha, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar Rupiah dan penurunan pasar modal. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51, manajemen menyatakan bahwa Kelompok Usaha tidak mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19 tersebut. Lebih lanjut, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pandemi COVID-19 saat ini memiliki dampak tidak signifikan terhadap kinerja usaha Kelompok Usaha, meskipun terdapat ketidakpastian signifikan mengenai dampak kondisi ini terhadap kegiatan usaha Kelompok Usaha di masa mendatang. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We draw attention to Note 51 to the accompanying consolidated financial statements which described about economic condition of the corona virus (COVID-19) outbreak in Indonesia on the Group, which were characterized by a weakening of the Rupiah exchange rate and a decline in capital market. As disclosed in Note 51, the management states that the Group did not experience a significant impact from the pandemic COVID-19. Furthermore, the Group's management believes that the pandemic COVID-19 at this time has an insignificant impact on the Group's business performance, however there is significant uncertainty about the impact of the current condition on the Group's business in the future. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Kami juga membawa perhatian pada Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 72, "Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 73, "Sewa" yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We also draw attention to Note 50 to the accompanying consolidated financial statements which describes the impact of the adoption of the Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") 71, "Financial Instruments", SFAS 72, "Contracts with Customers", and SFAS 73, "Leases" effective January 1, 2020. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Berlina Tbk (entitas induk saja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Tambahan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Tambahan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Tambahan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying additional financial information of PT Berlina Tbk (parent only), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Additional Financial Information of Parent Entity"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Additional Financial Information of Parent Entity is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Additional Financial Information of Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants**Erwin A. Winata, CPA**

No. Ijin AP. 0333 / License No. AP. 0333

20 Mei 2021 / May 20, 2021

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,46,48,49	58.810.053	58.010.856	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	5,46,48,49	–	177.515	Short-term investments in marketable securities
Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi	6	16.079.510	–	Financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha:				Trade receivables:
Pihak berelasi	7,39,48,49	15.382.812	17.208.446	Related party
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp4.317.135 dan Rp2.903.644 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	7,46,48,49	161.071.590	220.470.557	Third parties, net of use allowance for impairment of receivables of Rp4,317,135 and Rp2,903,644 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8,46,48,49	2.391.143	3.623.666	Other receivables – third parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp11.104.436 dan Rp4.264.736 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	9	166.791.723	246.229.463	Inventories, net of allowance for obsolete and slow-moving inventories of Rp11,104,436 and Rp4,264,736 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang muka pembelian	10	42.157.428	74.246.774	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	41a	27.787.572	28.320.903	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	11	4.219.878	16.987.049	Prepaid expenses
Total aset lancar		494.691.709	665.275.229	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	41d	396.661	–	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp345.792.123 dan Rp239.414.088 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	12,21	1.128.612.367	1.498.164.523	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp345,792,123 and Rp239,414,088 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak guna, neto	15	270.271.177	–	Right-of-use assets, net
Goodwill	13	20.530.792	20.530.792	Goodwill
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp38.768.639 dan Rp31.607.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	14	36.855.971	44.017.314	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp38,768,639 and Rp31,607,296 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16,48,49	9.161.078	9.156.832	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	17	5.198.792	25.968.228	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		1.471.026.838	1.597.837.689	Total non-current assets
TOTAL ASET		1.965.718.547	2.263.112.918	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan	18a,48,49	26.536.961	27.482.232	Bank overdraft
Pinjaman bank jangka pendek	18b,46,47,48,49	325.400.064	393.659.270	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	19,46,48,49	190.983.094	216.138.938	Trade payables – third parties
Utang pajak	41b	8.014.693	9.916.243	Taxes payable
Utang lain-lain – pihak ketiga	20,48,49	13.351.021	4.333.956	Other payables – third parties
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	21,46,47,48,49	5.040.164	12.174.817	Short-term payables of purchase of property, plant and equipment
Uang muka dari pelanggan	22	5.825.495	5.418.055	Advances received from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23,48,49	12.202.858	4.712.113	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	24,46,48,49	33.431.875	37.350.555	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	18c,46,47,48,49	64.481.873	75.354.715	Bank loans
Liabilitas sewa	27,46,47,48,49	50.481.976	53.751.854	Lease liabilities
Pinjaman kepada pihak ketiga lainnya	26	6.927.779	–	Loan from other third parties
Total liabilitas jangka pendek		742.677.853	840.292.748	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current portion:
Pinjaman bank	18c,46,47,48,49	206.521.579	228.925.681	Bank loans
Liabilitas sewa	27,46,47,48,49	61.083.575	87.284.325	Lease liabilities
Pinjaman kepada pihak ketiga lainnya	26,47,48,49	31.775.297	–	Loan from other third parties
Utang kepada pemegang saham	25,47,48,49	31.045.493	–	Loan from shareholder
Liabilitas pajak tangguhan	41d	64.308.524	88.735.527	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	61.582.708	64.093.846	Long-term employee benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		456.317.176	469.039.379	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.198.995.029	1.309.332.127	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar – 1.500.000.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham;				Authorized capital – 1,500,000,000 (full amount) shares with par value of Rp 50 (full amount) per share;
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 979.110.000 (angka penuh) saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	29,48	48.955.500	48.955.500	Issued and fully paid up – 979,110,000 (full amount) shares as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Tambahan modal disetor	30	246.579.048	246.579.048	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi	12,33	501.783.377	548.390.266	Revaluation surplus
Komponen ekuitas lainnya	31	67.145.961	53.716.322	Other equity component
Saldo laba/(defisit):				Retained earnings/(deficit):
Ditentukan penggunaannya	48b	9.791.100	9.791.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(145.333.991)	(14.810.645)	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		728.920.995	892.621.591	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	32	37.802.523	61.159.200	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		766.723.518	953.780.791	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.965.718.547	2.263.112.918	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Jakarta, 20 Mei 2021/May 20, 2021



Pujihasana Wijaya
Presiden Direktur/President Director



Lukman Sidharta
Direktur/Director

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	34,44	1.123.569.559	1.221.535.436	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	(1.076.231.623)	(1.156.300.343)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		47.337.936	65.235.093	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	36	20.367.838	24.775.976	Other income
Pendapatan bunga dan keuangan		289.148	478.726	Interest and finance income
Beban penjualan	37	(45.713.079)	(45.842.222)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	38	(73.205.588)	(86.481.046)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	39	(95.818.580)	(95.426.650)	Interest and finance costs
Beban lainnya	40	(60.972.709)	(22.232.558)	Other expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(207.715.034)	(159.492.681)	LOSS BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan badan	41e	20.661.693	(3.591.311)	Corporate income tax benefit (expense)
RUGI TAHUN BERJALAN		(187.053.341)	(163.083.992)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan entitas anak	31	13.429.639	(6.464.085)	Foreign exchange differences due to translation of financial statements of subsidiaries
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	28	4.957.845	76.420	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	41d	(1.090.725)	(19.114)	Related income tax expense
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(169.756.582)	(169.490.771)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(165.526.254)	(159.935.355)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	32	(21.527.087)	(3.148.637)	Non-controlling interest
Total		(187.053.341)	(163.083.992)	Total
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(147.988.320)	(165.937.603)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	32	(21.768.262)	(3.553.168)	Non-controlling interest
Total		(169.756.582)	(169.490.771)	Total
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)				BASIC LOSS PER SHARE (full amount)
Rugi per saham dasar tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	42	(169)	(163)	Basic loss per share attributable to the owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Jakarta, 20 Mei 2021/May 20, 2021


PT. BERLINA Tbk.
Pujihasana Wijaya
Presiden Direktur/President Director


Lukman Sidharta
Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
						Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries				
Saldo awal 1 Januari 2019	48.955.500	246.579.048	9.791.100	98.179.198	594.873.941	60.180.407	1.058.559.194	64.712.368	1.123.271.562	Beginning balance as of January 1, 2019
Reklasifikasi surplus revaluasi	33	—	—	—	46.483.675	(46.483.675)	—	—	—	Reclassification of revaluation surplus
Total rugi komprehensif tahun 2019		—	—	—	(159.473.518)	—	(165.937.603)	(3.553.168)	(169.490.771)	Total comprehensive loss for 2019
Saldo 31 Desember 2019	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(14.810.645)	548.390.266	53.716.322	892.621.591	61.159.200	953.780.791	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian dampak penerapan PSAK baru	50	—	—	—	(15.712.276)	—	(15.712.276)	(1.588.415)	(17.300.691)	Adjustment due to adoption of new SFAS
Saldo awal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(30.522.921)	548.390.266	53.716.322	876.909.315	59.570.785	936.480.100	Beginning balance as of January 1, 2020 after adjustments
Reklasifikasi surplus revaluasi	33	—	—	—	46.606.889	(46.606.889)	—	—	—	Reclassification of revaluation surplus
Total rugi komprehensif tahun 2020		—	—	—	(161.417.959)	—	(147.988.320)	(21.768.262)	(169.756.582)	Total comprehensive loss for 2020
Saldo 31 Desember 2020	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(145.333.991)	501.783.377	67.145.961	728.920.995	37.802.523	766.723.518	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 0 Rp	2 0 1 9 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.184.944.058	1.286.649.664	Cash receipts from customers
Penerimaan klaim asuransi		5.390.675	—	Proceed from insurance claims
Pembayaran kas kepada pemasok		(786.496.523)	(832.978.309)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(197.163.717)	(224.928.072)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		206.674.493	228.743.283	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(96.331.127)	(96.480.494)	Interest and finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan		(5.041.008)	(14.001.316)	Income tax paid
Penerimaan dari pengembalian pajak		—	23.940.902	Cash received from tax refund
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi		105.302.358	142.202.375	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	12,47	842.133	658.699	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bunga		289.148	478.726	Interest received
Penerimaan klaim asuransi	9,12	—	23.711.722	Proceeds from insurance claims
Hasil penjualan aset tetap dan disewa kembali	12,47	—	68.397.253	Proceeds from sale and leaseback transactions
Penjualan efek	5,47	—	3.864.629	Proceeds from sale of security
Perolehan aset tetap	12,47	(14.305.452)	(77.375.180)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10,47	(23.255.562)	(34.198.504)	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	14,47	—	(50.945)	Acquisition of intangible assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(36.429.733)	(14.513.600)	Net cash provided used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	18b,47	797.921.785	1.201.919.741	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	18c,47	2.324.044	5.013.829	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak ketiga lainnya		42.000.000	—	Proceed from long-term loan from other third parties
Penerimaan utang dari pemegang saham		43.104.156	—	Proceed from loan from shareholder
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	18b,47	(866.537.819)	(1.161.737.955)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	22,47	(8.395.581)	(115.846.286)	Payment of purchase of property, plant and equipment payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	28,47	(29.470.627)	(47.527.021)	Payments of obligation under finance lease
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	18c,47	(35.600.989)	(48.666.891)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya		(3.296.924)	—	Payments of long-term loan to other third parties
Pembayaran utang kepada pemegang saham		(12.058.663)	—	Payment of loan from shareholder
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(70.010.618)	(166.844.583)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.137.993)	(39.155.808)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		30.528.624	71.812.249	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		2.882.461	(2.127.817)	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		32.273.092	30.528.624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS COMPRISE OF:
Kas	4	364.369	410.992	Cash on hand
Bank	4	58.445.684	57.599.864	Cash in bank
Cerukan	18a	(26.536.961)	(27.482.232)	Bank overdraft
TOTAL		32.273.092	30.528.624	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Berlina Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah dirubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan perubahan yang terakhir Undang-undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 35 dari Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notaris di Jakarta tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 184 dari Humbert Lie, S.H, S.E, M.Kn., notaris di Jakarta Utara tanggal 30 Nopember 2016 mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0105519 tanggal 6 Desember 2016.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat), Sidoarjo (Jawa Timur), Hefei (China) dan Gempol (Jawa Timur).

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pengolahan biji plastik, perdagangan umum dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha yang dimiliki oleh PT Dwi Satrya Utama yang merupakan entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Berlina Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970, and by Law No. 25 year 2007, based on notarial deed No. 35 of Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notary in Jakarta dated August 18, 1969. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/423/18 dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37 dated May 10, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 184 of Humbert Lie, S.H, S.E, M.Kn., notary in North Jakarta dated November 30, 2016, concerning the changes in the Article No. 4 paragraph 2 of Articles of Association. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0105519 dated December 6, 2016.

The Company's head office is located at Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Jababeka Industrial Estate, Cikarang, Bekasi District. The Company's plants are located in Pandaan (East Java), Tangerang (Banten) and Cikarang (West Java), Sidoarjo (East Java), Hefei (China) and Gempol (East Java).

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the plastic processing industry, general trading and services. The Company has started its commercial operations in 1970. The Company's products are sold both locally and overseas.

The Company is one of the groups of companies owned by PT Dwi Satrya Utama which is the Company's immediate and ultimate parent entity.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 12 September 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kementerian Keuangan dengan suratnya No. SI-048/SHM/MK-10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Nopember 1989, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) dengan suratnya No. 0154/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 (angka penuh) saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan menetapkan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham (nilai penuh) menjadi Rp 250 per saham (nilai penuh). Seluruh saham Perusahaan sejumlah 138.000.000 (angka penuh) saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Nopember 2012, Perusahaan kembali melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 per saham (nilai penuh) menjadi Rp50 per saham (nilai penuh), sehingga jumlah saham meningkat menjadi 690.000.000 (angka penuh) saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 690.000.000 (angka penuh) saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of shares of the Company

On September 12, 1989, the Company obtained an authorization from the Ministry of Finance as stated in his Decision Letter No SI-048/SHM/MK-10/1989 for its initial public offering. On November 15, 1989, the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

On June 21, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (now known as Financial Services Authority ("OJK")) as stated in his Letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250,000 (full amount) shares through issuance of pre-emptive rights to shareholders. The shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on July 22, 1993.

In August 2008, the Company decided to split off the par value of its share from Rp 500 per share (full amount) to Rp 250 per share (full amount). All of the Company's shares totaling 138,000,000 (full amount) shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

In November 2012, the Company conducted a stock split of the par value of its share from Rp250 per share (full amount) to Rp50 per share (full amount), increasing its issued shares to 690,000,000 (full amount) shares. All of the Company's shares totaling 690,000,000 (full amount) shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.

Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-518/D.04/2016, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 220.110.000 (angka penuh) saham, sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2016. Berdasarkan Akta No. 184 dari Notaris Humbert Lie, SH, M.Kn., tanggal 30 Nopember 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II") yaitu sebanyak 220.110.000 (angka penuh) saham. Sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari sejumlah 759.000.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp37.950.000 menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp48.955.500.

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of shares of the Company (Continued)

In December 2015, the Company has conducted an Additional Share Issuance without Pre-emptive Right amounting to 69,000,000 (full amount) shares, increasing its issued share capital to 759,000,000 (full amount) shares.

On September 14, 2016, the Company has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-518/D.04/2016, for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights amounting to 220,110,000 (full amount) shares, increasing the number of issued shares to 979,110,000 (full amount) shares. Those shares have been listed in Indonesian Stock Exchange on October 10, 2016. Based on the notarial deed No. 184 dated November 30, 2016, of Humbert Lie, SH, M.Kn., the Company's the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an additional share issuance With Pre-emptive Rights (HMETD) according to the FSA's regulation No. 32/POJK.04/2015 of Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights ("Limited Public Offering II/LPO II") amounting to 220,110,000 (full amount) shares. Therefore, the Company's issued and paid up capital increased from 759,000,000 (full amount) shares with the total par value of Rp37,950,000 to 979,110,000 (full amount) shares with the total par value of Rp48,955,500.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c Entitas anak

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2020	2019	2020	2019
						Rp	Rp
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur/ <i>Sidoarjo, East Java</i>	Industri laminasi plastik dan kemasan / <i>Manufacturer of plastic laminated tubes and packages</i>	1986	70,00%	70,00%	410.692.303	570.184.881
PT Quantex (QTX)	Tangerang, Banten/ <i>Tangerang, Banten</i>	Industri kemasan plastik, perdagangan dan jasa / <i>Manufacturer of plastic packaging, trading and services</i>	2004	99,49%	99,49%	40.793.700	39.267.654
PT Natura Plastindo (NP)	Pasuruan, Jawa Timur/ <i>Pasuruan, East Java</i>	Industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa / <i>Manufacturer of plastic processing, trading and services</i>	2014	99,99%	99,99%	18.737.114	20.620.453
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, China	Industri botol dan cap plastik dan sikat gigi / <i>Manufacturer of bottle plastic and cap plastic and toothbrushes</i>	2004	100%	100%	269.812.770	257.121.369
Berlina Pte. Ltd (BS)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Industri plastik dan perdagangan umum / <i>Plastic industry and general trading</i>	—	100%	100%	54.787	53.122

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan mengakuisisi 99,00% saham PT Quantex ("QTX") yang dimiliki oleh pihak ketiga. PT Quantex bergerak di bidang industri laminasi plastik dan kemasan.

On June 19, 2013, the Company acquired 99.00% ownership of PT Quantex ("QTX") from third parties. PT Quantex is engaged in plastic packaging, trading and service industry.

Pada tanggal 29 Agustus 2014, PT Quantex melakukan peningkatan modal dari Rp8.500.000 (3.400 saham) menjadi Rp16.780.000 (6.712 saham), dan Perusahaan mengambil bagian semua peningkatan modal QTX sehingga persentase kepemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,49%.

On August 29, 2014, PT Quantex increased its issued share capital from Rp8,500,000 (3,400 shares) to Rp16,780,000 (6,712 shares), and the Company took over all of the additional issued share capital of QTX resulting in the increase of the Company's percentage of ownership from 99.00% to 99.49%.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas anak

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan mendirikan PT Natura Plastindo (NP) dengan persentase kepemilikan 99,99%. PT Natura Plastindo ini bergerak dalam bidang industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa. NP mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Pada tanggal 18 Mei 2017, PT Natura Plastindo melakukan peningkatan modal dari Rp 1.000.000 (20.000 saham) menjadi Rp 26.000.000 (520.000 saham), dan Perusahaan mengambil bagian semua peningkatan modal NP.

Perusahaan memiliki investasi pada PT Lamipak Primula Indonesia (LPI) dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. LPI bergerak dalam bidang laminasi plastik dan kemasan.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) pada tahun 2004. HPPP bergerak dalam bidang pembungkus plastik, cap botol dan sikat gigi.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Berlina Singapore Pte., Ltd., (BS). Pada tanggal 31 Desember 2020, BS masih belum beroperasi secara komersial.

Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama selanjutnya disebut "Kelompok Usaha" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

d. Dewan komisaris dan direksi, komite audit dan karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
Dewan komisaris:	
Presiden Komisaris	David I. Tjiptobiantoro
Komisaris	Adrian Koesnendar
Komisaris	Lim Eng Khim
Komisaris Independen	Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen	Achmad Widjaja

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

On January 21, 2013, the Company established PT Natura Plastindo (NP) with 99.99% ownership. PT Natura Plastindo is engaged in plastic processing industry, trading and services. NP has started its commercial operations in 2014.

On May 18, 2017, PT Natura Plastindo increased its capital from Rp 1,000,000 (20,000 shares) to Rp 26,000,000 (520,000 shares), and the Company took part of all capital increase of NP.

The Company has invested in PT Lamipak Primula Indonesia (LPI) with 70% ownership. LPI is engaged in laminated plastic and packaging industry.

The Company has fully invested in Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) in 2004. HPPP is engaged in plastic packaging, bottle caps and toothbrushes.

The Company has fully invested in Berlina Singapore Pte., Ltd., (BS). As of December 31, 2020, BS has not started its commercial operations.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group" in these consolidated financial statements.

d. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

The composition of the boards of commissioners and directors (key management) of the Company as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

	2 0 1 9	
		Board of commissioners:
Lisjanto Tjiptobiantoro		President Commissioner
Oei Han Tjhim		Commissioner
Lim Eng Khim		Commissioner
Antonius Hanifah Komala		Independent Commissioner
Achmad Widjaja		Independent Commissioner

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan komisaris dan direksi, komite audit dan karyawan (Lanjutan)

Susunan dewan komisaris dan direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

2020

Dewan direksi:

Presiden Direktur
Direktur

Pujihasana Wijaya
Lukman Sidharta

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

2020

Ketua
Anggota
Anggota

Achmad Widjaja
Fery Apriyanto
Lenny Anggraini

Total rata-rata karyawan tetap dari Kelompok Usaha adalah 1.212 dan 1.294 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut "Kelompok Usaha") yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (Continued)

The composition of the boards of commissioners and directors (key management) of the Company as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following: (Continued)

2019

Yerry Goei
Lukman Sidharta

Board of directors:
President Director
Director

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

2019

Achmad Widjaja
Oei Wahyu Soetjahya K.
Lenny Anggraini

Chairman
Member
Member

The total average number of the Group's permanent employees was 1,212 and 1,294 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on May 20, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its subsidiaries (collectively called the "Group") adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta interpretasinya ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), dan Peraturan No. VIII.G.7 Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) untuk perusahaan publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS. Mata uang fungsional HPPP dan BS masing-masing adalah Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretations ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and Regulation No. VIII.G.7 on Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)) for publicly-listed companies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency, except for HPPP and BS. The functional currency of HPPP and BS are China Yuan Renminbi and Singapore Dollar, respectively.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousand Rupiah unless otherwise stated.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(“PSAK”) baru dan revisi yang berlaku
efektif pada tahun 2020

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) baru atau revisi berikut yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

- PSAK 71 “Instrumen keuangan”
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”

Pengaruh kumulatif, jika ada, dari penerapan awal PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 diakui pada tanggal penerapan awal sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap disajikan berdasarkan PSAK 55, PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 30 dan Interpretasi terkait.

Dampak terkait penerapan standar akuntansi ini dapat diungkapkan di Catatan 50.

Penerapan standar ini tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.”

Amendemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial
Accounting Standards (“SFAS”) that became
effective in 2020

Effective January 1, 2020, the Group has adopted the following Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and its Interpretations (ISFAS) new or revised which were issued by Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI).

- SFAS 71 “Financial instruments”
- SFAS 72 “Revenue from contract with customers”
- SFAS 73 “Leases”

The cumulative effect, if any, of initially applying SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 is recognized at the date of initial application as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under SFAS 55, SFAS 23, SFAS 34 and SFAS 30 and related Interpretations.

The impact of adoption of these new accounting standards is disclosed in Note 50.

The adoption of the following standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of financial statement” and SFAS 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors.”

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2020 (Lanjutan)

Disamping itu, DSAK-IAI juga telah menerbitkan PSAK revisi dan amandemen berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2020, namun tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- Amendemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”

Amendemen tersebut mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Konsesi sewa terkait Covid 19 – Amandemen PSAK 73

Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) that became effective in 2020 (Continued)

Furthermore, DSAK-IAI has also issued the following revised and amendment to accounting standards and interpretation that became effective January 1, 2020, but they did not have a significant impact on the Group’s consolidated financial statements:

- Amendment to SFAS 15 “Investment in Associates and Joint Ventures”

The amendment provides that the entity also applies SFAS 71 to the financial instruments of the associate or joint venture where the equity method is not applied. These include long-term interests that substantially form part of the entity’s net investment in an associate or joint venture.

- Covid-19-related Rent Concessions – Amendments to SFAS 73

As a result of the Covid-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to SFAS 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(“PSAK”) baru dan revisi yang berlaku
efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

- Konsesi sewa terkait Covid 19 – Amandemen PSAK 73 (Lanjutan)

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK 71 dengan PSAK 62”.

Amandemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71. PSAK 62 ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial
Accounting Standards (“SFAS”) that became
effective in 2019 (Continued)

- Covid-19-related Rent Concessions – Amendments to SFAS 73 (Continued)

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020, resulted in substantial changes to the Group’s accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to SFAS 62 “Insurance Contract: Applying SFAS 71 with SFAS 62”

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS 71. The amended standard provides guidance for entity who’s issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implement SFAS 71. SFAS 62 has no impact on the Group’s consolidated financial statements.

- Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspose, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. Exposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give investor the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposure, or right, to variable returns from investor's involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- b. Rights arising from other contractual arrangements; and
- c. The Company's voting rights and potential voting rights.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent entity and to the Non-Controlling Interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and its Subsidiaries have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang di akuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the parent entity:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any difference as surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statement of profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented respectively in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the equity attributable to owners of the parent entity.

c. Business combination

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value of acquisition rate and the amount of any NCI in the acquiree for each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi. Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya dalam pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Business combination (Continued)

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses. When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in consolidated statements of profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing

Pembukuan Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional mereka. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut (nilai penuh):

	2020	2019	
Pound Sterling Britania Raya	19.086	18.250	Great Britain Pound Sterling
Euro	17.330	15.589	Euro
Dolar Amerika Serikat	15.982	13.901	US dollar
Francs Swiss	14.105	14.366	Swiss Francs
Yen Jepang (JPY 100)	13.647	12.797	Japan Yen (JPY 100)
Dolar Australia	10.771	9.739	Australian dollar
Dolar Singapura	10.644	10.321	Singapore dollar
Yuan Renminbi China	2.161	1.991	China Yuan Renminbi

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pembukuan HPPP dan BS diselenggarakan masing-masing dalam mata uang Yuan Renminbi China (RMB) dan Dolar Singapura (SGD) yang merupakan mata uang fungsional mereka. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BS dan HPPP baik moneter maupun non-moneter pada tanggal pelaporan dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign currency transactions and translation of consolidated financial statements

The Group's, except HPPP and BS, books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is also the functional currency of these entities. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing which is set by Bank Indonesia at that date as follows (full amount):

The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss in the current year.

The books of accounts of HPPP and BS are maintained in China Yuan Renminbi (RMB) and Singapore Dollar (SGD), respectively, which are the functional currencies of those companies. For the consolidation purposes, assets and liabilities both monetary and non-monetary of BS and HPPP at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing (Lanjutan)

Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode laporan laba rugi konsolidasian. Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada penghasilan komprehensif lain dan sebagai bagian dari ekuitas lainnya pada akun selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", yang menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklasifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign currency transactions and translation of consolidated financial statements (Continued)

Revenues and expenses are translated at the average rate of exchange during the period of the consolidated statement of profit or loss. The resulting foreign exchange difference is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference due to Translation of Financial Statements of Subsidiaries" in the other comprehensive income and as foreign exchange difference due to the translation of the subsidiaries financial statements in the equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Transactions with related parties

In the normal course of business activities, the Group has transactions with certain parties which are related to them.

Based on the SFAS No. 7 "Related Parties Disclosure" which has added related parties requirements and classified the disclosure of compensation paid by the management entity, related parties are defined as follows:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya berelasi dengan entitas lain);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
 - (vii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang dengan pihak ketiga maupun yang tidak, telah diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Transactions with related parties (Continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
 - (vii) entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, providing services to the key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

All transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan cerukan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

g. Instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2020

Perubahan yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diterapkan dengan modifikasi pendekatan retrospektif dan dampak penerapan PSAK baru ini telah diungkapkan di Catatan 50, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada tahun penerapan. Informasi komparatif tetap disusun sesuai dengan persyaratan PSAK 55.

Klasifikasi dan pengukuran

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporannya posisi keuangan ketika menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen. Pada pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajarnya plus atau minus, dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau pengeluaran aset keuangan atau kewajiban keuangan.

PSAK 71 mengharuskan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga ("SPPI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Cash and cash equivalents

For the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and bank overdraft and all unrestricted time deposits with maturities of three months or less from the date of placement. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are presented in current liabilities.

g. Financial instruments

Effective January 1, 2020

Changes arising from the adoption of SFAS 71 has been applied using the modified retrospective approach and the impact of implementing this new SFAS is disclosed in Note 50, therefore the Group does not restate comparative information in the year of implementation. Comparative information is still prepared in accordance with the requirements of SFAS 55.

Classification and measurement

SFAS 71 requires an entity to recognize a financial asset or financial liability in its statement of financial position when it becomes a party to the contractual terms of the instrument. At initial recognition, an entity measures a financial asset or financial liability at its fair value plus or minus, in the case of a financial asset or financial liability that is not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or disposal of the financial asset or financial obligations.

SFAS 71 requires that financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTP"). The classification of financial assets is based on the entity's business model for managing the assets and whether the contractual cash flows represent only principal and interest payments ("SPPI").

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan uang tunai mengalir dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan finansial aset atau keduanya. Jika aset keuangan dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual, maka diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi persyaratan SPPI. Aset keuangan yang memenuhi SPPI persyaratan yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset tersebut diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat per 1 Januari 2020, dan jika berlaku, maka diterapkan secara retrospektif pada keuangan tersebut aset yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020. Penilaian apakah kontraktual arus kas atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga didasarkan pada fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus mengukur pada nilai wajar semua asesmen keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55.

Kas dan setara kas serta piutang usaha dan lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang mewakili semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

The entity's business model is how the entity manages its financial assets to generate cash flow and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a financial asset is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost, if it meets the requirements of SPPI. Financial assets that meet the SPPI requirements are held to collect the contractual cash flows of the asset and to sell the asset is measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the FVOCI criteria or if their cost is amortized.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the requirements of SPPI were made as of January 1, 2020, and if applicable, it is applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020. An assessment of whether the contractual cash flows on debt instruments only consist of principal and interest is based on facts and circumstances at the initial recognition of the asset.

Classification and measurement requirements SFAS 71 does not have a significant impact on the Group. The Group continues to measure at fair value all previously held financial assessments at fair value under SFAS 55.

Cash and cash equivalents and trade and other receivables that were previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and generate cash flows that represent solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as a financial asset at amortized cost starting January 1, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai

PSAK 71 mewajibkan Kelompok Usaha untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian atas semua aset keuangannya diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan jaminan keuangan. Kelompok Usaha sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan terganggu.

Setelah penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha menetapkan penurunan nilai kredit ekspektasian piutang usaha per 31 Desember 2020 yang diungkapkan di Catatan 7.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diakui jika, dan hanya jika entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Impairment

SFAS 71 requires the Group to record expected credit losses on all of its financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on a loss model that occurs when there is objective evidence that a financial asset is impaired.

After the application of SFAS 71, the Group determined the decrease in the expected credit value of trade receivables as of December 31, 2020, which is disclosed in Note 7.

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized when, and only when the entity is a party to the contractual terms of the instrument. Financial assets are classified, at initial recognition, which are subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the characteristics of the contractual cash flows of the financial assets and the Group's business model for managing them.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72. Lihat kebijakan akuntansi tentang Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan Kelompok Usaha termasuk kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Aset keuangan dalam kategori ini adalah diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak demikian diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Initial recognition (Continued)

The Group initially measure financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables are measured at the transaction price determined in accordance with SFAS 72. See the accounting policy for Revenue from contracts with customers.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, the financial asset must generate cash flows that are 'solely payment of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is carried out at the instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets to generate cash flow. The business model determines whether cash flows will result from the contractual collection of cash flows, the sale of a financial asset, or both.

The Group's financial assets include cash, trade receivables and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan kumulatif dan kerugian setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diamortisasi biaya jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan diadakan dalam model bisnis dengan tujuan untuk menyimpan aset keuangan memesan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement

For further measurement purposes, financial assets are classified into four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments).
- Financial assets at fair value through OCI with recycled cumulative gains and losses (debt instruments).
- Financial assets carried at fair value through OCI without recycling the cumulative gains and losses after derecognition (equity instruments).
- Financial assets at fair value through profit or loss.

The financial assets of the Group as of December 31, 2020 consists of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at amortized cost

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset lancar lain.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui
OCI (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan diadakan dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan keduanya arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menyebabkan arus kas semata-mata pada tanggal tertentu pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at amortized cost
(Continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other current assets.

Financial assets at fair value through OCI
(debt instruments)

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang) (Lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain (OCI). Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di penghasilan komprehensif lain (OCI) didaur ulang menjadi laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian, dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak akan pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments) (Continued)

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the consolidated statement of income and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group does not have financial assets as debt instrument at fair value through other comprehensive income (OCI).

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under SFAS 50, Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (Lanjutan)

Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memanfaatkan dana tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini keuntungan tersebut dicatat di penghasilan komprehensif lain (OCI). Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (Continued)

Dividends are recognized as other income in the consolidated statement of income when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group does not have financial assets classified as fair value through OCI equity instruments.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar bersih diakui dalam laporan laba rugi.

Kelompok Usaha telah mengklasifikasikan piutang tertentu yang masuk dalam anjak piutang tanpa tanggung renteng, yang mengakibatkan penghentian pengakuan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Piutang Kelompok Usaha yang masuk dalam anjak piutang tanpa tanggung renteng, termasuk dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perubahan klasifikasi tersebut merupakan dampak akibat penerapan PSAK 71 efektif pada 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at fair value through
profit or loss (Continued)

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortised cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

The Group has classified certain receivables which are subject to factoring without recourse, that results in derecognition, as financial assets at fair value through profit or loss.

The Group's receivables that trade receivables that are subject to factoring without recourse are included in financial assets at fair value through profit or loss.

The effect of this change in classification is a result of the adoption of SFAS 71 effective January 1, 2020 as disclosed in Note 50.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan di FVPL atau liabilitas keuangan lainnya. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, kewajiban imbalan kerja jangka pendek, pinjaman kepada pemegang saham dan pinjaman kepada pihak ketiga lainnya liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo kurang dari 12 bulan, jika tidak, diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuan, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVPL")

Liabilitas keuangan di FVPL mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are recognised when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVPL or other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, loan from shareholders, loan from other third party and lease liabilities. Financial liabilities are classified as noncurrent liabilities when the remaining maturity is less than 12 months, otherwise are classified as non-current liabilities.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities that are not carried at fair value through profit or loss are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are de-recognized, and through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVPL")

Financial liabilities at FVPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVPL") (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan lainnya, keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVPL") (Continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated profit or loss.

The Group does not have any financial liabilities classified at FVPL.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

For other financial liabilities, gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan
biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, liabilitas jangka pendek lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa, pinjaman kepada pihak ketiga lainnya dan pinjaman kepada pemegang saham dan liabilitas jangka panjang Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Kelompok Usaha atau pihak lawan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial liabilities at amortized cost
(Continued)

The Group's trade and other payables, accrued expenses, short-term bank loans, long-term bank loans, short-term employee benefits liabilities, lease liabilities, loan from other third parties and loan from shareholder included in this category.

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously. The right of offset is not contingent on future events and is legally enforceable in normal business situations and in the event of default, or the bankruptcy or bankruptcy of the Group or the counterparty.

(iv) Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.

Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(iv) Fair value of financial instruments (Continued)

The fair value of financial instruments traded in an active market at the reporting date of financial position is based on quoted market prices or quoted prices from sellers/dealers (*bid price* for buying positions and *ask price* for selling positions), without considering transaction costs.

If the latest *bid price* and *ask price* are not available, then the latest transaction price is used to reflect the latest evidence of fair value, as long as there have been no significant changes in the economy since the transaction took place.

For all financial instruments that are not listed in an active market, except for investments in equity instruments which are not quoted prices, the fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparisons with similar instruments that have observable market prices, options pricing models, and other valuation models.

In the case that fair value cannot be determined reliably using valuation techniques, investment in equity instruments that are not quoted are stated at cost less impairment.

The Group classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used to make the measurements.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

(v) Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki di FVPL.

Kerugian kredit ekspektasian mewakili kerugian kredit yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan tertimbang probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai kemungkinan hasil, nilai waktu uang dan informasi yang wajar dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(iv) Fair value of financial instruments (Continued)

Hierarchy fair value has the following levels:

- Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices that are included in Level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs for assets or liabilities that are not based on observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy to which the fair value measurement is categorized as a whole is determined based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole. The assessment of the significance of a particular input in the measurement of fair value as a whole requires consideration by taking into account specific factors for the asset or liability.

(v) Impairment of financial assets

The Group recognizes allowance for expected credit losses for all debt instruments that are not held in FVPL.

Expected credit losses represent credit losses that reflect an unbiased and probability-weighted amount determined by evaluating a variety of possible outcomes, time value for money and reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) didasarkan pada kerugian kredit yang diperkirakan akan timbul selama umur aset (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup), kecuali jika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak dimulainya, dalam hal ini, penyisihan didasarkan pada 12 bulan kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian seumur hidup yang dihasilkan dari peristiwa default pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. kerugian kredit ekspektasian seumur hidup adalah kerugian kredit yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Untuk piutang dagang, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha telah menyusun matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk aset keuangan lainnya seperti piutang non-perdagangan, piutang pinjaman, piutang pihak berelasi dan piutang lainnya, ECL diakui dalam dua tahap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(v) Impairment of financial assets (Continued)

Allowance for expected credit losses (ECL) is based on credit losses that are expected to arise over the life of the asset (lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since inception, in this case, the allowance is based on 12 months of expected credit loss. The 12-months expected credit loss is part of the expected lifetime credit loss that results from a default event on a financial instrument that may occur within 12 months after the reporting date. Lifetime expected credit loss is the credit loss that results from all possible default events over the estimated life of the financial instrument.

For trade receivables, the Group adopts a simplified approach in calculating expected credit losses. Accordingly, the Group does not track changes in credit risk, but recognizes an allowance for losses based on the expected lifetime credit losses at each reporting date.

The Group has developed a provisioning matrix based on historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtor and the economic environment.

For other financial assets such as non-trading receivables, loan receivables, related party receivables and other receivables, ECL is recognized in two stages.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (seumur hidup ECL).

Untuk kas dan setara kas serta investasi jangka pendek, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup.

Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) dan untuk memperkirakan ECL.

Kelompok Usaha menganggap sekuritas investasi utang memiliki risiko kredit rendah jika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi 'tingkat investasi' yang dipahami secara global.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(v) Impairment of financial assets (Continued)

For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses resulting from a default event that may occur in the next 12 months (ECL 12 months). For credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an allowance for losses is required for credit losses that are estimated over the remaining life of the exposure, regardless of the time of default (lifetime ECL).

For cash and cash equivalents as well as short-term investments, the Group applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on these instruments on a 12 month basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life.

The Group uses ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has a significant increase in credit risk (SICR) and to estimate ECL.

The Group considers debt investment securities to be low credit risk if their credit risk ratings are equivalent to a globally understood definition of 'investment grade'.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Input utama dalam model ini mencakup definisi Kelompok Usaha tentang default dan data historis tiga tahun untuk origination, tanggal jatuh tempo, dan tanggal default. Kelompok Usaha menganggap piutang usaha dan aset kontrak dalam keadaan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari, kecuali untuk keadaan tertentu ketika alasan jatuh tempo adalah karena rekonsiliasi dengan pelanggan catatan pembayaran yang bersifat administratif yang dapat memperluas definisi gagal bayar (*default*).

Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha.

Menentukan tahap penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah telah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) untuk aset keuangan sejak pengakuan awal dengan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur antara tanggal pelaporan dan tanggal pengakuan awal. Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya untuk tujuan ini. Ini mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisis berwawasan ke depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(v) Impairment of financial assets (Continued)

The key inputs in this model include the Group's definition of default and three-year historical data for origination, due date, and default date. The Group considers trade receivables and contract assets to be in default when the contractual payments are past 90 days, except for certain circumstances when the reason for maturity is due to reconciliation with customers of administrative payment records which may extend the definition of default.

However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Determining the stage for impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) for financial assets since initial recognition by comparing the risk of default occurring over the expected life between the reporting date and the date of initial recognition. The Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort for this purpose. This includes quantitative and qualitative information and forward-looking analysis.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Menentukan tahap penurunan nilai
(Lanjutan)

Eksposur akan bermigrasi melalui tahapan ECL karena kualitas aset menurun. Jika, dalam periode berikutnya, kualitas aset meningkat dan juga membalikkan SICR yang dinilai sebelumnya sejak originasi, maka pengukuran penyisihan kerugian kembali dari ECL seumur hidup ke ECL 12-bulan.

Tahapan penilaian

PSAK 71 menetapkan pendekatan tiga tahap untuk penurunan nilai aset keuangan, berdasarkan apakah telah terjadi penurunan yang signifikan dalam risiko kredit dari aset keuangan. Ketiga tahap ini kemudian menentukan besaran penurunan nilai yang akan diakui.

Berikut ketiga tahapan tersebut:

- Tahap 1 terdiri dari semua instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Entitas diharuskan untuk mengakui ECL 12 bulan untuk instrumen keuangan tahap 1. Dalam menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan, entitas diharuskan untuk membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan tersebut pada tanggal pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(v) Impairment of financial assets (Continued)

Determining the stage for impairment
(Continued)

An exposure will migrate through the ECL stages as asset quality deteriorates. If, in a subsequent period, asset quality improves and also reverses any previously assessed SICR since origination, then the loss allowance measurement reverts from lifetime ECL to 12-months ECL.

Staging assesment

SFAS 71 establishes a three-stage approach for impairment of financial assets, based on whether there has been a significant deterioration in the credit risk of a financial asset. These three stages then determine the amount of impairment to be recognized.

Below is the three-staging assessment:

- Stage 1 is comprised of all non-impaired financial instruments which have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition. Entities are required to recognize 12-month ECL for stage 1 financial instruments. In assessing whether credit risk has increased significantly, entities are required to compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date, with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Tahapan penilaian (Lanjutan)

Berikut ketiga tahapan tersebut: (Lanjutan)

- Tahap 2 terdiri dari semua instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai yang telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Entitas diharuskan untuk mengakui ECL seumur hidup untuk instrumen keuangan tahap 2. Pada periode pelaporan berikutnya, jika risiko kredit instrumen keuangan meningkat sehingga tidak ada lagi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka entitas kembali ke pengakuan ECL 12 bulan.
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai tahap 3 jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa kerugian yang telah terjadi setelah pengakuan awal dengan dampak negatif terhadap estimasi arus kas masa depan dari instrumen keuangan atau portofolio instrumen keuangan. Model ECL mensyaratkan bahwa seumur hidup ECL diakui untuk instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai, yang serupa dengan persyaratan PSAK 55 untuk instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

(v) Impairment of financial assets (Continued)

Staging assessment (Continued)

*Below is the three-staging assessment:
(Continued)*

- *Stage 2 is comprised of all non-impaired financial instruments which have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition. Entities are required to recognize lifetime ECL for stage 2 financial instruments. In subsequent reporting periods, if the credit risk of the financial instrument improves such that there is no longer a significant increase in credit risk since initial recognition, then entities shall revert to recognizing 12-month ECL.*
- *Financial instruments are classified as stage 3 when there is objective evidence of impairment as a result of one or more loss events that have occurred after initial recognition with a negative impact on the estimated future cash flows of a financial instrument or a portfolio of financial instruments. The ECL model requires that lifetime ECL be recognized for impaired financial instruments, which is similar to the requirements under SFAS 55 for impaired financial instruments.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments in marketable securities, trade and other receivable and other non-current financial assets.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 55. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang terpisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat sebesar nilai wajar jika karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by SFAS 55. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss. Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives and recorded at fair value if their economic characteristics and risks are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not held for trading or designated at fair value through profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Lanjutan)

Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, investasi jangka pendek Kelompok Usaha termasuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

These embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

As of December 31, 2019, the Group's short-term investments in marketable securities are included in financial assets classified at fair value through profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR"), less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statement of profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated statement of profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan bukan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk menahan mereka hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian *integral* dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Loans and receivables (Continued)

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets are included in this category.

Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method, less impairment.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statement of profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of profit or loss.

As of December 31, 2019, the Group does not have any financial asset classified as HTM investments.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Bunga yang diperoleh dari investasi keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized at which time the cumulative gain or loss is recognized or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from equity to profit or loss.

Interest earned on available-for-sale financial investments is reported as interest income using the EIR method.

As of December 31, 2019, the Group does not have any financial asset classified as available-for-sale.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi terkait. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi cerukan, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Initial recognition (Continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs. The Group's financial liabilities include bank overdraft, short-term and long-term bank loans, trade and other payables, short-term employee liabilities, accrued expenses, obligation under finance leases and purchase of property, plant and equipment payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments.

Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2019.

Utang dan pinjaman

Utang dan pinjaman dikenai bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Cerukan, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(ii) Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (Continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss.

The Group does not have any financial liabilities classified at fair value through profit or loss as of December 31, 2019.

Loans and borrowings

Interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

The Group's bank overdraft, short-term bank loans, trade payables, other payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, long-term bank loans, purchase of property, plant and equipment payables and obligation under finance leases as of December 31, 2019 are included in this category.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(iii) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat (dan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk diperdagangkan pada saat pengakuan awal), dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dan Kelompok Usaha memiliki intensi serta kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Kelompok Usaha tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Kelompok Usaha telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(iii) Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer-held for the purpose of selling or repurchasing in the near term (and have not been required to be classified as held for trading at initial recognition), could be reclassified as loans and receivables if they meet the definition of loans and receivables, and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Group cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the two (2) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Group has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(iii) Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kutipan harga dealer (tawaran harga untuk posisi jangka panjang dan meminta harga untuk posisi jangka pendek), tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(iii) Reclassification of financial assets (Continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(v) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang diskontokan, atau model penilaian lainnya.

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha berkaitan dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

(vi) Biaya perolehan yang diamortisasi instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan ini memperhitungkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian integral dari SBE.

(vii) Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(v) Fair value of financial instruments (Continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vi) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

(vii) Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(vii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menilai apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, aset tersebut termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok secara kolektif dinilai untuk penurunan. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini dari arus kas estimasi masa depan didiskontokan pada SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(vii) Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(vii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis pemulihan di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika suatu penghapusan masa depan ini kemudian dipulihkan, pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam kasus investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif meliputi suatu penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(vii) Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

Available-for-sale (AFS) financial assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(vii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian direklasifikasi dari ekuitas ke penghasilan komprehensif. Penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(vii) Impairment of financial assets (Continued)

Available-for-sale (AFS) financial assets (Continued)

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the consolidated statement of profit or loss, increase in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost

Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Such accrual is recorded as part of the "Interest and Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

(viii) Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas

Suatu aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian penyerahan ("pass-through"), dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

h. Piutang usaha dan lain-lain

Sebelum 1 Januari 2020

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2g). Penyisihan penurunan nilai piutang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Pada pengalihan piutang (anjak piutang) tanpa tanggung renteng (*without recourse*), selisih nilai piutang alihan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai kerugian atas transaksi anjak piutang, dan diakui pada saat transaksi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

(viii) Derecognition of financial assets and liabilities

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

h. Trade and other receivables

Before January 1, 2020

Trade and other receivables are classified and recorded as loans and receivables (Note 2g). An allowance for impairment in the value of receivable is estimated based on the review of the collectibility of outstanding amounts. Trade receivables are written-off as bad debts in the period in which they are determined to be not collectible.

In factoring transaction without recourse, any difference between the amount of receivables transferred and fund received plus retention shall be recognized as a loss from the factoring transaction and recorded as expense at the time of transaction in the consolidated statement of profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Piutang usaha dan lain-lain (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dana yang ditahan (retensi) dalam kaitannya dengan transaksi anjak piutang, bila ada, diakui sebagai piutang retensi dan diklasifikasikan dalam aset lancar.

Efektif 1 Januari 2020

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai aset keuangan diukur pada biaya diamortisasi (Catatan 2g). Penyisihan penurunan nilai piutang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang dengan menggunakan model rugi kredit ekspektasian (ECL). Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Atas pengalihan piutang tertentu tanpa tanggung renteng (without recourse), piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Selisih antara nilai piutang dengan estimasi nilai wajar yang disepakati dengan perusahaan anjak piutang diakui sebagai laba rugi perubahan nilai wajar di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

i. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies* dan barang dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan HPPP (Entitas Anak) menggunakan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Trade and other receivables (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

The retention in respect of factoring transaction, if any, is recognized as factoring retention receivable and classified as current assets.

Effective January 1, 2020

Trade and other receivables are classified and recorded as financial asset at amortized cost (Note 2g). An allowance for impairment in the value of receivable are estimated based on the review of the collectibility of outstanding amounts using the expected credit loss (ECL) model. Trade receivables are written-off as bad debts in the period in which they are determined to be not collectible.

In factoring transaction without recourse, certain receivables are classified as financial asset at fair value through profit or loss. The difference between the amount of receivables transferred and the estimated fair value agreed by the factoring company is recognized as gain or loss on changes in the fair value of financial asset in the consolidated statement of profit or loss.

i. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies and work in-progress are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of finished goods and work in-progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs to sell. Cost is determined using the first-in first-out method, except for HPPP (Subsidiary) which uses the weighted average method.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Persediaan dihapuskan pada saat persediaan tersebut dipastikan tidak akan digunakan dan/atau tidak dapat dijual lagi.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan umumnya memiliki antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan.

Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto *investee*, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories (Continued)

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined based on estimated usage or sales each type of inventory in the future. Inventory is written off when inventory is determined to be used and/or can not be sold again.

j. Investments in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for by the equity method of accounting and are initially recognized at cost.

Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee from the date of acquisition.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Investasi pada perusahaan asosiasi (Lanjutan)

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi konsolidasian.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Penentuan nilai wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 49.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investments in associate (Continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their term using the straight-line method.

l. Determination of fair value

The Group measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 49.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

1. Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokkan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Determination of fair value (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan model revaluasi untuk tanah, bangunan dan mesin, sedangkan untuk kelas lain dari aset tetap masih menggunakan model biaya.

Aset tetap revaluasian dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Keuntungan revaluasi dapat langsung dipindahkan ke laba ditahan ketika keuntungan tersebut telah direalisasi. Seluruh keuntungan dapat direalisasikan pada penghentian atau pelepasan aset. Namun, jika aset yang direvaluasi sedang disusutkan, bagian dari keuntungan tersebut direalisasikan sebagai aset yang digunakan. Realisasi keuntungan yang sedikit demi sedikit setara dengan penyusutan yang sesuai dengan apresiasi neto. Keuntungan revaluasi dialokasikan atau direalisasikan selama sisa umur manfaat.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment

The Group adopted the revaluation model for its land, buildings and machinery, while other class of property, plant and equipment uses the cost model.

Revalued property, plant and equipment are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the reporting date. The revaluation surplus may be transferred directly to retained earnings when the surplus is realized. The whole surplus may be realized on the retirement or disposal of the asset. However, if the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the asset is used. The piecemeal realization of the surplus is equal to the depreciation applicable to net appreciation. The revaluation surplus is allocated or realized over the remaining life of the asset.

The increase from the revaluation of property, plant and equipment is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of property, plant and equipment is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of property, plant and equipment.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari aset yang direvaluasi diakui sebagai laba rugi penjualan di laporan laba rugi konsolidasian.

Tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, mereka dicatat sebagai item yang terpisah (komponen utama) dari aset tetap.

Aset tetap selain aset revaluasi awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya tambahan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment (Continued)

The depreciation of the revalued property, plant, and equipment is charged to the consolidated statement of profit or loss. If the property, plant and equipment have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The difference between the sale price and the carrying amount of the revalued asset is recognized as gain or loss on the sale in the consolidated statement of profit or loss.

Land is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

All property, plant and equipment other than revalued assets, are initially recognized at cost. Such cost comprises of purchase price and any cost that includes the cost of replacing part of property, plant and equipment when that cost that is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss as incurred.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah (kecuali HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin	4 – 16	<i>Machinery</i>
Peralatan pabrik	2 – 16	<i>Equipment</i>
Inventaris dan peralatan kantor	3 – 8	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Kendaraan	2 – 8	<i>Vehicles</i>

Tanah milik entitas anak (HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 50 tahun.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi konsolidasian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment (Continued)

Property, plant and equipment, except land (excluding HPPP's), are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
<i>Bangunan dan prasarana</i>	<i>20</i>	<i>Buildings and improvements</i>
<i>Mesin</i>	<i>4 – 16</i>	<i>Machinery</i>
<i>Peralatan pabrik</i>	<i>2 – 16</i>	<i>Equipment</i>
<i>Inventaris dan peralatan kantor</i>	<i>3 – 8</i>	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
<i>Kendaraan</i>	<i>2 – 8</i>	<i>Vehicles</i>

Land owned by subsidiary (HPPP), is depreciated using the straight-line method over 50 years.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each reporting date.

Construction in-progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in-progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa

Efektif 1 Januari 2020

Pada tahun 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73, Sewa yang mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa dan meminta penyewa untuk mencatat semua sewa dalam model neraca tunggal yang serupa dengan akuntansi sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, Sewa. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa yaitu: sewa dari aset “bernilai rendah” dan sewa jangka pendek (yaitu, sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang).

Pada tanggal permulaan, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (yaitu, liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya selama masa sewa (yaitu, aset hak guna atau ROU). Penyewa mengakui secara terpisah beban bunga liabilitas sewa dan beban penyusutan aset ROU. Setelah terjadinya peristiwa tertentu (misalnya, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa masa depan yang disebabkan oleh perubahan indeks atau tarif yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut), penyewa diharuskan untuk mengukur kembali liabilitas sewa dan mengakui pengukuran kembali sebagai penyesuaian pada aset ROU.

Akuntansi pesewa (*lessor*) berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dibandingkan dengan akuntansi berdasarkan PSAK 30 dan interpretasi terkait.

Sebagai penyewa, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi setelah penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 dan memilih untuk menerapkan standar tersebut pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8. Berdasarkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, Kelompok Usaha mengakui aset hak guna berdasarkan nilai yang setara dengan liabilitas sewa yang diakui pada tanggal penerapan, 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Leases

Effective January 1, 2020

In 2020, the Group adopted SFAS 73, Leases which sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to account for all leases under a single on-balance sheet model similar to the accounting for finance leases under SFAS 30, Leases. The standard includes two recognition exemptions for lessees: leases of “low-value” assets and short term leases (i.e., leases with a term of 12 months or less).

At the commencement date, a lessee will recognize a liability to make lease payments (i.e., lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (i.e., right-of-use or ROU asset). Lessees are required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the ROU asset. Upon occurrence of certain events (e.g., a change in the lease term, a change in the future lease payments resulting from a change in an index or rate used to determine those payments), lessees are required to remeasure the lease liability and recognize the remeasurement as an adjustment to the ROU asset.

Lessor accounting under SFAS 73 is substantially unchanged in comparison to the accounting under SFAS 30 and related interpretations.

As lessee, the Group adopted SFAS 73 using the modified retrospective approach upon adoption of SFAS 73 on January 1, 2020 and elected to apply the standard to contracts that were previously identified as leases applying SFAS 30 and ISFAS 8. Under the modified retrospective approach, the Group has measured the right-of-use asset at an amount equal to the lease liability at the date of initial application January 1, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip;
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan dari tanggal aplikasi awal;
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal aplikasi awal;
- Digunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Yaitu, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk pertimbangan.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa. Kelompok Usaha mengakui kewajiban sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application;
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

Except for short-term leases and leases of low-value assets, the Group applies a single recognition and measurement approach for all leases. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk jangka waktu tetap 2 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki perpanjangan.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Akan tetapi, untuk sewa real estat di mana Kelompok Usaha merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan pada basis individu dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Kelompok Usaha. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode. Aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang lebih pendek dan masa sewa atas dasar garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Group as a lessee (Continued)

The Group leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 10 years but may have extension.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Group is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan pembelian opsi, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak guna juga mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi di bagian Penurunan Nilai aset non keuangan.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa sertakan nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tarif, awalnya diukur menggunakan indeks atau tarif pada tanggal dimulainya
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai sisa
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk melaksanakan opsi, dan
- pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, yang umumnya terjadi pada sewa dalam Kelompok Usaha, suku bunga pinjaman tambahan penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama ke aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa dengan syarat, keamanan, dan ketentuan yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Group as a lessee (Continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment. Refer to the accounting policies in Impairment of nonfinancial assets section.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable
- variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Kelompok Usaha:

- Jika memungkinkan, gunakan pembiayaan pihak ketiga terbaru yang diterima oleh penyewa individu sebagai permulaan poin, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Kelompok Usaha, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- Membuat penyesuaian khusus untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Kelompok Usaha dihadapkan pada potensi kenaikan masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa sampai diberlakukan. Saat penyesuaian untuk pembayaran sewa berdasarkan indeks atau nilai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna. Pembayaran sewa dialokasikan antara pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan kepada laba atau rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal kewajiban sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Group as a lessee (Continued)

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.
- Uses a build-up approach that starts with a risk free interest rate adjusted for credit risk for Leases held by the Group, which does not have recent third-party financing, and
- Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset. Lease payments are allocated between principal dan finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;
- any initial direct costs, and
- restoration costs.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (Lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan selama masa manfaat aset yang lebih pendek dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Kelompok Usaha cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Pembayaran yang terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang.

Opsi perpanjangan dan penghentian

Opsi perpanjangan dan penghentian termasuk dalam sejumlah properti dan peralatan sewa Kelompok Usaha. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi perpanjangan dan penghentian yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan bukan oleh pesewa (*lessor*) yang bersangkutan.

Transaksi jual dan sewa kembali

Jika Kelompok Usaha (penjual-penyewa) mentransfer aset ke entitas lain (pembeli-pesewa) dan menyewakan kembali aset tersebut dari pembeli-lessor, baik penjual-penyewa dan pembeli-lessor harus memperhitungkan kontrak pengalihan dan kontrak sewa sesuai dengan PSAK 73.

Kelompok Usaha menerapkan persyaratan untuk menentukan kapan kewajiban kinerja dipenuhi dalam PSAK 72 untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Group as a lessee (Continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases of the Group. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Sale and leaseback transactions

If the Group (the seller-lessee) transfers an asset to another entity (the buyer-lessor) and leases that asset back from the buyer-lessor, both the seller-lessee and the buyer-lessor shall account for the transfer contract and the lease in accordance with SFAS 73.

The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in SFAS 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale of that asset.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Transaksi jual dan sewa kembali (Lanjutan)

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset:

- Penyewa-penjual harus mengukur aset hak pakai yang timbul dari penyewaan kembali pada proporsi jumlah tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak pakai yang dimiliki oleh penyewa-penjual. Oleh karena itu, penjual-lessee hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli-lessor.
- Pembeli-pesewa harus memperhitungkan pembelian aset dengan menerapkan Standar yang berlaku, dan untuk sewa yang menerapkan persyaratan akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, entitas membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan secara wajar. nilai:

- Semua persyaratan di bawah pasar akan diperhitungkan sebagai pembayaran sewa di muka; dan.
- Setiap ketentuan pasar di atas akan diperhitungkan sebagai pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli-penyewa kepada penjual-penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Sale and leaseback transactions (Continued)

If the transfer of an asset by the seller-lessee satisfies the requirements of SFAS 72 to be accounted for as a sale of the asset:

- *The seller-lessee shall measure the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the seller-lessee. Accordingly, the seller-lessee shall recognise only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.*
- *The buyer-lessor shall account for the purchase of the asset applying applicable Standards, and for the lease applying the lessor accounting requirements under SFAS 73.*

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, an entity shall make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- *Any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and*
- *Any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the seller-lessee.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Transaksi jual dan sewa kembali (Lanjutan)

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset:

- Penjual-penyewa tetap mengakui aset yang ditransfer dan mengakui liabilitas keuangan yang sama dengan hasil transfer. Ini harus memperhitungkan liabilitas keuangan dengan menerapkan PSAK 71.
- Pembeli-pesewa tidak akan mengakui aset yang ditransfer dan harus mengakui aset keuangan yang sama dengan hasil transfer. Ini harus memperhitungkan aset keuangan dengan menerapkan PSAK 71.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengannya kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Sale and leaseback transactions (Continued)

If the transfer of an asset by the seller-lessee does not satisfy the requirements of SFAS 72 to be accounted for as a sale of the asset:

- The seller-lessee shall continue to recognise the transferred asset and shall recognise a financial liability equal to the transfer proceeds. It shall account for the financial liability applying SFAS 71.
- The buyer-lessor shall not recognise the transferred asset and shall recognise a financial asset equal to the transfer proceeds. It shall account for the financial asset applying SFAS 71.

Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income is accounted on a straightline basis over the lease term and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Before January 1, 2020

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are rested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease – as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at their fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain the ownership at the end of the lease period, the leased assets are depreciated over the estimate useful life of the assets. Leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease period.

Operating lease – as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sewa operasi – sebagai Lessee (Lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa kembali – sebagai Lessee

Transaksi jual dan sewa kembali harus diperlakukan sebagai 2 (dua) transaksi yang terpisah. Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai keuntungan tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, dan dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai beban tangguhan dan diamortisasi selama masa sewa kembali, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa pembiayaan. Keuntungan atau kerugian harus diakui segera apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa-menyewa biasa.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Dengan pendekatan ini, standar dapat diterapkan baik untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang belum diselesaikan pada tanggal ini. Kelompok Usaha memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak terbuka pada 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Operating lease – as Lessee (Continued)

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback transaction – as Lessee

Sale and leaseback transaction should be treated as two (2) separate transactions. The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold should be recognized as deferred gain or in case of loss incurred, if there is no indication of impairment, the loss is recognized as deferred charges, which should be amortized on a straight-line basis over the lease term if the leaseback is a finance lease. Gain or loss should be recognized in the current period if the leaseback is an operating lease.

o. Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2020

The Group adopted SFAS 72 using a modified retrospective approach, with an initial application date of January 1, 2020. Under this approach, the standard can be applied either to all contracts at the initial implementation date or only to contracts that have not been completed at this date. The Group chose to apply the standard for all open contracts by January 1, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Kelompok Usaha atau arus kas operasi, investasi dan pendanaannya. Tidak ada penyesuaian yang diakui pada saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan dari penjualan barang, Kelompok Usaha mengikuti proses lima langkah:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja; dan,
5. Mengakui pendapatan ketika/sebagai kewajiban kinerja dipenuhi.

Agar langkah 1 dapat dicapai, lima kriteria berikut harus ada:

- Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak baik secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis lazim lainnya;
- hak masing-masing pihak terkait barang atau jasa yang akan ditransfer atau dilakukan dapat diidentifikasi;
- syarat pembayaran untuk barang atau jasa yang akan ditransfer atau dilakukan dapat diidentifikasi;
- kontrak tersebut memiliki substansi komersial (yaitu, risiko, waktu, atau jumlah kas masa depan arus diharapkan berubah sebagai hasil dari kontrak); dan,
- kemungkinan pengumpulan imbalan dalam pertukaran barang dan jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

The adoption of SFAS 72 did not have an impact on the Group's profit or loss and other comprehensive income or on its operating, investing and financing cash flows. There is no adjustment recognized to the opening balances of retained earnings as of January 1, 2020.

Revenue consists of sales of goods.

To determine whether to recognize revenue from the sale of goods, the Group follows a five-step process:

1. Identifying the contract with a customer;
2. Identifying the performance obligation;
3. Determining the transaction price;
4. Allocating the transaction price to the performance obligations; and,
5. Recognizing revenue when/as performance obligations are satisfied.

For step 1 to be achieved, the following five gating criteria must be present:

- The parties to the contract have approved the contract either in writing, orally or in accordance with other customary business practices;
- each party's rights regarding the goods or services to be transferred or performed can be identified;
- the payment terms for the goods or services to be transferred or performed can be identified;
- the contract has commercial substance (i.e., the risk, timing or amount of the future cash flows is expected to change as a result of the contract); and,
- collection of the consideration in exchange of the goods and services is probable.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan diakui hanya jika (atau saat) Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Pengalihan kendali dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada waktu tertentu (*point in time*) kecuali jika memenuhi salah satu dari berikut ini kriteria, dalam hal ini terpenuhi sepanjang waktu (*over time*):

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang diberikan oleh kinerja Kelompok Usaha sebagaimana yang dilakukan Kelompok Usaha;
- Kinerja Kelompok Usaha menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan aset dibuat atau ditingkatkan; dan,
- Kinerja Kelompok Usaha tidak menciptakan aset dengan alternatif penggunaan Kelompok Usaha dan entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan untuk pembayaran atas kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

Harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada suatu titik waktu diakui sebagai pendapatan pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan. Jika kewajiban pelaksanaan terpenuhi sepanjang waktu, harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Revenue is recognized only when (or as) the Group satisfies a performance obligation by transferring control of the promised goods or services to a customer. The transfer of control can occur over time or at a point in time.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;
- The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and,
- The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the entity has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The transaction price allocated to performance obligations satisfied at a point in time is recognized as revenue when control of the goods or services transfers to the customer. If the performance obligation is satisfied over time, the transaction price allocated to that performance obligation is recognized as revenue as the performance obligation is satisfied.

Contract assets are recognized after the consideration paid by the customer is less than the outstanding performance obligation. Contract liabilities are recognized after the consideration paid by the customer is more than the balance of the performance obligation.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang terdiri dari barang plastik dan cetakan, diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang. Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah terdapat janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang, Kelompok Usaha mempertimbangkan pengaruh pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayar kepada pelanggan, jika ada.

Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya.

Imbalan variabel

Untuk kontrak yang sebagian harganya dapat bervariasi, Kelompok Usaha mengestimasi imbalan variabel pada jumlah yang paling mungkin, yang dimasukkan dalam harga transaksi sepanjang kemungkinan besar tidak akan terjadi pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan. Kelompok Usaha menganalisis risiko pembalikan pendapatan yang signifikan dan jika perlu membatasi jumlah pertimbangan variabel yang diakui untuk memitigasi risiko ini.

Komponen pembiayaan yang signifikan

Umumnya, Kelompok Usaha menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK 72, Kelompok Usaha tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pembiayaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu akan menjadi satu tahun atau kurang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Sale of goods

Revenue from sale of goods which comprises sale of plastic goods and moulds recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price for the sale of goods, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, noncash consideration, and consideration payable to the customer, if any.

The Group has conclude that is acting as principal in all of its revenue arrangements.

Variable consideration

For contracts where a portion of the price may vary, the Group estimates variable consideration at the most likely amount, which is included in the transaction price to the extent it is probable that a significant reversal of cumulative revenue recognized will not occur. The Group analyzes the risk of a significant revenue reversal and if necessary constrain the amount of variable consideration recognized in order to mitigate this risk.

Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in SFAS 72, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan di luar lingkup PSAK 72

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat perolehan dengan menggunakan metode EIR dimana pendapatan bunga diakui pada tingkat yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen.

Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Revenue outside the scope of SFAS 72

Interest income

Interest income is recognized as it accrues using the EIR method under which interest income is recognized at the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial instrument to the net carrying amount of the financial asset.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent.

The Group has concluded that is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi dikaji ulang (*review*) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik. Provisi untuk biaya pembongkaran aset, jika ada, diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Recognition of expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed. Provision for asset dismantling costs, if any, is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

r. Aset tidak berwujud

(a) Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut.

Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

r. Intangible assets

(a) Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination.

Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Aset tidak berwujud (Lanjutan)

(a) Goodwill (Lanjutan)

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari goodwill dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dapat dibalik kembali.

(b) Piranti lunak komputer

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

(c) Daftar pelanggan

Aset tak berwujud yang diamortisasi adalah aset yang memiliki umur yang pasti, dan seperti, Kelompok Usaha mencatat beban amortisasi berdasarkan metode yang sesuai dengan arus kas yang diharapkan dari aset tersebut dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun.

Estimasi masa manfaat aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	4 - 8
Daftar pelanggan	10

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Intangible assets (Continued)

(a) Goodwill (Continued)

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognized immediately as an expense and is not subsequently reversed.

(b) Computer software

Software and software licenses have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives.

(c) Customer list

Customer list are amortized intangible assets are definite-life assets, and such as, the Group records amortization expense based on a method that most appropriately reflect the expected cash flows from these assets with an amortization period of ten (10) years.

The estimated useful lives of intangible assets is as follows:

Software and software licenses
Customer list

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai beban yang tidak didiskonto pada saat karyawan telah memberikan jasa kepada Kelompok Usaha.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan, LPI, QTX, dan NP memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee benefits

(i) Short-term employee benefits

The short-term employee benefits consist of salaries and related remuneration, bonus, incentive, and other short-term employee benefits are recognized as an expense that is not discounted when the employee has provided services to the Group.

(ii) Long-term employee benefits

The Company, LPI, QTX, and NP provide a defined post-employment benefit to its employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003. Funding of this benefit has been made through an insurance company.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

The net liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position related to defined benefit plans, are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait atau manfaat penghentian.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

s. Employee benefits (Continued)

(ii) Long-term employee benefits (Continued)

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net defined benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net defined benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:

- *when the amendments or curtailment program occurs; and*
- *when the Group recognized a related restructuring charges or termination benefits.*

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) of defined benefit by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a defined benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolishes all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a defined benefit program.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

s. Employee benefits (Continued)

(ii) Long-term employee benefits (Continued)

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) of defined benefit by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a defined benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolishes all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a defined benefit program.

t. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the applicable tax rate or substantively enacted as at reporting date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding ditetapkan.

u. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Income tax (Continued)

Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities. In the same manner, as the current tax assets and liabilities are presented.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if objection or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

u. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Informasi segmen (Lanjutan)

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

v. Laba per saham dasar dan dilusi

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

x. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Segment information (Continued)

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

v. Basic and diluted earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to the owners of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding potential dilutive common shares at the reporting date. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefit is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

x. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognized as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognized as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anaknyanya di Indonesia, kecuali HPPP dan BS adalah Rupiah (Catatan 2d).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Events after the reporting period

Post year-end events provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the asset and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company and all its Subsidiaries in Indonesia, except HPPP and BS is the Rupiah (Note 2d).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Kelompok Usaha telah menentukan bahwa model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan (instrumen utang) dimiliki untuk mengumpulkan kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lain-lain dan simpanan yang dapat dikembalikan karena tujuan utamanya adalah untuk memiliki aset keuangan tersebut untuk memperoleh arus kas kontraktualnya oleh karena itu, ia mengklasifikasikan aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi. Untuk piutang usaha tertentu yang merupakan anjak piutang tanpa tanggung renteng (*factoring without recourse*), Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa model bisnisnya adalah model bisnis lain yang dimiliki untuk dijual, karena tujuan utamanya adalah untuk merealisasikan arus kas melalui penjualan oleh karena itu, piutang usaha ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan pendapatan atas penjualan barang

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mencakup penerapan penilaian dan estimasi signifikan dalam: (a) identifikasi kontrak penjualan barang yang akan memenuhi persyaratan PSAK 72; (b) penilaian kewajiban kinerja dan probabilitas bahwa entitas akan mengumpulkan pertimbangan dari pembeli; (c) menentukan metode untuk memperkirakan pertimbangan variabel dan menilai kendala; dan (d) pengakuan pendapatan karena Kelompok Usaha memenuhi kewajiban kinerja.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Judgments

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group has determined that its business model in managing its financial assets (debt instruments) is hold to collect for cash and cash equivalents, trade and other receivables and refundable deposits as its primary objective is to hold these financial assets to collect their contractual cash flows therefore, it classifies these financial assets as amortized cost financial assets.. For certain trade receivables subject to factoring without recourse, the Group has determined that its business model is the other business model which is hold to sell, as the primary objective is to realize cash flows through sale and therefore classifies these trade receivables as financial asset at fair value through profit or loss.

Revenue recognition on sale of goods

Revenue recognition under SFAS 72 involves the application of significant judgment and estimation in the: (a) identification of the contract for sale of goods that would meet the requirements of SFAS 72; (b) assessment of performance obligation and the probability that the entity will collect the consideration from the buyer; (c) determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint; and (d) recognition of revenue as the Group satisfies the performance obligation.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Pertimbangan (Lanjutan)

Pengakuan pendapatan atas penjualan barang
(Lanjutan)

(i) Keterjadian kontrak

Kelompok Usaha membuat kontrak dengan pelanggan melalui pesanan pembelian yang disetujui dan merupakan kontrak yang valid karena terdapat rincian spesifik seperti kuantitas, harga, syarat kontrak dan kewajiban masing-masing diidentifikasi dengan jelas. Selain itu, bagian dari proses penilaian Kelompok Usaha sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Kelompok Usaha akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

(ii) Identifikasi kewajiban kinerja

Kelompok Usaha mengidentifikasi kewajiban kinerja dengan mempertimbangkan apakah barang yang disepakati dalam kontrak merupakan barang yang berbeda. Suatu barang atau jasa menjadi berbeda ketika pelanggan dapat memperoleh keuntungan dari barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia bagi pelanggan dan kewajiban Kelompok Usaha untuk mentransfer barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari kewajiban yang lain dalam kontrak. Berdasarkan penilaian manajemen, hanya penjualan barang yang diidentifikasi sebagai kewajiban kinerja.

(iii) Pengakuan pendapatan ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban kinerja

Kelompok Usaha mengakui pendapatannya untuk semua aliran pendapatan pada satu waktu, saat barang dijual dan dikirim.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**
(Continued)

Judgments (Continued)

Revenue recognition on sale of goods (Continued)

(i) Existence of a contract

The Group enters into a contract with customer through an approved purchase order which constitutes a valid contract as specific details such as the quantity, price, contract terms and their respective obligations are clearly identified. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

(ii) Identifying performance obligation

The Group identifies performance obligations by considering whether the promised goods in the contract are distinct goods. A good or service is distinct when the customer can benefit from the good or service on its own or together with other resources that are readily available to the customer and the Group's promise to transfer the good or service to the customer is separately identifiable from the other promises in the contract. Based on the management assessment, only the sale of goods was identified as performance obligation.

(iii) Recognition of revenue as the Group satisfies the performance obligation

The Group recognizes its revenue for all revenue streams at a point in time, when the goods are sold and delivered.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Pertimbangan (Lanjutan)

Keterjadian sewa

Pada saat dimulainya kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- i) Kontrak tersebut melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang secara fisik berbeda. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Kelompok Usaha memiliki hak ini jika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling tinggi untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset jika salah satu dari berikut:

- Kelompok Usaha berhak untuk mengoperasikan aset; atau
- Kelompok Usaha menetapkan aset dengan cara yang menentukan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut akan digunakan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Judgments (Continued)

Existence of a lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- i) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represents substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- ii) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- iii) The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

In rare cases where the decision about how and for what purpose the asset is used is predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

- The Group has the right to operate the asset; or*
- The Group designated the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Penentuan jangka waktu sewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

Imbalan karyawan dan pensiun

Kelompok Usaha menentukan tingkat diskonto yang tepat dan kenaikan gaji di masa depan pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini estimasi arus kas masa depan diharapkan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Kelompok Usaha mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah dalam mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati ketentuan kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Untuk tingkat kenaikan gaji di masa depan, Kelompok Usaha mengumpulkan semua data historis yang berkaitan dengan perubahan gaji pokok dan menyesuaikan untuk rencana bisnis masa depan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 28.

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan pajak penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 17 dan 41.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments (Continued)

Determination of lease term

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Pension and employees' benefits

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28.

Claims for tax refund and tax assessments under appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management evaluates if the amounts of claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as at reporting dates are disclosed in Note 17 and 41.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada
piutang dagang

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang dagang. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha telah lewat jatuh tempo. Kelompok Usaha juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Kelompok Usaha kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi wawancara ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Kelompok Usaha menyesuaikan tarif default historis ke tarif default berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Kelompok Usaha secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment for expected credit loss (ECL) on trade
receivables

The Group, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade receivable is past due. The Group also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience show significantly different loss patterns for different customer segments. The Group then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Group adjusts historical default rates to forward-looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Group regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada
piutang dagang (Lanjutan)

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

Penilaian ECL atas Aset Keuangan Lainnya pada
Biaya Amortisasi

Kelompok Usaha menentukan penyisihan ECL menggunakan pendekatan umum berdasarkan estimasi tertimbang probabilitas dari nilai sekarang dari semua kekurangan kas selama perkiraan umur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL diberikan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh kemungkinan peristiwa gagal bayar dalam 12 bulan ke depan kecuali ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal di mana dalam hal ini ECL diberikan berdasarkan ECL seumur hidup.

Ketika menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya dan yang relevan untuk instrumen keuangan tertentu yang sedang dinilai seperti, tetapi tidak terbatas pada, faktor-faktor berikut :

- Penurunan peringkat kredit eksternal dan internal aktual atau yang diharapkan;
- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan terjadi dalam bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi; dan,
- Perubahan merugikan signifikan yang aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi peminjam.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Estimates and assumptions (Continued)

Assessment for expected credit loss (ECL) on trade
receivables (Continued)

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

Assessment for ECL on Other Financial Assets at
Amortized Cost

The Group determines the allowance for ECL using general approach based on the probability weighted estimate of the present value of all cash shortfalls over the expected life of financial assets at amortized cost. ECL is provided for credit losses that result from possible default events within the next 12-months unless there has been a significant increase in credit risk since initial recognition in which case ECL is provided based on lifetime ECL.

When determining if there has been a significant increase in credit risk, the Group considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort and that is relevant for the particular financial instrument being assessed such as, but not limited to, the following factors:

- Actual or expected external and internal credit rating downgrade;
- Existing or forecasted adverse changes in business, financial or economic conditions; and,
- Actual or expected significant adverse changes in the operating results of the borrower.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penilaian ECL atas Aset Keuangan Lainnya pada Biaya Amortisasi (Lanjutan)

Kelompok Usaha juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 90 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Kelompok Usaha telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Kelompok Usaha hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan untuk ECL atas aset keuangan lainnya sebesar biaya perolehan diamortisasi yang diakui pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, cadangan kerugian piutang usaha masing-masing sebesar Rp4.317.135 dan Rp2.903.644 (Catatan 7).

Penurunan nilai aset non keuangan

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Assessment for ECL on Other Financial Assets at Amortized Cost (Continued)

The Group also considers financial assets that are more than 90 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Group has assessed that ECL over other financial assets cash and cash equivalents at amortized costs is immaterial because transactions relating to these financial assets are conducted by the Group only with leading banks and companies with good credit reputation and relatively low risk of default. Therefore, there is no allowance for ECL for other financial assets in the amount of amortized costs recognized in 2020.

As at December 31, 2020 and 2019, allowance for impairment on trade receivables amounting to Rp4,317,135 and Rp2,903,644 (Note 7).

Impairment of non-financial assets

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (Lanjutan)

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus di masa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Kelompok Usaha dalam tahun anggaran berikutnya.

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas resiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk faktor-faktor risiko tertentu.

Menilai jumlah terpulihkan dari persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pensiun dan manfaat buat karyawan

Penentuan kewajiban Kelompok Usaha dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat *turn-over* karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil yang sebenarnya berbeda dari asumsi Kelompok Usaha yang mana efeknya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsinya adalah wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil sebenarnya atau perubahan signifikan dalam asumsi Kelompok Usaha dapat mempengaruhi estimasi liabilitas untuk imbalan pensiun karyawan dan beban manfaat karyawan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Estimates and assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets (Continued)

These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Group's assets within the next financial year.

In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Assessing recoverable amounts of inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

Pension and employees' benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are recognized as other comprehensive income. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH
MANAJEMEN (Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Pensiun dan manfaat buat karyawan

Nilai tercatat atas nilai imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 61.582.708 dan Rp 64.093.846 (Catatan 28).

Masa manfaat ekonomis dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat direvisi.

Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.128.612.367 dan Rp 1.498.164.523 (Catatan 12).

Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal *input* pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat diamati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Estimates and assumptions (Continued)

Pension and employees' benefits

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 61,582,708 and Rp 64,093,846, respectively (Note 28).

Useful lives and depreciation of property, plant and equipment

Management determined the estimated useful lives of these property, plant and equipment and depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,128,612,367 and Rp 1,498,164,523, respectively (Note 12).

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	315.770	347.376	Rupiah
Yuan Renminbi China	48.599	63.616	China Yuan Renminbi
Total	<u>364.369</u>	<u>410.992</u>	Total
Bank			Cash in banks
Rekening rupiah:			Rupiah accounts:
PT Bank Central Asia Tbk	11.208.431	4.267.613	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.166.611	253.937	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.885.849	2.425.338	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	527.027	528.690	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	279.845	1.601.300	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
Standard Chartered Bank	218.090	32.165	Standard Chartered Bank
PT Bank DBS Indonesia	67.814	69.230	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.837	27.389	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	—	9.483.845	PT Bank Rabobank International Indonesia
Total	<u>16.380.504</u>	<u>18.689.507</u>	Total
Rekening Dolar AS:			US Dollar accounts:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	3.295.874	3.337.205	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Industrial and Commercial Bank of China, China	2.942.882	35.032	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Industrial and Commercial Bank of China, China
PT Bank OCBC NISP Tbk	219.240	117.819	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	213.494	165.630	PT Bank DBS Indonesia
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	66.687	68.913	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47.450	46.008	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai	40.834	780.944	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.093	2.098	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	12.637	6.687.002	PT Bank Rabobank International Indonesia
Total	<u>6.855.191</u>	<u>11.251.809</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2020	2019	
Bank (Lanjutan)			Cash in banks (Continued)
Rekening Yuan Renminbi China :			China Yuan Renminbi accounts :
Industrial & Commercial			Industrial & Commercial
Bank of China, China	22.327.762	10.576.827	Bank of China, China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
cabang Shanghai, China	9.380.289	17.053.134	Shanghai branch, China
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
Limited cabang Nanjing, Cina	2.872.793	19.585	Limited, Nanjing branch, China
Citibank N.A.	621.808	1.876	Citibank N.A.
Total	<u>35.202.652</u>	<u>27.651.422</u>	Total
Rekening Dolar Singapura :			Singapore Dollar account :
Overseas-Chinese Banking			Overseas-Chinese Banking
Corporation Limited, Singapura	7.337	7.114	Corporation Limited, Singapore
Total	<u>7.337</u>	<u>7.114</u>	Total
Rekening Euro :			Euro accounts :
PT Bank OCBC NISP Tbk	—	12	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total bank	<u>58.445.684</u>	<u>57.599.864</u>	Total cash in banks
Total kas dan setara kas			Total cash and cash equivalents
(tidak termasuk cerukan)	<u>58.810.053</u>	<u>58.010.856</u>	(excluding bank overdraft)

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk keperluan penyajian laporan arus kas konsolidasian:

Cash and cash equivalent include the following for the purposes of the consolidated statement of cash flows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	58.810.053	58.010.856	Cash and cash equivalents
Cerukan (Catatan 18a)	(26.536.961)	(27.482.232)	Bank overdraft (Note 18a)
Kas dan setara kas,			Cash and cash equivalents,
setelah dikurangi cerukan	<u>32.273.092</u>	<u>30.528.624</u>	net of bank overdrafts

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar kas dan setara kas diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount of cash and cash equivalents approximate their fair value.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kas dan setara kas dalam penyimpanan dan dalam perjalanan Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan yang setara dengan Rp37.230.000 dan RMB20.000 (2019: Rp35.310.000 dan RMB20.000), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents in transit and in storage are insured to cover risk of loss with the sum insured of Rp37,230,000 and RMB20,000 (2019: Rp35,310,000 and RMB20,000), and management believes that the sum insured is adequate to cover such risk.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI DALAM EFEK JANGKA PENDEK

	2020
Investasi melalui manajer investasi	–
Investasi langsung	–
Total	–

Perusahaan dan LPI menunjuk PT Samuel Sekuritas Indonesia sebagai manajer investasi dengan wewenang penuh dari Perusahaan dan LPI pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan.

LPI juga menunjuk PT Lautandhana Securindo untuk mengelola dana dalam bidang investasi surat berharga di pasar modal.

Investasi dalam efek jangka pendek Kelompok Usaha baik yang dikelola oleh manajer investasi maupun investasi langsung merupakan investasi atas surat berharga/efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dan LPI telah menarik investasi pada surat berharga pada tahun 2019 sebesar Rp3.817.626 yang digunakan untuk tujuan operasional.

Efektif 1 Januari 2020, sebagai dampak terhadap penerapan PSAK 71, Kelompok Usaha telah mereklasifikasi investasi dalam efek jangka pendek ke akun aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 6).

5. SHORT-TERM INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES

	2019	
Investments with fund managers	177.515	
Direct investment	–	
Total	177.515	

The Company and LPI appointed PT Samuel Sekuritas Indonesia as fund manager to invest, on behalf of the Company and LPI, in government bonds and stocks which are traded at the Indonesian Stock Exchange. The investments have a term of one year and will be rolled over unless terminated through a written notification by the Company.

LPI also appointed PT Lautandhana Securindo to manage investment in securities at the capital market.

The Group's short-term investments in securities are either managed by an investment manager or directly by the Company itself, represent the investment in securities which are traded in the Indonesian Stock Exchange.

The Company and LPI had withdrawn its short-term investments in marketable securities in 2019 amounting to Rp3,817,626 to be used for operational purposes.

Effective January 1, 2020, as an effect of the adoption of SFAS 71, the Group has reclassified the investment in marketable securities to financial asset at fair value through profit or loss (Note 6).

6. ASET KEUANGAN DIUKUR DENGAN NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

	2020
Investasi dalam efek jangka pendek (Catatan 5)	99.096
Anjak piutang	15.980.414
Total	16.079.510

6. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

	2019	
Short-term investment in marketable securities (Note 5)	–	
Hold to sell receivables	–	
Total	–	

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET KEUANGAN DIUKUR DENGAN NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (Lanjutan)

Nilai wajar dari investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan di bawah level 1 dalam hirarki nilai wajar.

Piutang tertentu dari piutang usaha telah dijual tanpa tanggung renteng (*without recourse*) kepada perusahaan anjak piutang, sehingga piutang usaha tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Nilai wajar dari piutang ini diklasifikasikan di bawah level 2 dalam hierarki nilai wajar.

Berikut piutang usaha yang dikategorikan sebagai aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi:

	2020
Anjak piutang:	
PT Unilever Indonesia Tbk	11.983.499
Unilever (China) Co., Ltd.	3.996.915
Total	15.980.414

Pada tahun 2020, Kelompok Usaha telah mengakui kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp4.532.457 (Catatan 39).

6. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS (Continued)

The fair value of the investment in equity instruments is classified under level 1 in the hierarchy of fair values.

Certain trade receivables have been sold without recourse to the factoring company, and accordingly, such trade receivables have been classified as financial assets at fair value through profit or loss in accordance with the hold to sell business model.

The fair value of these hold to sell receivables is classified under level 2 in the hierarchy of fair values.

The following trade receivables have been classified as financial assets at fair value through profit or loss:

	2019	
	–	Hold to sell receivables:
	–	PT Unilever Indonesia Tbk
		Unilever (China) Co., Ltd.
Total	–	Total

In 2020, the Group has recognized loss on changes in the value of financial assets at fair value through profit or loss amounting to Rp4,532,457 (Note 39).

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan:

	2020
Pihak ketiga:	
Pelanggan dalam negeri:	
PT Unilever Indonesia Tbk	29.590.393
PT Tirta Investama	13.822.381
PT Yasulor Indonesia	9.790.330
PT Reckitt Benckiser Indonesia	5.854.978
PT PZ Cussons Indonesia	4.794.814
PT Ultra Prima Abadi	4.067.757
PT Bayer Indonesia	3.295.351
PT Tirta Sukses Perkasa	3.102.512
PT Mustika Ratu Tbk	3.081.579
PT Malidas Sterilindo	2.950.257
PT Idemitsu Lube Techo Indonesia	2.502.224
PT Beiersdorf Indonesia	2.317.032
PT FMC Agricultural Manufacturing	2.314.473
Lainnya	40.968.561
Total	128.452.642

7. TRADE RECEIVABLES

a. By customers:

	2019	
	47.130.570	Third party:
	10.509.731	Local customers:
	17.031.376	PT Unilever Indonesia Tbk
	7.359.602	PT Tirta Investama
	6.785.293	PT Yasulor Indonesia
	4.154.880	PT Reckitt Benckiser Indonesia
	1.568.441	PT PZ Cussons Indonesia
	6.568.286	PT Ultra Prima Abadi
	3.106.110	PT Bayer Indonesia
	2.986.560	PT Tirta Sukses Perkasa
	4.340.633	PT Mustika Ratu Tbk
	3.175.145	PT Malidas Sterilindo
		PT Idemitsu Lube Techo Indonesia
		PT Beiersdorf Indonesia
		PT FMC Agricultural Manufacturing
		Others
Total	183.347.796	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. Berdasarkan pelanggan: (Lanjutan)

a. By customers: (Continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga: (Lanjutan)			Third party: (Continued)
Pelanggan luar negeri:			Overseas customers:
SC Johnson & Son, Inc.	13.942.893	14.022.217	SC Johnson & Son, Inc.
Bayer CropScience (China) Co., Ltd.	7.171.241	7.271.036	Bayer CropScience (China) Co., Ltd.
Milott Laboratories Co., Ltd.	3.837.621	3.450.693	Milott Laboratories Co., Ltd.
Wipro Manufacturing Services Sdn., Bhd.	2.330.921	—	Wipro Manufacturing Services Sdn., Bhd.
Lotus Beauty Care Products Pvt. Ltd.	1.403.814	379.154	Lotus Beauty Care Products Pvt. Ltd.
Unilever HPC Products Mfg. LLC.	664.950	343.457	Unilever HPC Products Mfg. LLC.
Unilever Vietnam International Company Ltd.	527.445	237.513	Unilever Vietnam International Company Ltd.
Unilever (China) Co., Ltd.	—	4.201.649	Unilever (China) Co., Ltd.
Xi'an Kaimi Co., Ltd.	—	2.457.909	Xi'an Kaimi Co., Ltd.
Lainnya	7.057.198	7.662.777	Others
Total	36.936.083	40.026.405	Total
Total pihak ketiga	165.388.725	223.374.201	Total third parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(4.317.135)	(2.903.644)	Less provision for impairment of receivables
Total pihak ketiga neto	161.071.590	220.470.557	Total net third parties
Pihak berelasi:			Related party:
PT ICI Paints Indonesia	15.382.812	17.208.446	PT ICI Paints Indonesia
Total pihak berelasi	15.382.812	17.208.446	Total related party
Total piutang usaha neto	176.454.402	237.679.003	Total trade receivables, net

b. Berdasarkan umur (hari):

b. By age category (days):

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	125.829.825	166.787.739	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 s/d 30 hari	10.842.332	35.311.233	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	9.085.990	8.274.797	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	27.336.318	15.581.990	61 to 90 days
Melebihi 90 hari	7.677.072	14.626.888	Over 90 days
Total	180.771.537	240.582.647	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(4.317.135)	(2.903.644)	Less allowance for impairment of receivables
Neto	176.454.402	237.679.003	Net

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang:

	2020
Rupiah	143.835.453
Yuan Renminbi China	25.235.824
Dolar AS	11.700.260
Total	180.771.537
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(4.317.135)
Neto	176.454.402

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	2.903.644
Penyesuaian penerapan PSAK 71	2.413.853
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(1.000.362)
Penghapusan	—
Saldo akhir	4.317.135

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Berdasarkan analisa manajemen terhadap saldo piutang usaha pada tanggal laporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang Kelompok Usaha tertentu digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 18b) dan Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya (Catatan 26).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020
Piutang sub-kontrak	899.176
Karyawan	460.344
Lain-lain	1.031.623
Total	2.391.143

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. By currency:

	2019	
	200.550.546	Rupiah
	28.817.313	China Yuan Renminbi
	11.214.788	US Dollar
Total	240.582.647	Total
Less allowance for impairment of receivables	(2.903.644)	Less allowance for impairment of receivables
Net	237.679.003	Net

Movements in the allowance for impairment of receivables is as follows:

	2019	
	894.657	Beginning balance
	—	Adjustment for adoption of SFAS 71
	2.088.896	Provision (reversal) for the year
	(79.909)	Write-off
	2.903.644	Ending balance

Due to the short-term nature, the carrying amount of trade receivables approximate their fair value.

Based on the management's assessment on the outstanding balance of trade receivables at reporting date, the management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Certain receivables of the Group were used as collateral for short-term bank loans (Note 18b) and long-term loan from third party (Note 26).

8. OTHER RECEIVABLES

	2019	
	1.611.416	Sub-contract receivables
	873.980	Employees
	1.138.270	Others
Total	3.623.666	Total

Due to the short-term nature, the carrying amount of other receivables approximate their fair value.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut dapat tertagihkan sehingga penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The management believes that the outstanding balance of other receivables are collectible and accordingly, allowance for impairment of other receivable is not considered necessary.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	2020	2019	
Barang jadi	57.230.696	72.984.803	Finished goods
Barang dalam proses	29.533.747	63.367.543	Work in-process
Bahan baku	43.812.684	54.663.259	Raw materials
Bahan pembantu dan pembungkus	22.258.583	31.979.276	Indirect and packing materials
Barang teknik, bahan bakar dan mould	25.060.449	27.499.318	Technical materials, fuel and mould
Total	177.896.159	250.494.199	Total
Dikurangi: penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(11.104.436)	(4.264.736)	Less: allowance for obsolete and slow-moving inventories
Neto	166.791.723	246.229.463	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak, sebagai berikut:

Movements in the allowance for obsolete and slow-moving inventories, are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	4.264.736	2.618.232	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	6.839.700	1.646.504	Provision for the year
Saldo akhir	11.104.436	4.264.736	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut memadai untuk menutup kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai lainnya. Penyisihan tersebut dikarenakan persediaan merupakan persediaan bahan baku, barang jadi dan barang setengah jadi yang berumur lebih dari satu tahun dan merupakan sisa dari hasil produksi.

Management believes the allowance for obsolete and slow-moving inventories is adequate to cover the potential loss from obsolescence and other decline in value. The provision for inventory is due to aging of inventories of raw materials, finished goods, and work in process that are more than one year and are residual from production.

Pada tanggal 1 dan 2 Januari 2020, gudang Perusahaan dan entitas anak (PT QTX) yang berlokasi di Kp. Pengasinan, Jl. Arya Kemuning No 11, Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Banten mengalami banjir. Banjir tersebut menimbulkan kerugian yang meliputi persediaan yang berada di lokasi tersebut (Catatan 40 dan 52).

On January 1 and 2, 2020, the warehouse of the Company and its subsidiary (PT QTX) located at Kp. Pengasinan, Jl. Arya Kemuning No 11, Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Banten experienced a flood incident. The flood incident result in the loss on inventories located therein (Note 40 and 52).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Kerugian akibat banjir sebesar Rp5.384.990 tersebut telah dibebankan di Beban Lainnya pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 40).

Berdasarkan review terhadap kondisi fisik serta nilai persediaan Kelompok Usaha, manajemen telah menghapusbukan dan menurunkan nilai persediaan sebesar Rp49.704.442 dan telah dibebankan sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020 (Catatan 40).

Seluruh persediaan milik Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp223.700.000 dan RMB20.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp197.000.000 dan RMB20.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 yang merupakan 75% dari nilai rata-rata persediaan dan akan disesuaikan setiap akhir tahun berdasarkan nilai persediaan aktual. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Kelompok Usaha.

Persediaan tertentu dari Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 18b dan 18c).

9. INVENTORIES (Continued)

The losses caused by the flood accident amounting to Rp5,384,990 have been charged to Other Expenses in the consolidated statement of profit or loss (Note 40).

Based on the review on the physical condition and value of the Group's inventories, the management has written off its inventories and impaired the value of inventories with the total amount of Rp49,704,442 and it was recorded as other expense in the consolidated statement of profit or loss for the year 2020 (Note 40).

All inventories of the Group were insured against fire, theft, earthquake, volcanic eruption, tsunami and other possible risks with sum insured of Rp223,700,000 and RMB20,000,000 as of December 31, 2020 and Rp197,000,000 and RMB20,000,000 as of December 31, 2019, which represent 75% of the average value of inventories and will be adjusted at year end based on actual values of inventories. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Certain inventories of the Group were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 18b and 18c).

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	2020
Aset tetap	35.481.278
Suku cadang	3.108.110
Bahan baku	2.240.526
Lain-lain	1.327.514
Total	42.157.428

10. ADVANCES FOR PURCHASES

	2019	
	57.324.334	Property, plant and equipment
	1.940.034	Spare parts
	10.747.849	Raw materials
	4.234.557	Others
Total	74.246.774	Total

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2020
Sewa	2.685.218
Asuransi	887.144
Lain-lain	647.516
Total	4.219.878

11. PREPAID EXPENSES

	2019	
	11.964.873	Rent
	1.369.733	Insurance
	3.652.443	Others
Total	16.987.049	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2020

	1 Januari 2020 / January 1, 2020	Penyesuaian saldo awal penerapan PSAK 73/ Adjustment opening balance due to adoption SFAS 73	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:								At cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>								<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	354.432.830	—	—	—	—	2.015.206	356.448.036	Land
Bangunan dan prasarana	188.158.367	—	970.413	—	2.277.792	6.572.244	197.978.816	Buildings and improvements
Mesin	409.515.467	—	13.876.542	(1.077.171)	24.936.788	7.643.177	454.894.803	Machinery
Peralatan pabrik	371.426.093	—	6.637.860	(1.186.216)	11.342.955	3.563.677	391.784.369	Factory equipment
Kendaraan	4.156.569	—	—	(424.450)	—	71.451	3.803.570	Vehicles
Inventaris dan peralatan kantor	28.383.448	—	1.041.062	—	188.697	127.874	29.741.081	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset tetap dalam pembangunan:</u>								<u>Construction in progress:</u>
Bangunan dan prasarana	2.491.421	—	—	—	—	—	2.491.421	Buildings and improvements
Mesin	46.058.445	—	29.947.646	—	(38.743.697)	—	37.262.394	Machinery
Inventaris dan peralatan kantor	2.535	—	—	—	(2.535)	—	—	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa pembiayaan :</u>								<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin	332.953.436	(332.953.436)	—	—	—	—	—	Machinery
Total	1.737.578.611	(332.953.436)	52.473.523	(2.687.837)	—	19.993.629	1.474.404.490	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	2020						
	1 Januari 2020 / January 1, 2020	Penyesuaian saldo awal penerapan PSAK 73/ Adjustment opening balance due to adoption SFAS 73	Penambahan / Additions	Pengurangan / Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	500.208	—	543.085	—	—	42.877	1.086.170
Bangunan dan prasarana	9.334.816	—	11.393.193	—	—	347.942	21.075.951
Mesin	79.176.096	—	99.516.936	(446.841)	—	3.480.212	181.726.403
Peralatan pabrik	79.650.924	—	31.446.205	(695.034)	—	1.078.198	111.480.293
Kendaraan	3.939.502	—	115.661	(424.450)	—	64.310	3.695.023
Inventaris dan peralatan kantor	24.957.523	—	1.665.650	(12.835)	—	117.945	26.728.283
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin	41.855.019	(41.855.019)	—	—	—	—	—
Total	239.414.088	(41.855.019)	144.680.730	(1.579.160)	—	5.131.484	345.792.123
Total nilai tercatat neto	1.498.164.523						1.128.612.367

Land
Buildings and Improvements
Machinery
Factory equipment
Vehicles
Furniture, fixture and office equipment
Machinery
Total
Total net carrying value

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	2019						
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Translation adjustments</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
Biaya perolehan:							At cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	355.839.393	—	—	—	(1.406.563)	354.432.830	Land
Bangunan dan prasarana	135.826.532	5.924.346	—	50.994.775	(4.587.286)	188.158.367	Buildings and improvements
Mesin	396.275.452	73.248.834	(81.435.072)	25.787.503	(4.361.250)	409.515.467	Machinery
Peralatan pabrik	291.839.889	74.881.820	(1.089.807)	9.116.014	(3.321.823)	371.426.093	Factory equipment
Kendaraan	4.206.439	—	—	—	(49.870)	4.156.569	Vehicles
Inventaris dan peralatan kantor	27.238.811	1.195.702	(4.816)	43.291	(89.540)	28.383.448	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset tetap dalam pembangunan:</u>							<u>Construction in progress:</u>
Bangunan dan prasarana	43.344.672	166.524	—	(41.019.775)	—	2.491.421	Buildings and improvements
Mesin	32.935.133	33.538.436	—	(20.415.124)	—	46.058.445	Machinery
Inventaris dan peralatan kantor	24.870	—	—	(22.335)	—	2.535	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa pembiayaan :</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin	289.040.532	68.397.253	—	(24.484.349)	—	332.953.436	Machinery
Total	1.576.571.723	257.352.915	(82.529.695)	—	(13.816.332)	1.737.578.611	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	2019						
	1 Januari 2019 / <i>January 1, 2019</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih kurs penjabaran/ <i>Translation adjustments</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	–	518.679	–	–	(18.471)	500.208	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	–	9.484.705	–	–	(149.889)	9.334.816	<i>Buildings and Improvements</i>
Mesin	–	77.155.266	(944.621)	3.338.991	(373.540)	79.176.096	<i>Machinery</i>
Peralatan pabrik	42.215.409	39.847.968	(431.429)	2.735.139	(4.716.163)	79.650.924	<i>Factory equipment</i>
Kendaraan	3.869.217	114.447	–	–	(44.162)	3.939.502	<i>Vehicles</i>
Inventaris dan peralatan kantor	23.200.503	1.843.937	(4.494)	–	(82.423)	24.957.523	<i>Furniture, fixture and office equipment</i>
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin	2.344.010	45.585.139	–	(6.074.130)	–	41.855.019	<i>Machinery</i>
Total	<u>71.629.139</u>	<u>174.550.141</u>	<u>(1.380.544)</u>	<u>–</u>	<u>(5.384.648)</u>	<u>239.414.088</u>	<i>Total</i>
Total nilai tercatat neto	<u><u>1.504.942.584</u></u>					<u><u>1.498.164.523</u></u>	<i>Total net carrying value</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Efektif Januari 1, 2020, aset sewa pembiayaan telah diklasifikasi ke akun aset hak guna sebagai dampak penerapan PSAK 73.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo dan Hefei (Cina) dengan Hak Legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2034 dan Hak Guna Tanah yang berjangka 50 (lima puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2059 (Hefei, China). Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020
Pemilikan langsung:	
Beban pabrikasi	140.723.021
Beban usaha (Catatan 37,38)	3.957.709
Aset sewa pembiayaan:	
Beban pabrikasi	—
Total	144.680.730

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020
Harga jual aset tetap	842.133
Nilai tercatat	(1.108.677)
Kerugian pelepasan aset tetap	(266.544)

Kerugian pelepasan aset tetap pada tahun 2019, termasuk kerugian yang belum direalisasi dari transaksi jual dan sewa kembali sebesar Rp12.093.199 yang diamortisasi selama masa sewa kembali.

Aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Kelompok Usaha juga digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 18). Aset sewa pembiayaan tahun 2019 digunakan sebagai jaminan untuk utang liabilitas sewa (Catatan 27).

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)

Effective January 1, 2020, asset under finance lease has been reclassified as right-of-use assets as an effect of adoption the new SFAS 73.

The Group owns several parcels of land located in Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo and Hefei (China) with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of between 20 (twenty) to 30 (thirty) years or until 2022 to 2034 and Land Use Right for a period of 50 (fifty) years that will mature in 2059 (Hefei, China). The Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Depreciation expense was allocated as follows:

	2019	
		Direct acquisition:
	126.069.071	Manufacturing expenses
	2.895.931	Operating expenses (Notes 37,38)
		Assets under finance lease:
	45.585.139	Manufacturing expenses
Total	174.550.141	Total

Disposal of property plant and equipment are as follows:

	2019	
		Proceeds from sale of property, plant and equipment
	69.055.952	
	(81.149.151)	Net carrying amount
		Loss on sale of property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap	(12.093.199)	

Loss on disposal of property, plant and equipment in 2019, includes unrealized loss from sale and leaseback transaction amounting to Rp12,093,199, which was amortized over the leaseback period.

Certain fixed assets of land, buildings, machineries and equipment of the Group were used as collateral for the bank loan (Note 18). Assets under finance lease 2019 were used as collateral for the lease liabilities (Note 27).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat penyelesaian dari aset dalam pembangunan adalah 75% - 90% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2021.

Aset tetap Kelompok Usaha, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp563.867.177, AS\$128.153.787 dan RMB172.012.403 untuk tahun 2020 dan sebesar Rp482.429.877, AS\$64.595.079, dan RMB172.020.280 untuk tahun 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Kelompok Usaha selain aset yang direvaluasi melebihi nilai tercatatnya dan karenanya tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Total nilai tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
Inventaris dan peralatan kantor	18.947.974
Kendaraan	2.988.801
Total	21.936.775

Pada tahun 2018, seluruh mesin Perusahaan telah dinilai kembali oleh penilai independen KJPP Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dengan laporan bertanggal 27 Maret 2019 (Catatan 33).

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 – input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Level 3 – adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)

Construction in progress is at 75% - 90% completion as of December 31, 2020 and is expected to be completed in 2021.

Property, plant and equipment of the Group, except for land, were insured against fire, theft and other possible risks with sum insured for year 2019 amounting to Rp563,867,177, US\$128,153,787 and RMB172,012,403 and amounting to Rp482,429,887, US\$64,595,079, and RMB172,020,280 for year 2019. The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the fair value of the Group's property, plant and equipment, other than those that were revalued is greater than the carrying amount and accordingly there has been no impairment in carrying amount in property, plant and equipment.

The gross carrying amounts of each property, plant and equipment which are fully depreciated and are still used by the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2 0 1 9	
	14.982.565	Furniture, fixtures and office equipment
	2.054.927	Vehicles
Total	17.037.492	Total

In 2018, all the Company's machineries have been revalued by an independent Appraiser, KJPP Suhartanto, Budhihardjo & Rekan in its report dated March 27, 2019 (Note 33).

The table below analyzes non-financial instruments that are recorded at fair value based on the valuation method. The differences at each level of the assessment method are explained as follows:

- Level 1 - quoted prices (unadjusted) from active markets for identical assets or liabilities that can be accessed by the entity on the measurement date.
- Level 2 - inputs other than quoted prices included in level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3 - are inputs that cannot be observed for assets or liabilities.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut: (Lanjutan)

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total/ Total	
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	–	355.839.393	–	355.839.393	Land
Bangunan	–	135.826.532	–	135.826.532	Buildings
Mesin	–	396.275.452	–	396.275.452	Machineries
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Mesin	–	289.040.532	–	289.040.532	Machineries
Total	–	1.176.981.909	–	1.176.981.909	Total

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan. Nilai wajar tingkat 2 dari tanah, bangunan dan mesin dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)

The table below analyzes non-financial instruments that are recorded at fair value based on the valuation method. The differences at each level of the assessment method are explained as follows: (Continued)

There is no transfer between levels during the year. Level 2 fair value of land, buildings and machinery is calculated using a market price comparison approach, estimation of new reproduction costs or new replacement costs, and estimation of income and costs generated by assets. The closest market prices of land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the price per meter assumption.

13. GOODWILL

	2020	2019	
Goodwill	30.811.638	30.811.638	Goodwill
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(10.280.846)	(10.280.846)	Less: Accumulated amortization
Total	20.530.792	20.530.792	Total

Goodwill telah dihentikan amortisasinya sejak tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Amortization of goodwill has ceased since 2011. Management believes that there is no impairment of the goodwill value as of December 31, 2020 and 2019.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	2020	2019	
Piranti lunak	11.624.610	11.624.610	Software
Customer list	64.000.000	64.000.000	Customer list
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(38.768.639)	(31.607.296)	Less: Accumulated amortization
Total	<u>36.855.971</u>	<u>44.017.314</u>	Total

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha telah mengadakan perjanjian pengalihan bisnis dalam bentuk pengalihan daftar pelanggan dari PT Abadi Adimulia. Kelompok Usaha telah membayar sebesar Rp 64.000.000 atas pengalihan daftar pelanggan tersebut dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun.

In 2016, the Group has entered into a business transfer agreement in the form of customer list transferred from PT Abadi Adimulia. The Group has paid amounting to Rp 64,000,000 for the customer list transferred and amortized over ten (10) years.

Seluruh beban amortisasi aset tak berwujud telah dialokasikan sebagai beban pabrikasi.

All amortization expense of intangible assets have been allocated to manufacturing expenses.

15. ASET SEWA GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian saldo awal penerapan PSAK 73/ Adjustment opening balance due to adoption SFAS 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Harga perolehan							At cost
Bangunan	-	32.771.897	-	-	-	32.771.897	Buildings
Mesin dan peralatan	-	332.953.436	-	-	-	332.953.436	Machinery and equipment
Kendaraan	-	115.564	-	-	-	115.564	Vehicles
Total	<u>-</u>	<u>365.840.897</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>365.840.897</u>	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	7.064.316	-	-	7.064.316	Buildings
Mesin dan peralatan	-	41.855.019	46.611.864	-	-	88.466.883	Machinery and equipment
Kendaraan	-	-	38.521	-	-	38.521	Vehicles
Total	<u>-</u>	<u>41.855.019</u>	<u>53.714.701</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>95.569.720</u>	Total
Nilai buku neto	<u>-</u>					<u>270.271.177</u>	Net book value

Beban penyusutan aset sewa guna telah dialokasikan sebagai berikut:

All depreciation expenses of right of use assets have been allocated to the following expenses:

	2020	2019	
Beban pabrikasi	53.741.701	-	Manufacturing expenses
Beban usaha	-	-	Operating expenses
Total	<u>53.714.701</u>	<u>-</u>	Total

Aset sewa guna/ Kelompok Usaha telah digunakan sebagai jaminan liabilitas sewa (Catatan 27)

The Group's Right-of-use assets were used as collateral for the lease liabilities (Note 27).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang jaminan	9.161.078	9.156.832	Guarantee deposits
Total	<u>9.161.078</u>	<u>9.156.832</u>	Total

Uang jaminan merupakan uang jaminan yang dapat ditarik kembali yang dibayarkan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Cikarang Listrindo, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia (HSBC) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Guarantee deposits pertain to refundable deposits that have been paid to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Cikarang Listrindo, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia (HSBC) as of December 31, 2020 and 2019.

17. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kerugian ditangguhkan transaksi jual dan disewa kembali, neto	-	20.653.735	Deferred loss on sale and leaseback transactions, net
Tagihan kelebihan pajak (Catatan 37f):			Claim for tax refund (Note 37f):
Perusahaan:			The Company:
Tahun 2016	1.717.115	1.832.816	Year 2016
Entitas anak:			Subsidiary:
Tahun 2016	3.481.677	3.481.677	Year 2016
Total	<u>5.198.792</u>	<u>25.968.228</u>	Total

Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset dari transaksi jual dan sewa kembali, harus diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan, atau dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai kerugian tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa guna usaha pembiayaan.

The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold from sale and lease back transaction, should be recognized as deferred gain, or in case of loss incurred, if there is no indication of impairment, the loss is recognized as deferred charges, which should be amortized on a straight line basis over the lease term if the leaseback is a finance lease.

Kerugian ditangguhkan transaksi jual dan disewa kembali telah disesuaikan dengan saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan PSAK 73.

The deferred loss on sale and leaseback transactions has been adjusted to the opening retained earnings as of January 1, 2020 upon adoption of SFAS 73.

18. PINJAMAN BANK

18. BANK LOANS

a. Cerukan

a. Bank overdraft

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Perusahaan:</u>			<u>The Company:</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.905.326	19.991.028	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	4.859.014	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total Perusahaan	<u>19.905.326</u>	<u>24.850.042</u>	Total Company
<u>Entitas Anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.631.635	2.632.190	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	<u>26.536.961</u>	<u>27.482.232</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. Cerukan (Lanjutan)

Perusahaan

Perusahaan mendapatkan fasilitas Cerukan/*Overdraft* (Pinjaman Rekening Koran/"PRK") dengan maksimum sebesar Rp20.000.000 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan sebesar Rp5.000.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,50% - 10,50% per tahun dan bunga ini dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi pasar.

Entitas Anak

LPI mendapatkan fasilitas Cerukan/*Overdraft* (Pinjaman Rekening Koran/"PRK") dengan maksimum sebesar Rp10.000.000 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,60%-10,25% per tahun dan bunga ini dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi pasar.

b. Pinjaman jangka pendek

		2020	
		Mata uang asing/ Original currency	Rp
<u>Perusahaan:</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	4.526.884	63.851.750
	IDR	45.832.154	45.832.154
	EUR	180.190	3.122.715
	SGD	—	—
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR	92.644.319	92.644.319
	USD	1.870.642	26.385.423
Total Perusahaan			231.836.361
<u>Entitas Anak :</u>			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		IDR	81.235.540
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Shanghai		RMB	5.379.698
PT Bank OCBC NISP Tbk		IDR	700.000
PT Bank Rabobank International Indonesia		IDR	—
Total Entitas Anak			93.563.703
Total			325.400.064

18. BANK LOANS (Continued)

a. Bank overdraft (Continued)

The Company

The Company has obtained an *Overdraft Facility* with a maximum amount of Rp20,000,000 from PT Bank CIMB Niaga Tbk and Rp5,000,000 from PT Bank OCBC NISP Tbk. The interest charged on the overdraft facility is between 9.50% – 10.50% per annum and this rate can be changed at any time depending on market conditions.

Subsidiaries

LPI has obtained an *Overdraft Facility* with the maximum amount of Rp10,000,000 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The interest charged on the overdraft facility is between 9.60% – 10.25% per annum and this rate can be changed at any time depending on market conditions.

b. Short-term loans

2019	
Mata uang asing/ Original currency	Rp
787.772	10.950.826
87.270.553	87.270.553
51.837	808.066
4.345.572	44.849.514
94.548.168	94.548.168
2.481.109	34.489.921
	272.917.048
	<i>Total Company</i>
	<u>Subsidiaries:</u>
	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
84.012.458	84.012.458
	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai branch</i>
7.741.239	15.411.569
250.000	250.000
	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
	<i>PT Bank Rabobank International Indonesia</i>
21.068.195	21.068.195
	120.742.222
	<i>Total Subsidiaries</i>
	393.659.270
	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Oversea Chinese Banking Corporation) dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 22 Februari 2021. Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- *Limit Kombinasi Trade (L/C, T/R dan pembiayaan supplier)* sebesar AS\$5.000.000;
- Fasilitas Pinjaman sesuai Permintaan (DL) sebesar Rp7.500.000 dan Fasilitas sesuai Permintaan 3 (DL3) sebesar AS\$3.000.000;
- Fasilitas Cerukan Rp5.000.000; dan
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar AS\$2.500.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Pinjaman ini dibebankan bunga dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 5,50% - 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan 8,50% - 11,00% per tahun untuk mata uang Rupiah Indonesia.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp45.832.154, AS\$4.526.884, SGD Nihil dan EUR180.190 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp87.270.553, AS\$787.772, SGD4.345.572 dan EUR51.837.

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 18c).

18. BANK LOANS (Continued)

b. *Short-term loans (Continued)*

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly named Oversea Chinese Banking Corporation) which has been amended several times. The most recent of which was dated February 22, 2021. The Company obtained the following credit facilities :

- *Combined Trade Limit (L/C, T/R and supplier financing) amounting to US\$5,000,000;*
- *Loan facilities on Demand (DL) amounting to Rp7,500,000 and loan facilities on Demand 3 (DL3) amounting to US\$3,000,000;*
- *Overdraft Facility of Rp5,000,000; and*
- *Foreign Exchange Transactions Facility amounting to US\$2,500,000 with a term of 1 (one) year.*

These loans bear floating interest rate between 5.50% - 5.75% per annum for United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and between 8.50% - 11.00% per annum for Indonesian Rupiah.

The outstanding balance of this short-term loan as of December 31, 2020 amounted to Rp45,832,154, US\$4,526,884, SGD Nil and EUR 180,190 and amounted to Rp87,270,553, US\$787,772, SGD4,345,572 and EUR51,837 as of December 31, 2019.

Other requirements such as guarantee provided, restrictions (negative covenants) and other requirements are the same as those in long-term loan facility (Note 18c).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 16 Mei 2014, PT Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir pada tanggal 4 Februari 2021, NP memperoleh beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar Rp1.000.000; dan
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp1.000.000 tenor 1 tahun.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp700.000 dan Rp250.000.

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 18c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 15 September 2016 Perusahaan menandatangani adendum perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun perubahan dan perpanjangan yang terakhir dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021.

18. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

Subsidiary

On May 16, 2014, PT Natura Plastindo (NP) entered into a credit facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. This facility has been renewed several times, most recently on February 4, 2021, NP obtained the following credit facilities as follows:

- Demand Loan Facility amounting to Rp1,000,000; and
- Bank Guarantee Facility amounting to Rp1,000,000 for 1 year.

The outstanding balance of this short-term loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp700,000 and Rp250,000, respectively.

Other terms and conditions such as guarantee provided, restrictions (*negative covenants*) and other requirements are the same as those in long-term loan facility (Note 18c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

On September 15, 2016, the Company signed an amendment to the credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. The Company obtained additional credit facility to refinance the entire short-term loans of the Company from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and the rest of the Company's short-term loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The latest amendment was made on March 19, 2021.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- Fasilitas Pinjaman *Overdraft* sebesar Rp20.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Tetap 2 sebesar Rp80.000.000.
- Fasilitas *Omnibus Trade* terdiri dari L/C, TR, Pembiayaan Hutang (PTK Impor) dan *Bank Guarantee* sebesar Rp116.499.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp92.644.319 dan AS\$1.870.642 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp94.548.168 dan AS\$2.481.109.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara *cross collateral* dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan Bangunan (Catatan 12)
 - SHGB No. 53 berlokasi di Desa Wangun Harja, Kabupaten Bekasi seluas 39.915 m² atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp177.884.300;
 - SHGB No. 175. berlokasi di Desa Tawangrejo, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m² atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp86.494.900.
- Mesin dan peralatan sebesar Rp194.318.100 (Catatan 12);
- Piutang usaha sebesar Rp77.000.000 (Catatan 7); dan
- Persediaan sebesar Rp50.000.000 (Catatan 9).
- *Corporate guarantee* dari PT Dwi Satrya Utama sampai dengan 55% dari total CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit terhutang, dan sampai dengan Rp261.000.000 atau sebesar fasilitas PI1 dan fasilitas PI 2.

18. BANK LOANS (Continued)

b. *Short-term loans (Continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The Company (Continued)

The short-term loan facilities obtained by the Company are as follows:

- *Overdraft facility amounting to Rp20,000,000.*
- *Fixed Loan Facility 2 amounting Rp80,000,000.*
- *Omnibus Trade Facility consisting of L/C, TR, Payable Financing (PTK Import) and Bank Guarantee amounting to Rp116,499,000 with 1 (one) year term.*

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2020 amounted to Rp92,644,319 and US\$1,870,642 and as of December 31, 2019 amounted to Rp94,548,168 and US\$2,481,109.

The loan facility is secured by cross collateral with the following guarantees:

- *Land and Building (Note 12)*
 - *SHGB No. 53 located in the Desa Wangun Harja, Bekasi covering an area of 39,915 m² in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp177,884,300;*
 - *SHGB No. 175 located in Desa Tawangrejo, Pandaan, Pasuruan, East Java covering an area of 58,305 m² in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp86,494,900.*
- *Machinery and equipment located in Cikarang amounting to Rp194,318,100 (Note 12);*
- *Trade receivables amounting to Rp77,000,000 (Note 7); and*
- *Inventories amounted to Rp50,000,000 (Note 9).*
- *Corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to 55% from total outstanding of CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit, and up to Rp261,000,000 or equal to PI 1 and PI 2 facilities.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

- *Net Debt to Operating EBITDA* maksimum 3x;
- *DSCR Ratio* minimal sebesar 1,2x;
- *Current Ratio* minimal sebesar 1x;
- *Gearing Ratio* maksimal 1,5x.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Agustus 2016, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh LPI pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir ditandatangani pada tanggal 10 November 2020.

Dalam perjanjian tersebut, LPI memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- *Cerukan (Overdraft)* sebesar Rp10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- *Limit Gabungan Trade (Omnibus Trade Line-multicurrency)* sebesar Rp80.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- *New Term Loan* sebesar Rp15.000.000 dengan jangka waktu tiga tahun;
- *Fasilitas Lindung Nilai Mata Uang Asing (Foreign Currency Loan PSE)* sebesar AS\$250.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- *Revolving Loan* sebesar Rp5.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;

18. BANK LOANS (Continued)

b. *Short-term loans (Continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The Company (Continued)

In relation to the credit agreement, the Company has an obligation to maintain the following financial ratios as follows:

- *Net Debt to Operating EBITDA* at maximum of 3x;
- *DSCR Ratio* at minimum of 1.2x;
- *Current Ratio* at minimum of 1x;
- *Gearing Ratio* at maximum of 1.5x.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Subsidiary

On August 9, 2016, LPI has signed a loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk to refinance the entire loan facility obtained by LPI from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

The agreement was extended several times and the latest was made on November 10, 2020.

The agreement stated that the Company obtained the following facilities:

- *Overdraft of Rp10,000,000 with one year period;*
- *Limit Trade Association (Omnibus Trade Line-multicurrency) amounting to Rp80,000,000 with a term of one year;*
- *New Term Loan amounting to Rp15,000,000 with a term for three years;*
- *Foreign Currency Hedging Facility (Foreign Currency Loan PSE) amounting to US\$250,000 with a term of one year;*
- *Revolving Loan amounting to Rp5,000,000 with a term for one year;*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10% - 11% per tahun untuk Rupiah dan 4,5% - 5% per tahun untuk AS\$.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 81.235.540 dan Rp84.012.458.

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 18c).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai

Entitas Anak

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Shanghai, Cina, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang yang terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 dan berlaku sampai 29 Juni 2021.

Fasilitas *Working Capital Loan* dan *sub-limit* fasilitas L/C yaitu sebesar AS\$2.000.000 dengan sub limit maksimal RMB10.500.000 berdasarkan estimasi penjualan perbulan dengan jangka waktu 180 hari dengan tingkat bunga PBOC dikalikan dengan 135% per tahun. Jangka waktu T/R plus L/C maksimal 180 hari dengan tingkat bunga sebesar LIBOR + 3,25% per tahun.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RMB 5.379.698 dan RMB 7.741.239, atau setara dengan Rp11.628.163 dan Rp15.411.567.

18. BANK LOANS (Continued)

b. *Short-term loans (Continued)*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

Subsidiary (Continued)

This loan facility bears interest at 10% - 11% per annum for the IDR and 4.5% - 5% per annum for the US\$.

The outstanding balance of this short-term loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp81,235,540 and Rp84,012,458, respectively.

Other terms such as the guarantees provided, restrictions (negative covenants) and other requirements are the same as those in the long term loan facility (Note 18c).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai

Subsidiary

On June 5, 2012, HPPP signed a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai Branch, China, for the financing of banking facilities. This agreement has been amended and renewed several times and the last amendment was made on June 29, 2020 and maturing until June 29, 2021.

Working Capital Loan facility and L/C facility sub-limit amounting to US\$2,000,000 with a maximum sub limit of RMB10,500,000 based on estimated monthly sales for a period of 180 days with interest rate at PBOC multiplied by 135% per annum. The term of T/R plus L/C is a maximum of 180 days with an interest rate of LIBOR + 3.25% per year.

The outstanding balance of this short-term loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to RMB 5,379,698 and RMB 7,741,239, respectively or equivalent to Rp11,628,163 and Rp15,411,567, respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai
(Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Mesin dengan nilai jaminan tidak kurang dari AS\$5.000.000
- Jaminan Perusahaan dari PT Berlina Tbk, termasuk jaminan defisit kas dari Perusahaan untuk menutupi semua pinjaman HPPP dengan bank.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HPPP memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR tidak melebihi 100%;
- Debt to Equity Ratio maksimal 150%

PT Bank Rabobank International Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Mei 2018, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank"). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- Limit Gabungan Trade (Omnibus Trade Line-multicurrency) sebesar Rp30.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% – 10% per tahun untuk Rupiah.

Saldo pinjaman jangka pendek kepada Rabobank pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp21.068.195, telah dilunasi pada tanggal 26 Februari 2020.

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 18c).

18. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai
(Continued)

Subsidiary (Continued)

These facility is secured by cross collateral with the following guarantees:

- *Machineries mortgage for a value of no less than US\$5,000,000*
- *Corporate Guarantee from PT Berlina Tbk, including cash deficit guarantee from the Company to cover all indebtedness of HPPP with the bank.*

In relation to the credit agreement, HPPP has an obligation to maintain the following financial ratios as follows:

- *DSCR of not more than 100%;*
- *Debt to equity ratio maximum at 150%*

PT Bank Rabobank International Indonesia

Subsidiary

On May 7, 2018, LPI has signed a loan facility agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank"). The agreement stated that the Company obtained the following facilities:

- *Limit Trade Association (Omnibus Trade Line-multicurrency) amounting to Rp30,000,000 with a term for one year;*

This loan facility bears interest at 9.75% – 10% per year for the IDR.

The outstanding balance of short-term loans to Rabobank as of December 31, 2019 amounting to Rp21,068,195, have been fully settled on February 26, 2020.

Other requirements such as collateral, negative covenants and other liabilities are equal to long-term loan facilities (Note 18c).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

18. BANK LOANS (Continued)

c. Pinjaman jangka panjang

c. Long-term loans

				2 0 2 0			2 0 1 9		
		Mata uang asing/ Original currency		Rp			Mata uang asing/ Original currency	Rp	
Perusahaan:					The Company:				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR	213.788.604		213.788.604	222.491.798		222.491.798		PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	55.258.804		55.258.804	60.589.193		60.589.193		PT Bank OCBC NISP Tbk
Total Perusahaan				269.047.408			283.080.991		Total Company
Entitas Anak:					Subsidiaries:				
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	1.474.314		1.474.314	5.176.732		5.176.732		PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDR	481.730		481.730	2.388.284		2.388.284		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	IDR	–		–	13.634.389		13.634.389		PT Bank Rabobank International Indonesia
Total Entitas Anak				1.956.044			21.199.405		Total Subsidiaries
Total pinjaman				271.003.452			304.280.396		Total bank loan
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun				(64.481.873)			(75.354.715)		Current portion of long-term bank loan
Bagian jangka panjang dari pinjaman bank				206.521.579			228.925.681		Non-current portion of long term bank loan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk yang telah mengalami beberapa perubahan. Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan telah menandatangani addendum perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit untuk pembelian kembali (buy back) Utang Jangka Menengah Perusahaan (MTN) sebesar Rp200.000.000 dari pemegang MTN, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Pinjaman Investasi I sebesar Rp200.000.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun termasuk dua tahun masa tenggang.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

On July 22, 2016, the Company has signed a credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk, which has been amended several times. On September 15, 2016, the Company has signed an amendment to the credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. The Company obtained additional credit facility to repurchase (buy-back) the Company's Medium Term Note (MTN) amounting to Rp200,000,000 of MTN holder, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as follows:

- Investment Loan I amounting to Rp200,000,000 with a term of seven (7) years including two years grace period.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan kembali menandatangani addendum Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi 2 untuk pembiayaan aset tetap guna renovasi dan ekspansi pabrik sebesar Rp61.000.000, dengan periode 6 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Adapun perubahan dan perpanjangan yang terakhir dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021.

Saldo pinjaman bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp213.788.604 dan Rp222.491.798.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara *cross collateral* dengan jaminan sebagai berikut :

- Tanah dan Bangunan (Catatan 12)
 - SHGB No. 53 berlokasi di Desa Wangun Harja, Kabupaten Bekasi seluas 39.915 m² atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp177.884.300;
 - SHGB No. 175. berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m² atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp86.494.900.
- Mesin dan peralatan sebesar Rp194.318.100 (Catatan 12);
- Piutang usaha sebesar Rp77.000.000 (Catatan 7); dan
- Persediaan sebesar Rp50.000.000 (Catatan 9).
- *Corporate guarantee* dari PT Dwi Satrya Utama sampai dengan 55% dari total *CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit* terutang.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,00% - 9,50% per tahun.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The Company (Continued)

On September 25, 2017, the Company has signed an amendment to the credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. The Company obtained Investment Loan 2 facility to finance fixed assets for factory renovation and expansion amounting to Rp61,000,000, with 6-year period including 1 year grace period. The latest amendment was made on March 19, 2021.

The outstanding balance of this long-term loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp213,788,604 and Rp222,491,798, respectively.

The loan facility is secured by cross collateral with the following guarantees :

- Land and Building (Note 12)
 - SHGB No. 53 located in the Desa Wangun Harja, Bekasi covering an area of 39,915 m² in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp177,884,300;
 - SHGB No. 175 located in Desa Tawangrejo, Pandaan, Pasuruan, East Java covering an area of 58,305 m² in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp86,494,900.
- Machinery and equipment located in Cikarang amounting to Rp194,318,100 (Note 12);
- Trade receivables amounting to Rp77,000,000 (Note 7); and
- Inventories amounting to Rp50,000,000 (Note 9).
- Corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to 55% from total outstanding of *CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit*.

The loan facility bears interest at 8.00% - 9.50% per year.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Net Debt to Operating EBITDA* maksimum 3x;
- *DSCR Ratio* minimal 1,2x
- *Current Ratio* minimal 1x
- *Gearing Ratio* maksimal 1,5x.

Perusahaan telah menerima surat pengesampingan (*waiver letter*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk atas tidak terpenuhinya persyaratan bank di atas.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan telah menyepakati perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) digabungkan dengan saldo Pinjaman Berjangka Perusahaan sebelumnya pada Bank serta tambahan fasilitas untuk pembiayaan belanja modal baru dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 22 Februari 2021.

18. BANK LOANS (Continued)

c. *Long-term loans (Continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The Company (Continued)

In relation with these facilities, the Company is required to maintain:

- *Net Debt to Operating EBITDA* at maximum of 3x;
- *DSCR Ratio* minimum of 1.2x
- *Current Ratio* minimum of 1x
- *Gearing Ratio* maximum of 1.5x.

The Company has received a waiver letter from PT Bank CIMB Niaga Tbk for non-compliance with the above bank covenants.

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. On September 22, 2016, the Company has agreed to the changes in the Credit Facility Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk to refinance the entire long-term loan facility obtained by the Company from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) combined with prior outstanding Corporate Term Loan from the Bank and additional facilities for financing new capital expenditures, which has been amended several times, the most recent of which was dated February 22, 2021.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka Panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut :

- Fasilitas *Term Loan* 3 (TL3) untuk pembiayaan kembali fasilitas investment loan yang telah diberikan Bank HSBC, dengan plafon awal Rp73.180.000 dan berjangka waktu 5 tahun.
- Fasilitas *Term Loan* 4 (TL4) untuk pembiayaan mesin, dengan plafon awal Rp56.000.000 dan berjangka waktu 6 tahun termasuk jangka waktu untuk sublimit usance L/C 360 days;.
- Fasilitas *Term Loan* 5 (TL5) untuk pembiayaan mesin/kendaraan, dengan plafon awal Rp10.000.000 dan berjangka 2 tahun.
- Fasilitas TL3, TL4 dan TL5 telah ditutup dan dialihkan seluruhnya menjadi TL6.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 8,00% - 9,50%.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp64.559.079 (Catatan 12) dan persediaan sebesar Rp40.000.000 (Catatan 9).

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio total liabilitas terhadap kekayaan berwujud konsolidasian neto tidak lebih dari 2,5 kali;
- Rasio lancar tidak kurang dari 1 kali;
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The Company (Continued)

The Company obtained the following long-term loan facilities:

- *Term Loan Facility* 3 (TL3) for refinancing investment loan facilities provided by HSBC Bank, with an initial ceiling of Rp73,180,000 and a term of 5 years.
- *Term Loan* 4 (TL4) facility for machine financing, with an initial ceiling of Rp56,000,000 and a term of 6 years including the period for sublimit usance L/C 360 days;.
- *Term Loan* 5 (TL5) facility for financing machinery / vehicles, with an initial ceiling of IDR 10,000,000 and a term of 2 years.
- Facility TL3, TL4 and TL5 have been closed and taken over become TL6.

The loans bear floating interest rates between 8.00 – 9.50% per annum.

Machineries and inventories are used as collateral for the above loan facilities in the amount of Rp64,559,079 (Note 12) and Rp40,000,000 (Note 9).

In relation with these facilities, the Company is required to maintain:

- The ratio of total liabilities to consolidated tangible net worth at not more than 2.5 times;
- Minimum current ratio at not less than 1 time;
- Minimum of debt service coverage ratio at not less than 1.25 times.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Jaminan yang diberikan Perusahaan atas fasilitas-fasilitas tersebut kepada Bank adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan sebesar Rp157.500.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - SHGB No. 1425, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 12.732 m² atas nama PT Berlina Tbk;
 - SHGB No. 1427, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 54.033 m² atas nama PT Berlina Tbk; dan
 - SHGB No. 2513, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 2.120 m² atas nama PT Berlina Tbk.
- Persediaan sebesar Rp40.000.000;
- Mesin yang dibiayai dengan fasilitas Pinjaman Berjangka IV sebesar Rp64.599.079.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 5,50% - 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan 8,50% - 10,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Perusahaan telah menerima surat pengesampingan (*waiver letter*) dari PT Bank OCBC NISP Tbk, atas tidak terpenuhinya persyaratan bank di atas.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp55.258.804 dan Rp60.589.193.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The Company (Continued)

These facilities are secured by Company with the Bank as follows:

- *Land and buildings amounting to Rp157,500,000 with details as follows:*
 - *SHGB No. 1425, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 12 732 m² under the name of PT Berlina Tbk;*
 - SHGB No. 1427, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 54 033 m² under the name of PT Berlina Tbk; and*
 - SHGB No. 2513, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 2,120 m² under the name of PT Berlina Tbk.*
- *Inventories amounted to Rp40,000,000;*
- *Machine financed by Term Loan IV facility amounting to Rp64,599,079.*

These loans bear floating interest rate between 5.50% - 5.75% per annum for United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and between 8.50% - 10.00% per annum for Indonesian Rupiah.

The Company has received a waiver letter from PT Bank OCBC NISP Tbk. for non-compliance with the above bank covenants.

The outstanding balance of the long-term loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp55,258,804 and Rp60,589,193, respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 16 Mei 2014, PT Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir pada tanggal 4 Februari 2021.

NP memperoleh beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 untuk pembiayaan mesin sebesar AS\$700.000, dengan *sublimit non - revolving sight* dan *usance L/C* sebesar AS\$560.000 dan pinjaman berjangka periode 5 tahun plus masa tenggang 6 bulan dari tanggal penarikan; dan
- Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 untuk pembiayaan asset tetap sebesar Rp9.000.000 untuk periode 5 tahun plus masa tenggang 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.474.314 dan Rp5.176.732.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Mesin dengan nilai Rp18.000.000;
- Persediaan sebesar Rp4.500.000;
- Piutang sebesar Rp5.800.000;
- 10% *cash margin* untuk penerbitan bank garansi;
- Jaminan korporasi dari PT Dwi Satrya Utama sebesar Rp34.500.000 ; dan
- *Cross default* dan jaminan *top-up* dana dari Perusahaan.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

Subsidiary

On May 16, 2014, PT Natura Plastindo (NP) entered into a credit facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. This facility has been renewed several times, which the most recently on February 4, 2021.

NP obtained the following long-term loan facilities as follows:

- Term Loan Facility 1 to finance the machinery amounting to US\$700,000, with a sublimit of non - revolving sight and usance L/C amounting to US\$560,000 and term loan with 5 years period plus 6 months grace period from the date of withdrawal; and
- Term Loan Facility 2 to finance fixed assets amounting to Rp9,000,000, for 5-year period plus 18 months grace period from the date of signing the agreement.

The outstanding balance of this long-term loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,474,314 and Rp5,176,732, respectively.

These facilities are secured by:

- Machine amounting to Rp18,000,000;
- Inventories amounting to Rp4,500,000;
- Receivables amounting to Rp5,800,000;
- 10% *cash margin* for issuance of bank guarantee;
- Corporate gurantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to Rp34,500,000; and
- Cross default and guarantee top-up funds from the Company.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas perbankan, NP memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio berikut:

- DSCR pada tingkat minimal 1,25 x setiap saat;
- Rasio lancar pada tingkat minimal 1:1 setiap saat; dan
- Rasio Hutang terhadap Modal yang disesuaikan pada tingkat maksimal 2,5x.

Utang kepada pemegang saham telah disubordinasikan dalam pinjaman bank NP. Saldo utang NP kepada PT Berlina Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp6.172.571 dan Rp4.322.882.

NP telah mendapatkan surat pernyataan pelepasan tuntutan atas penyimpangan persyaratan keuangan dari PT Bank OCBC NISP Tbk. terkait dengan Rasio Lancar dan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) yang tidak terpenuhi.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Agustus 2016, LPI menandatangani perjanjian pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh LPI pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

LPI memperoleh fasilitas Pinjaman Term Loan sebesar Rp15.000.000, dengan jangka waktu 3 tahun dan berakhir pada 10 Oktober 2020.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

Subsidiary

In relation to these facilities, NP is required to maintain for following ratio:

- *DSCR at 1.25 x minimum level at all times;*
- *Current ratio at the minimum rate of 1:1 at any time; and*
- *Ratio of Adjusted Debt to Capital at the maximum rate at 2.5x.*

The amount of due to shareholder have been subordinated into the NP's bank loans. The outstanding balance of NP's payable to shareholder as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp6,172,571 and Rp4,322,882.

NP has received waiver letter of financial covenant from PT Bank OCBC NISP Tbk. related to Current Ratio and Debt Service Coverage Ratio (DSCR) that were not fulfilled.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Subsidiary

On August 9, 2016, LPI has signed a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. to refinance the entire long-term loan facility obtained by LPI from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

LPI obtained a facility Term Loan - Non Revolving amounting to Rp15,000,000, with a term for 3 years and will mature on October 10, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Tanah dan bangunan SHGB No. 13 berlokasi di Desa Gilang, Kabupaten Sidoarjo seluas 8.088 m² atas nama PT Lamipak Primula Indonesia senilai Rp14.612.200;
- Mesin enam (6) set sebesar Rp120.495.500;
- Persediaan sebesar Rp49.875.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10% - 11% per tahun untuk IDR dan 4,5% - 5% per tahun untuk Dollar AS.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR Ratio minimal 1,1x;
- Leverage Ratio (*total liabilities to equity ratio*) maksimal 3x; dan
- Current Ratio minimal 1x.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp481.730 dan Rp2.388.284.

PT Bank Rabobank International Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Mei 2018, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia.

LPI memperoleh fasilitas Pinjaman Term Loan 1 untuk sebesar Rp15.000.000 dengan jangka waktu hingga 7 Mei 2024.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

Subsidiary (Continued)

This facility is secured with the following collaterals:

- *Land and buildings SHGB No. 13 is located in Desa Gilang, covering an area of 8,088 m² Sidoarjo regency on behalf of PT Lamipak Primula Indonesia valued at Rp14,612,200;*
- *Machinery six (6) sets of Rp120,495,500;*
- *Inventories amounting to Rp49,875,000.*

This loan facility bears interest at 10% - 11% per year for the Rupiah and 4.5% - 5% per year for the US Dollar.

Regarding to the credit agreement, LPI has an obligation to maintain its financial ratios as follows:

- *DSCR minimum ratio of 1.1x;*
- *Leverage Ratio (total liabilities to equity ratio) maximum of 3x ;and*
- *Current Ratio minimum 1x.*

The outstanding balance of this long-term loan is Rp481,730 as of December 31, 2020 and Rp2,388,284 as of December 31, 2019.

PT Bank Rabobank International Indonesia

Subsidiary

On May 7, 2018, LPI has entered into a loan agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia.

LPI obtained facility Term Loan 1 amounting to Rp15,000,000 with a term until May 7, 2024.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank Rabobank International Indonesia
(Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Fidusia atas unit mesin *OMSO automatic line* sebesar Rp21.250.000;
- Fidusia atas Piutang Usaha sebesar Rp20.000.000;
- Fidusia atas Persediaan sebesar Rp20.000.000
- Setoran tunai sebesar 35% dari nilai L/C atau T/R yang dipakai.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% - 10% per tahun untuk IDR.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *DSCR Ratio* minimal 1,15x;
- *Net Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3x;
- *Gearing Ratio* maksimal 1,5x; dan
- *Current Ratio* minimal 1x.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp13.634.389 telah dilunasi pada tanggal 26 Februari 2020.

18. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank Rabobank International Indonesia
(Continued)

Subsidiary (Continued)

This facility is guaranteed by the following:

- *Fiduciary of OMSSO automatic line engine units of Rp21,250,000;*
- *Fiduciary of Accounts Receivables amounting to Rp20,000,000;*
- *Fiduciary of Inventories amounting to Rp20,000,000;*
- *Cash deposit of 35% of the value of opened L/C or T/R.*

This loan facility bears interest at 9.75% - 10% per year for the Rupiah.

Regarding to the credit agreement, LPI has an obligation to maintain financial ratios as follows:

- *DSCR minimum ratio of 1.15x;*
- *Net Debt to EBITDA Ratio maximum of 3x;*
- *Gearing Ratio maximum of 1.5x; and*
- *Current Ratio minimum 1x.*

The balance of long-term loans as of December 31, 2019 amounted to Rp13,634,389 and has been fully paid on February 26, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG USAHA

19. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan pemasok

a. By creditor:

	2020	2019	
Pihak ketiga :			Third parties :
Pemasok dalam negeri:			Local suppliers:
PT Dai Nippon Printing Indonesia	23.776.940	32.481.639	PT Dai Nippon Printing Indonesia
PT Tirta Investama	15.165.785	6.803.918	PT Tirta Investama
PT Rapid Plast Indonesia	4.557.576	5.135.919	PT Rapid Plast Indonesia
PT Bumi Mulia Indah Lestari	3.293.259	5.508.222	PT Bumi Mulia Indah Lestari
PT Siegwerk Indonesia	3.113.162	3.990.345	PT Siegwerk Indonesia
PT Fuji Seal Indonesia	3.076.772	3.570.493	PT Fuji Seal Indonesia
PT Sumber Agung Success Mandiri	3.010.324	2.133.529	PT Sumber Agung Success Mandiri
PT Master Label	2.640.425	761.498	PT Master Label
PT Tirta Sukses Perkasa	2.615.098	2.691.822	PT Tirta Sukses Perkasa
PT Plasticolors Eka Perkasa	2.591.449	—	PT Plasticolors Eka Perkasa
PT Kartika Mitra Sejahtera	1.524.375	1.659.375	PT Kartika Mitra Sejahtera
PT Arkanindoplast Utama	1.195.286	1.860.934	PT Arkanindoplast Utama
PT Metro Plasindo Utama	1.157.311	1.331.602	PT Metro Plasindo Utama
PT Sarana Teknik Wiratama	388.606	2.066.922	PT Sarana Teknik Wiratama
Lainnya	46.790.062	83.404.430	Others
Subtotal	114.896.430	153.400.648	Subtotal
Pemasok luar negeri:			Overseas suppliers:
Propack Jiangyin Advanced Packaging Co., Ltd.	23.769.089	13.349.721	Propack Jiangyin Advanced Packaging Co., Ltd.
Chevron Phillips Chemical Asia Pte., Ltd.	8.507.745	809.549	Chevron Phillips Chemical Asia Pte., Ltd.
Lux Global Label Asia Pte., Ltd.	4.283.615	3.561.455	Lux Global Label Asia Pte., Ltd.
Seg Plastic Co., Ltd.	2.081.770	2.490.701	Seg Plastic Co., Ltd.
Qidong Bowen Engineering Plastics Co., Ltd.	1.212.559	1.286.035	Qidong Bowen Engineering Plastics Co., Ltd.
Packsys Global (Switzerland) Ltd	875.136	5.897.004	Packsys Global (Switzerland) Ltd
Siai Hefei Packaging Materials Co., Ltd.	—	1.376.617	Siai Hefei Packaging Materials Co., Ltd.
Lainnya	35.356.750	33.967.208	Others
Subtotal	76.086.664	62.738.290	Subtotal
Total	190.983.094	216.138.938	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency:

	2020	2019	
Rupiah	118.147.757	156.982.562	Rupiah
Dolar AS	51.438.390	24.277.790	US Dollar
Yuan Renminbi China	15.215.980	7.818.872	China Yuan Renminbi
Euro	4.271.938	11.938.599	Euro
Franc Swiss	1.127.673	12.855.536	Swiss Franc
Dolar Singapura	777.587	2.176.043	Singapore Dollar
Dolar Australia	3.769	3.412	Australian Dollar
Yen Jepang	—	86.124	Japan Yen
Total	190.983.094	216.138.938	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG USAHA (Lanjutan)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 120 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha terhadap utang tersebut, dan tidak terdapat utang kepada pihak berelasi.

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

19. TRADE PAYABLES (Continued)

Purchases of raw and indirect materials, both from local and overseas suppliers have credit terms of 30 to 120 days.

The Group did not pledge any collateral against these payables and there is no payable to related parties.

Due to their short-term nature, the carrying amount of trade payables approximate their fair value.

20. UTANG LAIN-LAIN

	2020
FS Capital Pte. Ltd.	9.461.891
Dividen	450.981
Lain-lain	3.438.149
Total	13.351.021

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Utang kepada FS Capital Pte.Ltd merupakan pinjaman modal kerja yang diterima PT Lamipak Primula Indonesia, entitas anak, dari FS Capital Pte, Ltd., dengan plafon pinjaman sebesar Rp16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 16% per tahun dan dijamin dengan piutang dari pelanggan tertentu dengan nilai yang sama dengan pinjaman.

20. OTHER PAYABLES

	2019	
	–	FS Capital Pte. Ltd.
	450.981	Dividends
	3.882.975	Others
Total	4.333.956	Total

Due to the short-term nature, the carrying amount of other payables approximate their fair value.

Payable to FS Capital Pte. Ltd, represent working capital loan obtained by PT Lamipak Primula Indonesia, subsidiary, from FS Capital Pte., Ltd., with the credit limit of Rp16,000,000. This facility bears interest at 16% per annum and secured by certain receivables from certain customers with the value similar with the credit obtained.

21. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

	2020
PT Multi Ardecon	2.546.933
PT Tunas Dinamika Tehnik	161.818
PT Harysekawan Abadi	125.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	2.206.413
Total	5.040.164

21. PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PAYABLE

	2019	
	2.796.933	PT Multi Ardecon
	603.625	PT Tunas Dinamika Tehnik
	3.000.000	PT Harysekawan Abadi
	5.774.259	Others (below Rp1,000,000 each)
Total	12.174.817	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Uang muka dari pelanggan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5.825.495 dan Rp5.418.055 merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan Kelompok Usaha.

22. ADVANCES RECEIVED FROM CUSTOMERS

The total amount of advances received from customers as of December 31, 2020 and 2019 is Rp5,825,495 and Rp5,418,055, respectively, represents cash received in advance from customers in relation to the Group sales.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp12.202.858 dan Rp4.712.113 merupakan liabilitas atas gaji, upah, tunjangan, dan THR.

23. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp12,202,858 and Rp4,712,113, respectively, represent liabilities of salaries, wages, benefits, and THR.

24. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2020	2019
Biaya pengiriman	11.530.984	11.351.351
Listrik, air, telepon	4.588.942	7.794.445
Beban impor	4.191.512	2.243.260
Bunga	2.861.215	3.578.763
Rabat	2.590.886	656.977
Asuransi	2.219.561	2.283.989
Sewa	1.111.798	2.068.764
Jasa profesional	1.090.125	634.049
Lain-lain	3.246.852	6.738.957
Total	<u>33.431.875</u>	<u>37.350.555</u>

Freight in
Electricity, water and telephone
Import expenses
Interest
Rebate
Insurance
Rent
Professional fees
Others
Total

24. ACCRUED EXPENSES

25. UTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

	2020	2019
PT Dwi Satrya Utama	31.045.493	-
Total	<u>31.045.493</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 1 September 2020, Perusahaan mendapat pinjaman modal kerja dari PT Dwi Satrya Utama, pemegang saham, dengan limit sebesar Rp43.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

25. LOAN FROM SHAREHOLDER

On September 1, 2020, the Company obtained a working capital loan from PT Dwi Satrya Utama, its shareholder, with the credit limit of Rp43,000,000 and bears interest at 12% per annum.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA LAINNYA

	2020
PT Hasjrat Multifinace	38.703.077
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.927.780)
Bagian jangka panjang	<u>31.775.297</u>

Pada tanggal 26 Februari 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman pembiayaan dengan PT Hasjrat Multifinance untuk pembiayaan pembelian mesin dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas Pembiayaan Investasi 1 sebesar Rp17.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan, sampai dengan tanggal 26 Februari 2025 dan dikenakan bunga efektif sebesar 13,5% per tahun.
- Fasilitas Pembiayaan Investasi 2 sebesar Rp5.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, sampai dengan tanggal 26 Februari 2023 dan dikenakan bunga efektif sebesar 13,5% per tahun.

Fasilitas-fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan aset yang dibiayai sebagai berikut:

- 1 unit mesin Packaging Bottlepack type 321 M-12 Cavities senilai EUR1.600.000;
- 1 unit mesin Double Station Blowmoulding senilai EUR1.380.000;
- Piutang usaha sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 1 September 2020, Perusahaan mendapat persetujuan penambahan fasilitas pinjaman pembiayaan Investasi 3 sebesar Rp20.000.000 untuk pembiayaan pembelian mesin dan moulding dengan jangka waktu 60 bulan dan bunga efektif 13,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai sebagai berikut:

- 1 unit mesin Injection Moulding tipe KM450/2000/1000GXW (KraussMaffei Group South East Asia, Ltd.);
- 1 unit Moulding Aqua Cap 2 Color 32 Cav. (Foboha GmbH)
- 1 set perlengkapan mesin (Dosing Unit, Feeding System, Metal Detector, Mold Dehumidifier, Chiller Unit) (Piovan Asia Pacific Co. Ltd.)

26. LONG-TERM LOAN FROM OTHER THIRD PARTY

	2019	
	–	<i>PT Hasjrat Multifinance</i>
	–	<i>Current portion</i>
	<u>–</u>	<i>Long-term portion</i>

On February 26, 2020, the Company entered into a financing loan agreement with PT Hasjrat Multifinance to finance the purchase of machine with the following loan facilities:

- Investment Financing Facility 1 amounting to Rp17,000,000 with a term of 60 months, up to February 26, 2025 and bears an effective interest of 13.5% per annum.
- Investment Financing Facility 2 amounting to Rp5,000,000 with a period of 36 months, up to February 26, 2023 and bears an effective interest of 13.5% per annum.

The loan facilities above are secured by the following financed assets:

- 1 unit machine of Packaging Bottlepack type 321 M-12 Cavities worth amounting to EUR1,600,000;
- 1 unit machine of Double Station Blowmolding amounting to EUR1,380,000;
- Trade receivables amounting to Rp1,000,000,

On September 1, 2020, the Company obtained approval for additional investment financing loan facility 3 amounting to Rp20,000,000 to finance the purchase of machinery and molding with a maturity of 60 months and an effective interest rate of 13.5% per annum.

This loan facility is secured by the following financed assets:

- 1 unit machine Injection Moulding tipe KM450/2000/1000GXW (KraussMaffei Group South East Asia, Ltd.);
- 1 unit Moulding Aqua Cap 2 Color 32 Cav. (Foboha GmbH)
- 1 set machineries (Dosing Unit, Feeding System, Metal Detector, Mold Dehumidifier, Chiller Unit) (Piovan Asia Pacific Co. Ltd.)

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA LAINNYA (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai sebagai berikut: (Lanjutan)

- 1 unit mesin Single Station Blow Moulding tipe BA 34.2
- Piutang usaha sebesar Rp1.000.000

Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to equity ratio (DER) maksimal 1,5 x;
- EBITDA/(Bunga + Cicilan Pokok) minimal 1,2 x hasil usaha yang dibiayai oleh PT Hasrat Multifinance.

26. LONG-TERM LOAN TO OTHER THIRD PARTY (Continued)

This loan facility is secured by the following financed assets: (Continued)

- 1 unit machine Single Station Blow Moulding tipe BA 34.2
- Trade receivables amounting to Rp1,000,000.

Under the agreement, the Company has an obligation to maintain the following financial ratios:

- Debt to equity ratio (DER) at maksimum 1,5 x;
- EBITDA/(Interest + Principal) at minimum 1,2 x of operating results financed by PT Hasrat Multifinance.

27. LIABILITAS SEWA

a. Berdasarkan jatuh tempo

27. LEASE LIABILITIES

a. By due date:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			<i>Minimum lease payments due:</i>
2020	–	67.341.726	<i>2020</i>
2021	58.126.935	49.758.022	<i>2021</i>
2022	35.460.784	28.765.495	<i>2022</i>
2023	21.148.599	18.197.365	<i>2023</i>
2024	6.563.195	3.372.260	<i>2024</i>
2025 (lebih dari 5 tahun)	11.182.474	–	<i>2025 (more than 5 years)</i>
Total pembayaran minimum sewa	132.481.987	167.434.868	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi: bunga	(20.916.436)	(26.398.689)	<i>Less: interest</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa tanpa bunga	111.565.551	141.036.179	<i>Present value of minimum lease payments excluding interest</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	50.481.976	(53.751.854)	<i>Current portion of obligation under finance lease</i>
Bagian jangka panjang	<u>61.083.575</u>	<u>87.284.325</u>	<i>Non-current portion</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

b. Berdasarkan *lessor*

	2020
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	23.914.406
PT Mitsubishi UFJ Leasing and Finance Indonesia	22.316.870
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	22.594.265
PT Chandra Sakti Utama Leasing	12.234.599
PT SMFL Leasing Indonesia	7.830.065
Lainnya	22.675.346
Total	111.565.551

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian besar mesin dan perlengkapan, serta kendaraan melalui perjanjian sewa pembiayaan langsung dan transaksi jual dan disewa kembali dengan *lessor* seperti yang disebutkan di atas. Perjanjian sewa pembiayaan tersebut rata-rata berjangka waktu 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 5,6% - 14,5% untuk tahun 2020 dan; 5,6% - 14,5% untuk tahun 2019. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 15).

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat opsi berikut:

- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk memperbarui jangka waktu untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya, dengan mengirim pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* tidak kurang dari 30 hari kalender sebelum berakhirnya jangka waktu sewa;
- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk membeli seluruh, namun bukan sebagian dari Barang dengan harga pembelian setara dengan nilai sisa, dengan mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* paling lambat 3 bulan berakhirnya jangka waktu sewa.

27. LEASE LIABILITIES (Continued)

b. By *lessor*:

	2019	
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	42.192.928	PT JA Mitsui Leasing Indonesia
PT Mitsubishi UFJ Leasing and Finance Indonesia	39.698.681	PT Mitsubishi UFJ Leasing and Finance Indonesia
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	27.642.396	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Chandra Sakti Utama Leasing	21.057.554	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT SMFL Leasing Indonesia	10.444.620	PT SMFL Leasing Indonesia
Lainnya	-	Others
Total	141.036.179	Total

The management of the Group established a policy to purchase most of machinery and equipment and transportation equipment through direct lease and sale and lease back agreement with the lessors noted above. The lease agreements have a term of 3-5 years with effective interest rates per annum between 5.6% - 14.5% in 2020 and; 5.6% - 14.5% in 2019. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

Under finance lease agreement there are options as follow:

- At the time of expiry of the lease, the Lessee has option to renew a period time following a period of 1 year, by sending written notice to Lessor not less than 30 calendar days before the expiry of the lease;
- At the time of expiry of the lease, the Lessee has option to purchase all, but not some of the goods at a purchase price equal to the residual value, by sending a written notice to the lessor not less than 3 months before the expiry of the lease.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan tertulis dari Lessor dan Lessee tidak diperkenankan:

- a. Melekatkan, mengikat, menambatkan, atau dengan cara lain menempatkan barang pada tanah dan/atau bangunan dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan, disimpan;
- b. Menjaminkan, mengalihkan, menjual atau melepaskan hak atas barang atau melakukan segala tindakan lain yang dapat melanggar kepemilikan Lessor, Lessee tidak boleh mengizinkan barang tersebut dikuasai atau digunakan oleh pihak ketiga kecuali yang disetujui oleh Lessor secara tertulis. Apabila hal tersebut terjadi, Lessee harus segera memberitahukan Lessor mengenai hal tersebut dan Lessee atas ongkos dan biayanya sendiri harus segera mengambil tindakan agar barang tidak dikuasai atau digunakan lagi oleh pihak ketiga tersebut; dan
- c. Memindahkan barang tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari Lessor, Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan tempat penyerahan dan lokasi baru dari barang.

Dengan menerapkan PSAK 73, Perusahaan telah mengubah nama akun "kewajiban sewa pembiayaan" seperti yang dilaporkan tahun lalu menjadi kewajiban sewa".

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Kewajiban imbalan pasca kerja Kelompok Usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	66.294.968	68.753.324
Nilai wajar aset	(4.712.260)	(4.659.478)
Liabilitas neto	<u>61.582.708</u>	<u>64.093.846</u>

27. LEASE LIABILITIES (Continued)

Under finance leases agreement there are requirements that without written approval from Lessor and Lessee is not allowed to:

- a. Attach, bind, tether or otherwise placing goods on land and/or buildings and/or in other where the goods are placed, is stored;
- b. Guarantee, transfer, sell or release rights to the goods or perform any other action that may violate the ownership of the Lessor, the Lessee shall not allow goods be occupied or used by a third party unless approved by Lessor in writing. When this occurs, the lessee must immediately notify Lessor and Lessee about it on their own costs should take immediate action so that the goods are not controlled or used again by the third party; and
- c. Move goods without the prior written approval of Lessor, the lessee must notify the lessor of any plans to move goods and place of delivery and the new location of the goods.

Upon adoption of SFAS 73, The Group has changed the name of the line item name of "obligations under finance lease" account as reported last year to "lease liabilities".

28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group's obligations in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan asset
Net liability

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Perubahan dalam nilai kini kewajiban imbalan kerja			<i>Changes in present value of defined benefit obligation</i>
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	68.753.324	62.701.207	<i>Present value of defined benefit obligation at beginning of year</i>
Beban jasa kini	6.942.180	7.182.604	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	5.260.432	5.207.115	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(5.848.240)	(850.176)	<i>Past service cost</i>
Pembayaran manfaat	(3.540.584)	(5.072.217)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan asumsi aktuarial	(3.243.718)	3.297.786	<i>Changes in actuarial assumptions</i>
Penyesuaian	(2.028.426)	(3.712.995)	<i>Adjustment</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	<u>66.294.968</u>	<u>68.753.324</u>	<i>Present value of defined benefit obligation at end of year</i>
Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:			<i>Movements of fair value of plan assets were as follows:</i>
	2020	2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	4.659.478	4.611.803	<i>Fair value of plan assets at beginning of year</i>
Pendapatan bunga	367.080	386.464	<i>Interest income</i>
Imbal hasil atas aset program	(314.298)	(338.789)	<i>Actual return on plan asset</i>
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>4.712.260</u>	<u>4.659.478</u>	<i>Fair value of plan assets at end of year</i>
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :			<i>Employee benefits expense recognized in consolidated statement of profit or loss are as follows:</i>
	2020	2019	
Beban jasa kini	6.942.180	7.182.604	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(5.848.240)	(850.176)	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	4.893.352	4.820.651	<i>Interest cost</i>
Total	<u>5.987.292</u>	<u>11.153.079</u>	<i>Total</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :			<i>Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income are as follows:</i>
	2020	2019	
Perubahan asumsi aktuarial	(3.243.717)	3.297.786	<i>Changes in actuarial assumptions</i>
Imbal hasil atas aset program	314.298	338.789	<i>Actual return on plan asset</i>
Penyesuaian	(2.028.426)	(3.712.995)	<i>Adjustment</i>
Total	<u>(4.957.845)</u>	<u>(76.420)</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	64.093.846	58.089.404
Pembayaran manfaat pesangon karyawan pada tahun berjalan	(3.540.585)	(5.072.217)
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	(4.957.845)	(76.420)
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	5.987.292	11.153.079
Saldo akhir tahun	<u>61.582.708</u>	<u>64.093.846</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca kerja, beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2020:

	2020
	Rp
<u>Asumsi keuangan:</u>	
Asumsi tingkat diskonto:	
Tingkat diskonto +1%	60.793.072
Tingkat diskonto -1%	72.650.329
Asumsi tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	72.961.061
Tingkat kenaikan gaji -1%	60.435.807

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Nilai arus kas kontraktual/ Contractual cash flows amounts
Dalam satu tahun	2.962.233
Satu tahun sampai lima tahun	26.838.072
Lima tahun sampai sepuluh tahun	43.997.040
Setelah sepuluh tahun	344.760.723
Total	<u>418.558.068</u>

28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Movements in the long-term employee benefits liabilities in the current year are as follows :

	2020	2019
Balance as beginning of the year	64.093.846	58.089.404
Employee severance benefits paid in current year	(3.540.585)	(5.072.217)
Remeasurement charge to other comprehensive income	(4.957.845)	(76.420)
Employee benefits cost recognized in current year	5.987.292	11.153.079
Balance at end of the year	<u>61.582.708</u>	<u>64.093.846</u>

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment, current service cost and interest cost as of December 31, 2020:

	2020
	Rp
<u>Financial assumption:</u>	
Discount rate assumption:	
Discount rate +1%	60.793.072
Discount rate -1%	72.650.329
Salary increment rate assumption:	
Salary increment rate +1%	72.961.061
Salary increment rate -1%	60.435.807

Expected maturity analysis of employee benefits liabilities is as follows:

	Nilai arus kas kontraktual/ Contractual cash flows amounts
Within one year	2.962.233
Between one to five years	26.838.072
Between five years to ten years	43.997.040
After ten years	344.760.723
Total	<u>418.558.068</u>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Asumsi yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	6.75% - 7.25% per tahun	8.00% - 8.25% per tahun
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	5-7% per tahun	7% per tahun
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	100% TMI4	100% TMI-III
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	5% TMI4	5% TMI-III
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	2.00 – 3.50% per tahun sampai usia 33-35 tahun kemudian menurun linear menuju 0% per tahun di usia 55 tahun / 2.00% - 3.50% per annum until the age of 33-35 and then decreases linearly towards 0% per annum after age 55	2.00 – 3.50% per tahun sampai usia 33-35 tahun kemudian menurun linear menuju 0% per tahun di usia 55 tahun / 2.00% - 3.50% per annum until the age of 33-35 and then decreases linearly towards 0% per annum after age 55
Proporsi pensiun normal/ <i>Normal retirement proportion</i>	100%	100%

Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS, membukukan imbalan pasca kerja untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program ini didanai oleh Kelompok Usaha melalui pembayaran premi asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Sequis Life sejak tanggal 1 Desember 2004.

28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Assumptions used by the actuary in calculating the post employment benefits liabilities are as follow:

The Group, except HPPP and BS, provided post-employment benefits for all its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is funded through premiums paid for the insurance policy entered into by the Group with PT Asuransi Jiwa Sequis Life since December 1, 2004.

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora Transferindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on the share register maintained by PT Adimitra Jasa Korpora Transferindo, the share administrator, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of shareholders
		%	Rp	
PT Dwi Satrya Utama	534.252.162	54,57	26.712.608	PT Dwi Satrya Utama
Komodo Fund	102.414.000	10,46	5.120.700	Komodo Fund
Lisjanto Tjiptobiantoro	49.774.000	5,08	2.488.700	Lisjanto Tjiptobiantoro
Atmadja Tjiptobiantoro	20.154.300	2,06	1.007.715	Atmadja Tjiptobiantoro
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	272.515.538	27,83	13.625.777	Public (less than 5% each)
Total	979.110.000	100,00	48.955.500	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Nama pemegang saham	2019			Name of shareholders
	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid- up capital	
		%	Rp	
PT Dwi Satrya Utama	534.252.162	54,57	26.712.608	PT Dwi Satrya Utama
Komodo Fund	102.414.000	10,46	5.120.700	Komodo Fund
Lisjanto Tjiptobiantoro	49.774.000	5,08	2.488.700	Lisjanto Tjiptobiantoro
Atmadja Tjiptobiantoro	20.159.200	2,06	1.007.960	Atmadja Tjiptobiantoro
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	272.510.638	27,83	13.625.532	Public (less than 5% each)
Total	979.110.000	100,00	48.955.500	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dan manajemen kunci.

As of December 31, 2020, there are no the Company's shares held by the Company's directors, commissioners and other key management.

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat saham Perusahaan yang dimiliki oleh Lisjanto Tjiptobiantoro, Komisaris Utama, sebesar 5,08% dan Oei Han Tjim, Komisaris, sebesar 0,01%.

As of December 31, 2019, Mr. Lisjanto Tjiptobiantoro, President commissioner hold 5.08% and Mr. Oei Han Tjim, Commissioner, hold 0.01% of the Company's shares.

Berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 21 Juni 2012 dari Diah Guntari L. Soemarwoto SH., Perusahaan melakukan pemecahan saham dari 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham (nilai penuh) menjadi 1.500.000.000 saham (angka penuh) dengan nilai nominal Rp50 per saham (nilai penuh). Sehingga, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 690.000.000 saham (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp34.500.000 setelah pemecahan saham.

Based on the notarial deed No. 25 dated June 21, 2012 of Diah Guntari L. Soemarwoto SH., the Company conducted a stock split for its shares from 300,000,000 shares with par value of Rp250 per share (full amount) to 1,500,000,000 shares (full amount) with par value of Rp50 per share (full amount). Hence, the issued and fully paid up capital became 690,000,000 shares (full amount) or equivalent to Rp34,500,000 after the stock split.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., tanggal 23 Oktober 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 69.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham atau ekuivalen dengan Rp37.950.000.

Based on the notarial deed No. 27 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., dated October 23, 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an Additional Share Issuance Without Pre-emptive Right amounting to 69,000,000 (full amount) shares with a nominal value of Rp50 (full amount) per share, which resulted in the increase in issued and paid up capital become to 759,000,000 (full amount) shares or equivalent to R 37,950,000.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima hasil dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu ini pada bulan Nopember dan Desember 2015. Perubahan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan telah diaktakan melalui Akta No. 2 dari Notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., tanggal 2 Februari 2016 dan telah diterima dan dicatat dalam SISMINBAKUM oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0018868 tanggal 9 Februari 2016.

Berdasarkan Akta No. 142 dari Notaris Mahendra Adinegara, SH. M.Kn., tanggal 23 Juni 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melaksanakan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II"), termasuk persetujuan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan PUT II sebesar 220.110.000 (angka penuh) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebanyak-banyaknya 22,48% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT II saham, dengan nilai pelaksanaan Rp1.000 setiap saham. Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan dengan Surat No. 052/VI/2016 tanggal 29 Juli 2016 serta perubahan dan/atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran dengan Surat [No. 088/IX/16/BRNA tanggal 7 September 2016 dan Perusahaan telah mendapatkan Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-518/D.04/2016.

29. SHARE CAPITAL (Continued)

The Company has received proceeds of the Additional Shares Issuance Without Pre-emptive Right in November and December 2015. The change in issued and paid up capital was notarized by notarial deed No. 2 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., dated February 2, 2016 and was received and recorded in Administrative System of Legal Entities by Ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0018868 dated February 9, 2016.

Based on Notarial Deed No. 142 of Notary Adinegara Mahendra, SH. M.Kn., dated on June 23, 2016, the Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved the Company's plan to implement the capital increase by issuing Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. 32/POJK.04/2015 for Public Company For Capital Increase With Pre-emptive Rights (Limited Public Offering II/LPO II), including approval of changes to the provisions of Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the issued and paid up capital in relation with to LPO II amounting to 220,110,000 (full amount) ordinary shares which are new shares from the portfolio or as much as 22.48% of the issued and paid up capital after LPO II shares, with an exercise price of Rp 1,000 per share. The Company has filed the Statement of Registration submitted through letter No. 052/VI/2016 dated on July 29, 2016, as well as changes and/or additional information on the Registration Statement Letter No. 088/IX/16/BRNA on September 7, 2016 and the Company has secured the Statement of Notification of Effectivity to Registrant from the Financial Services Authority (FSA) through the letter No. S-518/D.04/2016.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 184 dari Notaris Humbert Lie, SH. SE., M.Kn., tanggal 30 November 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II") yaitu sebanyak 220.110.000 (angka penuh) saham termasuk persetujuan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan PUT II, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari sejumlah 759.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp37.950.000 menjadi 979.110.000 (angka penuh) lembar saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp48.955.500.

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the notarial deed No. 184 dated November 30, 2016, of Humbert Lie, SH. SE., M.Kn., the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights (HMETD) according to the FSA's regulation No. 32/POJK.04/2015 of Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights ("Limited Public Offering II/LPO II") amounting to 220,110,000 (full amount) shares including approval of changes to the provisions of Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association regarding the issued and paid up capital in relation with LPO II, resulted in the increase in issued and paid up capital from 759,000,000 (full amount) shares with equivalent of Rp37,950,000 to 979,110,000 (full amount) shares with equivalent of Rp48,955,500.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in relation to the following:

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
Penerbitan 1.750.000 saham melalui penawaran umum tahun 1989	12.075.000	12.075.000	Issuance of 1,750,000 shares through public offering in 1989
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000)	(11.500.000)	Distribution of bonus shares in 1998
Subtotal	<u>575.000</u>	<u>575.000</u>	Subtotal
Penerbitan 69.000.000 saham (angka penuh) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2015	40.020.000	40.020.000	Issuance of 69,000,000 shares (full amount) without pre-emptive rights in 2015
Penerbitan 220.110.000 saham (angka penuh) dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2016 setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp3.120.452	205.984.048	205.984.048	Issuance of 220,110,000 shares (full amount) with pre-emptive rights in 2016, net of share issuance costs of Rp 3,120,452
Total – neto	<u><u>246.579.048</u></u>	<u><u>246.579.048</u></u>	Total – net

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

31. OTHER EQUITY COMPONENT

2020			
	Saldo awal / Beginning balance	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	53.716.322	13.429.639	67.145.961
Total	53.716.322	13.429.639	67.145.961
2019			
	Saldo awal / Beginning balance	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	60.180.407	(6.464.085)	53.716.322
Total	60.180.407	(6.464.085)	53.716.322

Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries

Total

Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries

Total

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

32. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil neto entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interest in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows :

2020					
<u>Entitas Anak</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian penerapan PSAK baru/ Adjustment due to adoption new SFAS	Total laba (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Penurunan surplus revaluasi/ Revaluation Decrease	Saldo akhir/ Ending balance
PT Lamipak Primula Indonesia	61.031.658	(1.587.817)	(21.770.405)	—	37.673.436
PT Quantex	151.429	(598)	2.210	—	153.041
PT Natura Plastindo	(23.887)	—	(67)	—	(23.954)
Total	61.159.200	(1.588.415)	(21.768.262)	—	37.802.523
2019					
<u>Entitas Anak</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Pembagian dividen/ Cash dividend	Total laba (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Penurunan surplus revaluasi/ Revaluation Decrease	Saldo akhir/ Ending balance
PT Lamipak Primula Indonesia	64.592.942	—	(3.561.284)	—	61.031.658
PT Quantex	142.944	—	8.485	—	151.429
PT Natura Plastindo	(23.518)	—	(369)	—	(23.887)
Total	64.712.368	—	(3.553.168)	—	61.159.200

Subsidiaries

PT Lamipak Primula
Indonesia
PT Quantex
PT Natura Plastindo

Total

Subsidiaries

PT Lamipak Primula
Indonesia
PT Quantex
PT Natura Plastindo

Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. SURPLUS REVALUASI

Mutasi surplus revaluasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
	Rp
Saldo awal	548.390.266
Reklasifikasi ke saldo laba	(46.606.889)
Saldo akhir	<u>501.783.377</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha menilai kembali tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suhartanto, Budhihardjo & Rekan tanggal 30 Maret 2016 untuk aset Perusahaan, QTX, LPI dan NP dengan laporan penilai masing-masing adalah No. SBR-PN-1603021-A, No. SBR-PN-1603022-C, No. SBR-PN-1603021-B, dan No. SBR-PN-1603021-D dan Hefei Heqing Jiahua Assets Appraiser Company tanggal 28 Desember 2015 dengan tanggal batas pemeriksaan lapangan (*Cut Off date*) 9 Desember 2015 dengan Laporan Penilai No. 49, yang menggunakan pendekatan harga pasar. Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp 492.011.225 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha menilai kembali tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suhartanto, Budhihardjo & Rekan tanggal 27 Maret 2019 untuk aset Perusahaan, QTX, LPI dan NP dengan laporan penilai masing-masing adalah No. 028A/SBR/SK/III/2019, No. 028D/SBR/SK/III/2019, No.028B/SBR/SK/III/2019, dan No. 028C/SBR/SK/III/2019, yang menggunakan pendekatan harga pasar dan dari Hafei Qinghejiahua Assets Assessment Office dengan laporan appraisal QHJHPB Zi (2019) No. 4, tanggal 24 Januari 2019, menggunakan pendekatan nilai pasar.

33. REVALUATION SURPLUS

The movement in the revaluation surplus during the year is as follows:

	2 0 1 9	
	Rp	
Saldo awal	594.873.941	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi ke saldo laba	(46.483.675)	<i>Reclassification to retained earnings</i>
Saldo akhir	<u>548.390.266</u>	<i>Ending balance</i>

On December 31, 2015, the Group revalued its land, buildings, infrastructures, and machineries based on the valuation report of Independent Public Appraiser Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dated March 30, 2016 for assets of the Company, QTX, LPI and NP with Appraisal Report No. SBR-PN-1603021-A, No. SBR-PN-1603022-C, No. SBR-PN-1603021-B, and No. SBR-PN-1603021-D, respectively, and Hefei Heqing Jiahua Assets Appraiser dated December 28, 2015 cut off date as of December 9, 2015 with Appraisal Report No. 49, using the market value approach. The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of property, plant and equipment. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp492,011,225 was recognized as addition to the carrying value of property, plant and equipment and charged to other comprehensive income.

On December 31, 2018, the Group revalued its land, buildings, infrastructures, and machineries based on the valuation report of Independent Public Appraiser Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dated March 27, 2019 for assets of the Company, QTX, LPI and NP with Appraisal Report No. 028A/SBR/SK/III/2019, No. 028D/SBR/SK/III/2019, No. 028B/SBR/SK/III/2019, dan No. 028C/SBR/SK/III/2019, respectively, and Hefei Qinghejiahua Assets Assessment Office dated January 24, 2019 with Appraisal Report QHJHPB Zi (2019) No. 4, using the market value approach.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

33. SURPLUS REVALUASI (Lanjutan)

Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp351.821.595 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap sebesar Rp361.411.392 dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan sebesar Rp231.148 diakui sebagai penurunan nilai surplus yang sudah dibentuk sebelumnya. Sedangkan, sebesar Rp9.358.649 diakui sebagai rugi penurunan nilai.

Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut setelah dikurang pajak tangguhan dicatat dalam akun "Surplus Revaluasi" sebagai bagian dari komponen ekuitas, sebagai berikut:

33. REVALUATION SURPLUS (Continued)

The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of property, plant and equipment. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp351,821,595 was recognized as addition to the carrying value of property, plant and equipment amounting to Rp361,411,392 and charged to other comprehensive income and amounting to Rp231,148 recognized as decrease in surplus that has been previously recognized. Whereas, amounting to Rp9,358,649 recognized as impairment loss.

The property plant and equipment increment from revaluation less deferred income tax is recorded as "Revaluation Surplus" as a component of shareholders' equity, as follows:

	2018	
	Rp	
Nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik sebelum penilaian kembali	825.160.314	Net book value of land, buildings and infrastructures, and machineries before revaluation
Nilai tanah, bangunan dan prasarana serta mesin setelah penilaian kembali	1.176.981.909	Value of land, buildings and infrastructures and machineries after revaluation
Selisih penilaian kembali aset tetap	351.821.595	Revaluation difference of property, plant and equipment
Penurunan nilai yang dicatat sebagai penurunan surplus revaluasi	231.148	Impairment value recognized as decrease in revaluation surplus
Penurunan nilai yang dicatat sebagai rugi penurunan nilai	9.358.649	Impairment value recognized as impairment loss
Total surplus revaluasi	361.411.392	Total revaluation surplus
Dikurang: Pajak penghasilan tangguhan atas kenaikan nilai aset tetap	(76.609.686)	Less: Deferred income tax on property, plant and equipment increment from revaluation
Surplus revaluasi tahun berjalan, neto	284.801.706	Current year surplus revaluation, net

34. PENJUALAN NETO

34. NET SALES

	2020	2019	
Lokal	938.589.501	1.065.441.358	Local
Retur / potongan penjualan lokal	(10.663.922)	(15.045.186)	Sales returns / discount local
Luar negeri	195.643.980	171.139.264	Overseas
Total – neto	1.123.569.559	1.221.535.436	Total – net

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

Dalam penjualan luar negeri termasuk di dalamnya penjualan oleh HPPP (entitas anak) kepada pelanggan lokal di China sebesar Rp129.915.898 (12%) dan Rp171.139.263 (14%) masing-masing untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019.

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan Grup Unilever (pihak ketiga) dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp458.820.575 (41%) dan Rp508.363.440 (42%). Penjualan pada PT ICI Paints Indonesia, pihak berelasi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp38.723.840 atau 3,5% dan Rp41.769.055 atau 3,2% dari total penjualan.

34. NET SALES (Continued)

Overseas sales include sales by HPPP (subsidiary) to local customers in China amounting to Rp129,915,898 (12%) and Rp171,139,263 (14%) for December 31, 2020 and 2019.

Sales which represent more than 10% of total sales on December 31, 2020 and 2019 were made to Unilever Group (third party) amounting to Rp458,820,575 (41 %) and Rp508,363,440 (42%), respectively. Sales made to PT ICI Paints Indonesia, related party, for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp38,723,840 atau 3.5% and Rp41,769,055 atau 3.2% of total sales, respectively.

35. BEBAN POKOK PENJUALAN

35. COST OF GOODS SOLD

	2020	2019	
Bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus:			Raw materials, supplementary materials and packages:
Awal tahun	86.642.535	102.282.308	At beginning of year
Pembelian	530.247.195	584.516.319	Purchases
Penghapusan	(10.879.173)	—	Write off
Akhir tahun	(66.071.267)	(86.642.535)	At end of year
Bahan baku yang digunakan	539.939.290	600.156.092	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	105.624.613	117.881.832	Direct labor
Beban pabrikasi	406.655.957	397.038.051	Manufacturing expenses
Total biaya produksi	1.052.219.860	1.115.075.975	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses:			Work in-process:
Awal tahun	63.367.543	61.062.607	At beginning of year
Penghapusan	(163.127)	—	Write off
Akhir tahun	(29.533.747)	(63.367.543)	At end of year
Beban pokok produksi	1.085.890.529	1.112.771.039	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Awal tahun	72.984.803	105.015.203	At beginning of year
Pembelian	18.634.119	12.843.524	Purchases
Penyisihan persediaan usang	—	1.646.504	Provision for obsolete inventory
Penghapusan	(38.825.269)	—	Write off
Rugi banjir	(5.221.863)	—	Loss from flooding
Reklasifikasi ke aset tetap	—	(2.991.124)	Reclassification to fixed assets
Akhir tahun	(57.230.696)	(72.984.803)	At end of year
Total	1.076.231.623	1.156.300.343	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Tidak terdapat pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun 2020 dan 2019, termasuk pembelian dari pemasok berikut:

	2020	%
PT Dai Nippon Printing Indonesia Mitsui & Co (Asia Pacific), Pte. Ltd.	30.030.114	5
Chevron Philips Petroleum Singapore Pte., Ltd.	24.812.797	4
Propack Jiangyin Advanced Packaging Co., Ltd.	22.401.682	4
Lux Global Label Asia Pte. Ltd	16.909.987	3
SCG Plastics Co., Ltd.	-	-
Total	94.154.580	16

35. COST OF GOODS SOLD (Continued)

There were no purchases of raw materials from suppliers which represent more than 10% of the net purchases in 2020 and 2019, including purchases from the following suppliers:

	2019	%	
PT Dai Nippon Printing Indonesia Mitsui & Co (Asia Pacific), Pte. Ltd.	32.481.639	6	PT Dai Nippon Printing Indonesia Mitsui & Co (Asia Pacific), Pte. Ltd.
Chevron Philips Petroleum Singapore Pte., Ltd.	-	-	Chevron Philips Petroleum Singapore Pte., Ltd.
Propack Jiangyin Advanced Packaging Co., Ltd.	54.073.915	9	Propack Jiangyin Advanced Packaging Co., Ltd.
Lux Global Label Asia Pte. Ltd	13.349.721	2	Lux Global Label Asia Pte. Ltd
SCG Plastics Co., Ltd.	21.364.297	4	SCG Plastics Co., Ltd.
Total	14.529.993	2	Total

36. PENDAPATAN LAINNYA

	2020
Pemulihan penyisihan piutang ragu	1.000.362
Pendapatan atas klaim asuransi	6.191.811
Penjualan barang bekas	5.581.312
Laba selisih kurs	4.103.655
Lain-lain	3.490.698
Total	20.367.838

36. OTHER INCOME

	2019	
Reversal of provision for impairment of doubtful account	-	
Insurance claims	8.605.461	
Sales of scraps	6.713.238	
Gain on foreign exchange	5.307.838	
Others	4.149.439	
Total	24.775.976	Total

37. BEBAN PENJUALAN

	2020
Pengangkutan	38.397.145
Gaji dan tunjangan	3.853.453
Perjalanan	330.571
Sewa	313.634
Listrik dan telepon	91.999
Penyusutan (Catatan 12)	12.932
Amortisasi (Catatan 14)	2.881
Lain-lain	2.710.464
Total	45.713.079

37. SELLING EXPENSES

	2019	
Freight	40.214.191	
Salaries and benefits	3.464.646	
Travelling	541.477	
Rent	352.609	
Electricity and telephone	92.331	
Depreciation (Note 12)	16.235	
Amortization (Note 14)	2.877	
Others	1.157.856	
Total	45.842.222	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	37.626.664	45.683.598
Imbalan kerja (Catatan 28)	5.987.292	11.153.079
Penyusutan (Catatan 12)	3.944.777	2.879.696
Asuransi	3.035.785	2.986.987
Listrik dan telepon	2.730.101	2.497.986
Jasa profesional	2.705.758	2.937.601
Perijinan dan pajak	4.047.561	3.268.262
Perjalanan	1.906.798	2.006.609
Beban umum kantor	1.586.428	1.209.938
Sewa	1.463.521	2.534.457
Amortisasi (Catatan 14)	685.732	813.706
Reparasi dan pemeliharaan	595.086	948.707
Lain-lain	6.890.085	7.560.420
Total	73.205.588	86.481.046

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries and benefits</i>
<i>Employee benefits (Note 28)</i>
<i>Depreciation (Note 12)</i>
<i>Insurance</i>
<i>Electricity and telephone</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Permits and taxation</i>
<i>Travelling</i>
<i>General office expenses</i>
<i>Rent</i>
<i>Amortization (Note 14)</i>
<i>Maintenance and repairs</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

39. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2020	2019
Bunga atas:		
Pinjaman bank	65.575.195	74.418.033
Liabilitas sewa	16.412.404	17.044.189
Pinjaman ke pemegang saham	2.828.896	-
Utang jangka panjang pihak ketiga lainnya	2.172.183	-
Perubahan nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi	4.532.457	-
Beban administrasi bank	3.413.632	3.964.428
Beban keuangan lain-lain	883.813	-
Total	95.818.580	95.426.650

39. INTEREST AND FINANCE COSTS

<i>Interest on:</i>
<i>Bank loans</i>
<i>Lease liabilities</i>
<i>Loan from shareholder</i>
<i>Long-term loan from other third parties</i>
<i>Changes in fair value of financial asset through profit or loss</i>
<i>Bank administration expenses</i>
<i>Other finance cost</i>
<i>Total</i>

40. BEBAN LAINNYA

	2020	2019
Rugi penurunan nilai dan penghapusan persediaan	49.704.442	-
Rugi karena banjir (Catatan 9,52)	5.384.990	-
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	266.544	-
Amortisasi kerugian ditangguhkan atas aset dijual dan disewa kembali	-	8.095.111
Beban penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 7)	-	2.088.896
Lain-lain	5.616.733	12.048.551
Total	60.972.709	22.232.558

40. OTHER EXPENSES

<i>Loss on impairment and write off of inventories</i>
<i>Loss from flooding (Note 9,52)</i>
<i>Loss on sale of equipment (Note 12)</i>
<i>Amortization of deferred loss on sale and leaseback transactions</i>
<i>Provision for impairment of receivables (Note 7)</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN

41. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2020	2019
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
Tahun 2020	2.845.373	–
Tahun 2019	7.699.338	7.910.523
Tahun 2018	8.418.392	9.205.824
Subtotal	<u>18.963.103</u>	<u>17.116.347</u>
Entitas Anak:		
Pajak pertambahan nilai	143.547	5.117.574
Pajak penghasilan badan	8.680.922	6.086.982
Subtotal	<u>8.824.469</u>	<u>11.204.556</u>
Total	<u><u>27.787.572</u></u>	<u><u>28.320.903</u></u>

The Company:
Corporate income tax:
Year 2020
Year 2019
Year 2018

Subtotal

Subsidiaries:
Value added tax
Corporate income tax

Subtotal

Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019
Perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	2.702.163	7.414.743
Pajak penghasilan pasal 23/26	508.509	286.893
Pajak penghasilan pasal 21	567.390	81.974
Subtotal	<u>3.778.062</u>	<u>7.783.610</u>
Entitas Anak:		
Pajak pertambahan nilai	2.824.552	783.977
Pajak entitas anak di luar negeri	859.391	862.287
Pajak penghasilan badan	117.781	350.540
Pajak penghasilan pasal 21	307.380	116.866
Pajak penghasilan pasal 23/26	28.065	18.476
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	70.250	487
Pajak penghasilan pasal 25	29.212	–
Subtotal	<u>4.236.631</u>	<u>2.132.633</u>
Total	<u><u>8.014.693</u></u>	<u><u>9.916.243</u></u>

The Company:
Value added tax
Income tax article 23/26
Income tax article 21

Subtotal

Subsidiaries:
Value added tax
Taxes on foreign subsidiaries
Corporate income tax
Income tax article 21
Income tax article 23/26
Income tax article 4 (2)
Income tax article 25

Subtotal

Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

41. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran laba (rugi) fiskal tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax and estimated taxable profit (loss) in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rugi konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan	(207.715.034)	(159.492.681)	Consolidated loss before income tax
Eliminasi	4.428.000	1.073.494	Eliminations
Rugi konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	(203.287.034)	(158.419.187)	Consolidated loss before tax and eliminations
Dikurangi:			Less:
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(85.617.991)	(26.241.024)	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(117.669.043)	(132.178.163)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	28.383.449	18.938.138	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan pencatatan atas penyusutan aset hak guna dan pembayaran liabilitas sewa	(800.837)	6.399.122	Difference in accounting record on depreciation of right-of-use assets and payment of lease liabilities
Beban imbalan kerja	105.610	5.590.888	Employee benefit expense
Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai piutang	462.040	-	Provision (reversal) for impairment of receivable
Penyisihan/(pemulihan) persediaan usang dan lambat bergerak	4.208.134	1.646.504	Provision (reversal) for obsolete and slow-moving inventories
Penyesuaian dampak PSAK baru	908.599	-	Effect of adoption to new SFAS
Total perbedaan temporer	33.266.995	32.574.652	Total temporary differences
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan bukan objek pajak	(4.428.000)	-	Income not subject to tax
Penghasilan dikenakan pajak final	(2.779.463)	(284.249)	Income subjected to final tax
Rugi kebakaran yang belum diakui pajak tahun sebelumnya	-	(14.728.583)	Unrecognized prior year loss from fire incident for tax purpose
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.097.371	7.021.701	Non-deductible expenses
Total perbedaan permanen	(5.110.092)	(7.991.131)	Total permanent difference
Rugi fiskal Perusahaan	(89.512.140)	(107.594.642)	Fiscal loss - the Company
Taksiran beban pajak kini	-	-	Estimated current tax expense
Dikurangi Pajak dibayar di muka:			Less Prepaid tax
Pajak penghasilan pasal 22	(1.786.257)	(7.150.131)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(1.059.116)	(760.392)	Income tax article 23
Total pajak dibayar di muka	(2.845.373)	(7.910.523)	Total prepaid tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	(2.845.373)	(7.910.523)	Over payment of corporate income tax - the Company

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

41. TAXATION (Continued)

d. Deferred tax

The calculation of deferred tax assets (liabilities) is as follows:

	2020							
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Pengaruh penerapan PSAK baru/ Effect of adoption new SFAS	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to the statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Effect of translation of subsidiaries' financial statements	31 Desember 2020/ December 31, 2020	The Company
Perusahaan								Deferred tax assets:
Aset pajak tangguhan :								
Imbalan kerja jangka panjang	11.674.997	—	23.234	(1.251.359)	(2.223.351)	—	8.223.521	Post employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai piutang	203.687	36.338	101.649	—	(57.246)	—	284.428	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	1.066.184	—	925.789	—	(297.399)	—	1.694.574	Allowance for obsolete inventory
Perbedaan beban RoU -PSAK 73	—	—	184.044	—	(16.731)	—	167.313	Right-of-use asset
Rugi fiskal	26.898.660	—	(7.205.989)	—	(1.507.378)	—	18.185.293	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan :								Deferred tax liabilities:
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(70.210.644)	3.926.631	6.117.717	—	13.439.127	—	(46.727.169)	Property, plant and equipment, net of obligation under finance lease
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – neto (Dipindahkan)	(30.367.116)	3.962.969	146.444	(1.251.359)	9.337.022	—	(18.172.040)	Deferred tax assets (liabilities) – net (Brought forward)

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

41. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	2020							
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Pengaruh penerapan PSAK baru/ Effect of adoption new SFAS	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to the statement of profit or loss	Dikreditkan (penghasilan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Effect of translation of subsidiaries' financial statements	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Total Perusahaan (pindahan)	(30.367.116)	3.962.969	146.444	(1.251.359)	9.337.022	–	(18.172.040)	Total the Company (carry forward)
Entitas Anak (QTX)								Subsidiary (QTX)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(2.179.473)	39.099	1.314.676	(46.523)	304.040	–	(568.181)	Deferred tax liabilities – net
Entitas Anak (LPI)								Subsidiary (LPI)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(43.796.961)	1.764.240	120.703	228.706	8.621.433	–	(33.061.879)	Deferred tax liabilities – net
Entitas Anak (HPPP)								Subsidiary (HPPP)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(11.999.364)	–	519.605	–	–	(1.026.665)	(12.506.424)	Deferred tax assets (liabilities) – net
Entitas Anak (NP)								Subsidiary (NP)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(392.613)	592	300.694	(21.549)	509.537	–	396.661	Deferred tax assets (liabilities) – net
Total		5.766.900	2.402.122	(1.090.725)	18.772.032	(1.026.665)		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan konsolidasian								Consolidated deferred tax assets (liabilities)
Aset	–						396.661	Assets
Liabilitas	(88.735.527)						(64.308.524)	Liabilities

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

41. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

		2019					
		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to the statement of profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)</i>	Pengaruh mutasi karyawan/ <i>Effect of employee movement</i>	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/ <i>Effect of translation of subsidiaries' financial statements</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
Perusahaan							The Company
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax asset:
Imbalan kerja jangka panjang	12.868.749	(743.657)	(458.039)	7.944	—	11.674.997	Post employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai piutang	203.687	—	—	—	—	203.687	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan persediaan usang	654.558	411.626	—	—	—	1.066.184	Allowance for obsolete inventory
Rugi fiskal	39.259.505	(12.360.845)	—	—	—	26.898.660	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan:							Deferred tax liabilities:
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(76.544.959)	6.334.315	—	—	—	(70.210.644)	Property, plant and equipment, net of obligation under finance lease
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – neto (Dipindahkan)	(23.558.460)	(6.358.561)	(458.039)	7.944	—	(30.367.116)	Deferred tax assets (liabilities) – net (Brought forward)

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

41. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

2019						
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to the statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)	Pengaruh mutasi karyawan/ Effect of employee movement	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Effect of translation of subsidiaries' financial statements	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Total Perusahaan (pindahan)	(23.558.460)	(6.358.561)	(458.039)	7.944	–	(30.367.116)
Entitas Anak (QTX)						
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(2.838.708)	710.057	(42.878)	(7.944)	–	(2.179.473)
Entitas Anak (LPI)						
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(45.157.933)	902.947	458.025	–	–	(43.796.961)
Entitas Anak (HPPP)						
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(13.078.031)	341.652	–	–	737.015	(11.999.364)
Entitas Anak (NP)						
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(1.581.221)	1.164.830	23.778	–	–	(392.613)
Total		(3.239.075)	(19.114)		737.015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan konsolidasian						
Aset	17.744.317					–
Liabilitas	(103.958.670)					(88.735.527)

Total the Company (carry forward)

Subsidiary (QTX)

Deferred tax liabilities – net

Subsidiary (LPI)

Deferred tax liabilities – net

Subsidiary (HPPP)

Deferred tax assets (liabilities) – net

Subsidiary (NP)

Deferred tax assets (liabilities) – net

Total

Consolidated deferred tax assets (liabilities)

Assets

Liabilities

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

41. TAXATION (Continued)

e. Beban/(manfaat) pajak

e. Tax expenses/(benefit)

	2020	2019	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan	—	—	<i>The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
HPPP	—	—	<i>HPPP</i>
LPI	—	—	<i>LPI</i>
QTX	(372.362)	(350.540)	<i>QTX</i>
NP	(140.099)	(1.696)	<i>NP</i>
Total pajak kini	(512.461)	(352.236)	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan:			<i>Deferred tax:</i>
Perusahaan	9.483.466	(6.358.561)	<i>The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
LPI	8.742.136	902.947	<i>LPI</i>
QTX	1.618.716	710.057	<i>QTX</i>
HPPP	519.605	341.652	<i>HPPP</i>
NP	810.231	1.164.830	<i>NP</i>
Total pajak tangguhan	21.174.154	(3.239.075)	<i>Total deferred tax</i>
Total beban pajak penghasilan badan	20.661.693	(3.591.311)	<i>Total corporate income tax expense (benefit)</i>

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessment letter

Perusahaan

The Company

i) Tahun pajak 2006

i) Fiscal year 2006

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00169/406/06/054/08 dari Direktur Jenderal Pajak (DJP) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal pada tahun 2006 masing masing sebesar Rp1.413.824 dan Rp5.326.633. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp5.616.240.

On July 25, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00169/406/06/054/08 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal income for the year 2006 amounted to Rp1,413,824 and Rp5,326,633, respectively. On October 16, 2008, the Company submitted an objection letter to this SKPLB stating that the fiscal loss should be Rp5,616,240.

Pada tanggal 5 Juni 2009, DJP mengeluarkan surat No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp4.947.365. Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan yang sama.

On June 5, 2009, DGT issued its letter No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 stating the Company's fiscal loss amounted to Rp4,947,365 on September 1, 2009, the Company submitted an appeal on DGT's letter with the same objection.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

i) Tahun pajak 2006 (Lanjutan)

Sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.49862/PP/M.X/15/2014 yang diucapkan tanggal 8 Januari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa rugi fiskal Perusahaan dari sebesar Rp4.947.365 menjadi sebesar Rp2.079.340 sehingga kompensasi kerugian fiskal turun dari sebesar Rp4.947.365 menjadi Rp2.079.340.

Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014, mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap putusan Pengadilan Pajak, telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I-2219/PAN. Pada 10 Mei 2016, Perusahaan menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali No. 277/IV/SS/2016 tertanggal 28 April 2016 kepada Sekretariat Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

ii) Tahun pajak 2007

Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktur Jenderal Pajak No. 00082/207/07/054/09 yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2007 sebesar Rp1.104.761.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

i) Fiscal year 2006 (Continued)

In accordance with Tax Court Decision No. Put.49862/PP/M.X/15/2014 dated January 8, 2014, granted part of the corporate income tax appeal and that the Company's fiscal loss of Rp4,947,365 has been corrected to become Rp2,079,340 and that the fiscal loss compensation decrease from Rp4,947,365 to Rp2,079,340.

Based on a letter No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 dated September 1, 2014, regarding notification of evaluation on decision of Tax Court, the Directorate General of Taxation filed a motion for reconsideration to the Supreme Court on the Tax Court's Decision.

On February 18, 2015, the tax court issued Notification Request for Reconsideration and Submission Memorandum of Reconsideration No. MPK.I-2219/PAN. On May 10, 2016, the Company returned the Memorandum of Reconsideration Survey No. 277/IV/SS/2016 dated April 28, 2016 to the Secretary of Tax Court. As of the reporting date, there is no decision regarding the Reconsideration Letter.

ii) Fiscal year 2007

On July 1, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") No. 00082/207/07/054/09 from Directorate General of Taxes on Value Added Tax for fiscal year 2007 amounting to Rp1,104,761.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

ii) Tahun pajak 2007 (Lanjutan)

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp908.243. Atas selisih pajak beserta dendanya sebesar Rp356.628 telah dilunasi pada tanggal 30 Juli 2009 dan dicatat sebagai beban pajak tahun 2009.

Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut namun ditolak oleh DJP dan mengeluarkan surat keputusan No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009 tanggal 25 Nopember 2009. Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan tersebut, sehingga pajak penghasilan lebih bayar tahun 2007 sebesar Rp1.539.345 disajikan sebagai beban tangguhan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 5 Maret 2010, DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-314/WPJ.07/2010 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00082/207/07/054/09 tersebut dan pada tanggal 2 Juni 2010, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut.

Sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50068/PP/M.X/15/2014 tanggal 22 Januari 2014, mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa kredit pajak penghasilan menjadi sebesar Rp1.539.345 dari sebelumnya sebesar Rp1.488.562 dan lebih bayar pajak penghasilan menjadi sebesar Rp959.027 dari sebelumnya sebesar Rp908.243.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

ii) Fiscal year 2007 (Continued)

The Company also received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00130/406/07/054/09 for income tax fiscal year 2007 amounting to Rp908,243. Due to the difference of tax expense and penalty amounting to Rp356,628 has been paid on July 30, 2009 and has been recorded as tax expense in 2009.

The Company has submit an objection letter on this SKPLB however the DGT disagreed and issued his decision letter No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009 on November 25, 2009. On February 23, 2010, the Company submitted an appeal letter to the tax court, while for tax overpayment in the year 2007 amounted to Rp1,539,345 was presented as deferred expenses in consolidated statement of financial position.

On March 5, 2010, DGT issued its letter No. KEP-314/WPJ.07/2010 rejecting the Company's objection on such SKPKB No. 00082/207/07/054/09 and on June 2, 2010, the Company appealed against the rejection of its objection.

Based on the Tax Court Decision No. Put.50068/PP/M.X/15/2014 dated January 22, 2014, granted part of the appeal corporate income tax that the tax credit became Rp1,539,345 from Rp1,488,562 and income tax overpayment became Rp959,027 from Rp908,243 as previously stated.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

ii) Tahun pajak 2007 (Lanjutan)

Disamping itu, berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 tanggal 12 Februari 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan barang kena pajak dan / atau jasa kena pajak yaitu dari kurang bayar sebesar Rp1.104.761 menjadi sebesar Rp226.436.

Direktorat Jenderal Pajak Sesuai surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014, mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa mengajukan Peninjauan Pajak kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 11 Maret 2016, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-2218T/PAN.Wk/2016. Pada tanggal 10 Mei 2016, Perusahaan menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali No. 276/IV/SS/2016, tertanggal 28 April 2016 kepada Sekretariat Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

ii) Fiscal year 2007 (Continued)

In addition, based on the Tax Court Decision No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 dated February 12, 2014, the Tax Court granted to reduce the Value Added Tax on delivery taxable goods and / or taxable services from underpayment of Rp1,104,761 become tax payable amounting to Rp226,436.

Based on a letter No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 dated September 1, 2014, regarding notification of evaluation on decision of Tax Court, the Directorate General of Taxation filed a motion for reconsideration with the Supreme Court on the Tax Court's Decision.

On March 11, 2016, the Tax Court issued the Notification Request for Reconsideration and Submission of Reconsideration Memorandum with No. MPK-2218T/PAN.Wk/2016. On May 10, 2016, the Company submitted the Memorandum of Reconsideration No. 276/IV/SS/2016 dated April 28, 2016, to the Secretary of Tax Court. As of the reporting date, there is no decision regarding to the Reconsideration Letter.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iii) Tahun pajak 2013

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00090/406/13/054/15 tanggal 5 Juni 2015 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp6.979.621 yang lebih rendah sebesar Rp4.469.724 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2013. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp6.979.621. Namun, Perusahaan tidak setuju dengan koreksi pajak tersebut dan telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 26 Agustus 2016, DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-01208/KEB/WPJ.07/2016 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB No. 00090/406/13/054/15 dan mengurangi jumlah pajak lebih bayar sebesar Rp3.230.923. Dengan demikian, lebih bayar pajak menjadi sebesar Rp3.748.698 dari semula sebesar Rp6.979.621.

Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak yang telah diterima oleh Sekretariat Pengadilan pajak dengan surat No. T-2555/PAN-Wk/BG1/2016 pada tanggal 16 Nopember 2016 dan Perusahaan membayar Rp3.230.923. Perusahaan mencatat klaim pajak tersebut sebesar Rp7.700.647 sebagai tagihan pajak pada akun aset tidak lancar lain-lain di laporan posisi keuangan konsolidasian.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iii) Fiscal year 2013

In June 2015, the Company received a Tax Assessment for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2013 from Directorate General of Taxation No. 00090/406/13/054/15 dated June 5, 2015, which states the amount of overpayment of taxes amounting to Rp6,979,621 which is lower by Rp4,469,724 as compared to the amount of overpayment of tax reported in the Annual Tax Return (ATR) in 2013. The Company received the tax refund of overpayment tax amounting to Rp6,979,621. The Company did not agree with the tax correction and submitted an objection to the Directorate General of Taxation.

In August 26, 2016, the DGT issued letter No. KEP-01208/KEB/WPJ.07/2016 which rejected the Company's objections based on Tax Overpayment Assessment Letter SKPLB No. 00090/406/13/054/15 and reduced the overpayment tax amount by Rp3,230,923. Therefore, the tax overpayment will be Rp3,748,698 instead of Rp6,979,621.

The Company has filed an appeal to the Tax Court which has been received by the Secretary of Tax Court with No. T-2555/PAN-Wk/BG1/2016 on November 16, 2016 and paid the tax amounting to Rp3,230,923. The Company has record tax claim amounting to Rp7,700,647 as tax invoice on other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iii) Tahun pajak 2013 (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil keputusan sidang Pengadilan Pajak dengan Putusan No. PUT-108326.15/2013/PP/M.XIVB Tahun 2019 yang menyatakan mengabulkan sebagian banding Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 24 September 2019 sebesar Rp6.213.234. Selisih sebesar Rp1.487.413 telah dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Sesuai surat No. S-6896/PJ.07/2019 tanggal 5 Nopember 2019 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 14 Nopember 2019, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-4145/PAN.Wk/2019.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

iv) Tahun pajak 2014

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00124/406/14/054/16 tanggal 13 Juni 2016 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp2.126.706 yang lebih rendah sebesar Rp5.389.704 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2014.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iii) Fiscal year 2013 (Continued)

On July 29, 2019, the Company received the results of the decision of the Tax Court hearing with Decision No. PUT-108326.15/2013/PP/M.XIVB Year 2019 which states that it partially granted the appeal of the Company. The Company has received the tax refund of Rp6,213,234 on September 24, 2019. The difference of Rp1,487,413 has been recorded as current year expense.

In accordance with letter No. S-6896/PJ.07/2019 dated November 5, 2019 regarding notification of the results of evaluation of the Tax Court Decision mentioned that the Directorate General of Taxes filed a Tax Review to the Supreme Court of the Tax Court's Decision.

On November 14, 2019, the tax court has given a notice of petition for reconsideration and submission of reconsideration memorandum No. MPK4145/PAN.Wk/2019.

Up to the date of the financial statements the Company has not received a ruling on its petition.

iv) Fiscal year 2014

In June 2016, the Company received a Tax Assessment on overpayment tax for fiscal year 2014 from Directorate General of Taxation No. 00124/406/14/054/16 dated June 13, 2016 stating that the overpayment tax of the Company amounting to Rp2,126,706 which was lower than the amount as reported in the 2014 Annual Income Tax Return by Rp5,389,704.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iv) Tahun pajak 2014 (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima kelebihan pajak sebesar Rp2.126.706 tersebut, namun tidak setuju dengan koreksi yang dilakukan oleh pemeriksa pajak. Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan surat keberatan atas koreksi pajak tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak.

Pada tanggal 7 September 2017, DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-01478/KEB/WPJ.07/2017 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB No. 00124/406/14/054/16.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menyerahkan Surat Permohonan Banding No. 311/XI/SS/2017 tanggal 17 Nopember 2017.

Pada tanggal 24 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil keputusan sidang Pengadilan Pajak dengan Putusan No. PUT-108638.15/2014/PP/M.XIVB.Tahun.2019 dan telah diperbaiki dengan Revisi Putusan Pengadilan Pajak No. PUTP1-118638.15/2014/PP/M.XIVB Tahun 2019 tanggal 2 Oktober 2019, yang menyatakan mengabulkan sebagian banding Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.179.017 pada tanggal 19 Nopember 2019. Perusahaan telah mencatat selisih sebesar Rp2.210.687 sebagai beban tahun berjalan.

Sesuai surat No. S-6942/PJ.07/2019 tanggal 5 Nopember 2019 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iv) Fiscal year 2014 (Continued)

The Company has received the tax refund amounting to Rp2,126,706, however, the Company did not agree with the correction made by the tax examiner. On September 9, 2016, the Company has submitted an objection letter to the Directorate General of Taxation.

In September 2017, DGT issued a Decision Letter No. KEP 01478/KEB/WPJ.07/2017 which rejected the Company's objection on SKPLB No. 00124/406/14/054/16.

On December 6, 2017, the Company has filed an appeal letter No. 311/XI/SS/2017 dated November 17, 2017 to the Tax Court.

On July 24, 2019, the Company received the results of the Tax Court's decision with verdict number PUT-108638.15/2014/PP/M.XIVB 2019 which was revised by Revised Tax Court Decision No. PUTP1-118638.15/2014/PP/M.XIVB 2019 dated October 2, 2019 stated that it partially granted the Company's appeal. Based on the the decision of the Tax Court, the Company received a tax refund of Rp 3,179,017 on November 19, 2019. The Company has recorded the difference of Rp2,210,687 as current year expense.

Based on letter No. S-6942/PJ.07/2019 dated November 5, 2019 regarding notification of results of the Decision of the Tax Court, the Directorate General of Taxes filed a petition for review to the Supreme Court.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iv) Tahun pajak 2014 (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Nopember 2019, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-4136/PAN.Wk/2019.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

v) Tahun pajak 2015

Pada tanggal 20 Juni 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00117/405/15/054/17 sebesar Rp7.383.831 sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2015. Rugi fiskal yang dilaporkan dalam SPT Pajak Tahun 2015 adalah sebesar Rp 41.836.759 dan dari hasil pemeriksaan rugi fiskal menjadi sebesar Rp20.963.477 dengan demikian rugi fiskal dikoreksi sebesar Rp20.873.282.

Pada tanggal 20 Juli 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak lebih bayar sebesar Rp4.152.908 dari yang seharusnya Rp7.383.831 sehingga sisa pajak lebih bayar yang belum diterima sebesar Rp3.230.923. Perusahaan telah mengajukan keberatan dengan menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 14 September 2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak lebih bayar sebesar Rp3.230.923, jadi total pengembalian pajak yang sudah diterima sebesar Rp7.383.831.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iv) Fiscal year 2014 (Continued)

On November 14, 2019, the tax court has given a notice of petition for reconsideration and submission of reconsideration memorandum No. MPK-4136/PAN.Wk/2019.

Up to the date of the financial statements the Company has not received a ruling on its petition.

v) Fiscal year 2015

On June 20, 2017, Directorate General of Taxation issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00117/405/15/054/17 amounting to Rp7,383,831 as reported in the Annual Tax Return (SPT) of 2015. The tax losses reported in the Annual Tax Return (SPT) for the year 2015 amounting to Rp41,836,759, and from the result of tax loss carryover amounting to Rp20,963,477, thus the fiscal loss was corrected to Rp20,873,282.

On July 20, 2017, the Company has received a refund of overpayment amounting to Rp4,152,908 from Rp7,383,831, so that the remaining tax overpayment of Rp3,230,923. The Company has filed an objection by submitting an objection Letter dated September 14, 2017.

On January 16, 2018, the Company has received a refund of overpayment amounting to Rp3,230,923, therefore the total tax refund which has been received fully amounted to Rp7,383,831.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

v) Tahun pajak 2015 (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan menyerahkan surat permohonan banding No. 349/XII/SS/2018 yang telah diterima oleh Sekretariat Pengadilan Pajak dengan No. T-411/PAN-Wk/BG.1/2018. Pada tanggal 8 Juli 2020, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan No. PUT-010614.15/2018/PP/M.XIVB yang mengabulkan sebagian banding Perusahaan sehingga saldo rugi Perusahaan menjadi Rp37.008.864.

vi) Tahun pajak 2016

Pada tanggal 7 Juni 2018, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00107/406/16/054/18 sebesar Rp6.693.087 dan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2016 sebesar Rp8.525.903, sehingga kredit pajak yang dikoreksi sebesar Rp1.832.816.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp6.693.087 pada tanggal 6 Juli 2018. Perusahaan keberatan atas koreksi pajak tersebut dan telah menyampaikan Surat Keberatan No. 336/VIII/SS/2018 tanggal 27 Agustus 2018.

Kompensasi kerugian fiskal yang dilaporkan di dalam SPT Tahunan sebesar Rp28.294.739 sedangkan dari hasil pemeriksaan kompensasi kerugian fiskal menjadi sebesar Rp20.963.477 dengan demikian kompensasi kerugian fiskal dikoreksi sebesar Rp7.331.262.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

v) Fiscal year 2015 (Continued)

On December 5, 2018, the Company submitted an appeal letter No. 349/XII/SS/ 2018 which has been received by the Secretariat of the Tax Court with Receipt Slip No. T-411/PAN-Wk/BG.1/2018. On July 8, 2020, the Tax Court issued Decision No. PUT-010614.15/2018/PP/M.XIVB, which granted part of the Company's appeal, resulted the Company's fiscal loss balance becomes Rp37,008,864.

vi) Fiscal year 2016

On June 7, 2018, the Directorate General of Taxes issued a Tax Overpayment Assessment (SKPLB) No. 00107/406/16/054/18 amounting to Rp6,693,087. while the tax overpayment reported in the Annual Tax Return (SPT) for Fiscal Year 2016 amounted to Rp8,525,903. Based on the Notice of Tax Overpayment Assessment received. the tax credit was corrected by Rp1,832,816.

The Company has received the tax overpayment refund amounting to Rp6,693,087 on July 6, 2018. The Company did not agree with the tax correction and submitted the Objection Letter No. 336/VIII/SS/2018 dated August 27, 2018.

The fiscal losses compensation reported in the Annual Tax Return (SPT) amounted to Rp28,294,739. whereas the result of tax audit. the fiscal loss compensation amounted Rp20,963,477. Based on the result of tax audit. the compensation of fiscal loss was corrected by Rp7,331,262.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

vi) Tahun pajak 2016 (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima keputusan permohonan Keberatan sesuai dengan No. KEP-04020/KEB/WPJ.07/2019 tanggal 28 Agustus 2019 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB No. 00107/406/16/054/18. Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan menyerahkan surat permohonan banding No. 392/XI/SS/2019, yang telah diterima oleh Sekretariat Pengadilan Pajak dengan No. T-013127.15.2019/PAN-Wk/2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini proses banding masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 Desember 2020, Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan Pajak No. PUT-013127.15/2019/PP/MXIVB yang mengabulkan seluruhnya permohonan banding Perusahaan sehingga kompensasi rugi menjadi sebesar Rp28.284.739 dan kredit pajak menjadi sebesar Rp8.525.903. Disamping itu, pada tahun 2020, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak atas pajak-pajak lain sebesar Rp115.697 dan telah dikompensasikan dengan lebih bayar pajak berdasarkan putusan Pengadilan Pajak tersebut di atas.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

vi) Fiscal year 2016 (Continued)

The Company has received the decision on the objection petition in accordance with No. KEP-04020/KEB/WPJ.07/2019 dated August 28, 2019, which rejected the Company's objections to the SKPLB No. 00107/406/16/054/18. On November 14, 2019, the Company submitted an appeal letter No. 392/XI/SS/2019, which has been received by the Secretary of Tax Court with No. T-013127.15.2019/PANWk/2019. As of the date of this financial statement, the appeal process is still ongoing in the Tax Court.

On December 7, 2020, the Tax Court has issued a verdict No. PUT-013127.15/2019/PP/MXIVB, which granted all of the Company's appeal requests and resulted that the compensation of tax losses amounted to Rp28,284,739 and the tax credit amounted to Rp8,525,903. In addition, in 2020, the Company has received a Tax Underpayment Assessment for other taxes of Rp115,697 and has been compensated with overpayment of taxes based on the above Tax Court decision.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

vii) Tahun Pajak 2017

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00125/406/17/054/19 dari DJP sebesar Rp10.840.093 yang sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2017, sehingga tidak ada koreksi terhadap kredit pajak. Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 10.840.093.

viii) Tahun Pajak 2018

Pada tanggal 18 Maret 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/18/054/21 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp.8.572.939, lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2018 sebesar Rp9.205.823 sehingga terdapat koreksi sebesar Rp632.883. Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp8.418.392 setelah dikurangi dengan kompensasi utang pajak lain sebesar Rp154.547. Perusahaan telah mencatat koreksi dan tambahan pajak tersebut sebagai beban dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 sebesar Rp787630.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

vii) Fiscal Year 2017

In November 7, 2019, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00125/406/17/054/19 from Directorate General of Tax amounting to Rp10,840,093, which is the same as the amount reported in the 2017 Annual Tax Return (SPT), and no correction to the tax credit. On December 16, 2019, the Company received the tax refund of Rp10,840,093.

viii) Fiscal Year 2018

On March 18, 2021, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00002/406/18/054/21 from the Directorate General of Taxes for the 2018 tax year amounting to Rp.8,572,939, which is less than the amount reported in the 2018 Annual Tax Return (SPT) of Rp9,205,823. There is a correction amounting to Rp632,883. On April 14, 2021, the Company received the tax refund amounting to Rp8,418,392 based on SPMKP No. 00270A dated April 7, 2021 after calculating the tax debt compensation through SPMKP deductions amounting to Rp154,547. The Company has recorded the correction and additional tax as expenses in the 2020 consolidated financial statements amounting to Rp787,430.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

ix) Tahun pajak 2019

Pada tanggal 4 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00064/406/19/054/21 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp7.697.036, lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2019 sebesar Rp7.908.222. Koreksi sebesar Rp211.185 telah disetujui oleh Perusahaan dan telah dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Entitas anak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 26 April 2018, LPI menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 dari Direktorat Jendral Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak sebesar Rp182.148 bukan sebesar Rp2.187.929 yang telah dilaporkan sebelumnya. LPI tidak setuju dengan koreksi tersebut dan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 24 Juli 2018. LPI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp182.148 tersebut pada tanggal 11 Oktober 2018. Atas selisih sebesar Rp2.005.781, telah dicatat sebagai tagihan kelebihan pajak pada akun aset tidak lancar lainnya.

Disamping itu, LPI juga menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp17.369, pasal 21 sebesar Rp62.496, pasal 23 sebesar Rp130.581, dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp1.265.450 untuk tahun fiskal 2016. LPI tidak setuju dengan koreksi tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 24 Juli 2018. LPI telah melakukan pembayaran atas SKP tersebut sejumlah Rp1.475.896 dan dicatat sebagai tagihan kelebihan pajak pada akun aset tidak lancar lainnya.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

ix) Fiscal year 2019

On May 4, 2021, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00064/406/19/054/21 issued by the Directorate General of Taxes amounting to Rp7,697,036, less than that reported in the 2019 Annual Tax Return (SPT) amounting to Rp7,908,222. The Company accepted the correction of Rp211,185 and has been recorded as an expense in the 2020 consolidated of profit or loss statements.

The Subsidiary

Fiscal year 2016

In April 26, 2018, LPI received Tax Overpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter for fiscal year 2016 from Directorate General of Taxation stating that the taxable income should be Rp182,148 instead of Rp2,187,929 which has been reported. LPI has not accepted the corrections made and apply for objection for those overpayment letter dated on July 24, 2018. LPI has received the tax refund amounting to Rp182,148 on October 11, 2018. The difference amounting to Rp2,005,781 has been recorded as tax overpayment in other non-current assets accounts.

In addition, LPI also received Tax Underpayment of Income Tax art 4(2) amounting to Rp17,369, article 21 amounting to Rp62,496, article 23 amounting to Rp130,581, and Value Added Tax amounting to Rp1,265,450 for fiscal year 2016. LPI has not accepted the corrections made and apply for objection for those overpayment letter dated on July 24, 2018. LPI has paid the tax underpayment amounting to Rp1,475,896 and recorded as tax overpayment invoice in other non-current assets accounts.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Tahun pajak 2016 (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2019, LPI menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang isinya menolak keberatan Wajib Pajak tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2019, LPI telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, hasilnya belum ditentukan dan LPI tidak membuat penyisihan karena manajemen Perusahaan berpendapat bahwa kelebihan pembayaran pajak tahun 2016 dapat ditagih.

Tahun Pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2020, LPI menerima surat ketetapan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan LPI telah sama dengan yang dilaporkan dalam SPT sebesar Rp 2.125.367. Pada tanggal 19 Agustus 2019, LPI telah menerima pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp1.977.419, setelah kompensasi beberapa kewajiban pajak sebesar Rp147.947.

41. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Subsidiary (Continued)

Fiscal year 2016 (Continue)

On June 13, 2019, LPI received a Decree of the Director General of Tax that contents rejected the objection of the Taxpayer. On August 26, 2019, LPI appealed a Decree of the Director General of Tax.

As of December 31, 2020, the result has not yet been determined and LPI has not provided an allowance as LPI's management believe the overpayment of 2016 tax is collectible.

Fiscal Year 2017

On April 29, 2020, LPI received a tax assessment letter on overpayment of corporate income tax for fiscal year 2017 that confirming the overpayment of corporate income tax of LPI amounting to Rp2,125,367, which the same as the amount previously reported in annual income tax (SPT). On August 19, 2019, LPI has received the refund of the overpayment tax amounting to Rp1,977,419 after compensation of several additional tax liabilities totaling of Rp147,947.

42. RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk (Rp)	(165.526.254)	(159.935.355)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (angka penuh)	979.110.000	979.110.000
Rugi per saham dasar (Rp) (nilai penuh)	(169)	(163)

42. BASIC LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share as follows:

Loss for the year attributable to the owners of parent entity (Rp)
Weighted average of (full amount) outstanding shares
Basic loss per share (Rp) (full amount)

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

43. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- PT Dwi Satrya Utama adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan; dan
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance Tbk dan PT Tifa Arum Realty memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan LPI;
- PT ICI Paints Indonesia adalah entitas yang memiliki pemegang saham yang sama.

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya. Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Sewa dibayar di muka atas tanah dan gudang selama 2 tahun kepada PT Sinar Wisma. Pada tahun 2019 dan 2018, Kelompok Usaha telah mengakui beban sewa masing-masing sebesar Rp1.137.500 dan Rp1.137.500 dan dicatat sebagai bagian dari biaya pabrikasi.
- b. Penjualan dengan PT ICI Paints Indonesia pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp28.079.453 dan Rp41.769.055. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp15.382.812 and Rp17.208.446 (Catatan 7).
- c. Total penjualan, aset, dan liabilitas sebagai akibat dari transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya yang dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun 2020 masing-masing sebesar Rp3.725.938, Rp173.325.755, dan Rp44.652.463 (2019: masing-masing Rp3.725.938, Rp173.325.755, dan Rp44.652.463).

43. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE

Nature of relationship

- PT Dwi Satrya Utama is the Company's majority shareholder; and
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance Tbk and PT Tifa Arum Realty have the same key management with the Company and LPI;
- PT ICI Paints Indonesia is an entity under common control.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business. the Group entered into certain transactions with related parties. including the following :

- a. Prepaid rental of land and warehouse for 2 years to PT Sinar Wisma. In 2019 and 2018, the Group recognized rent expense amounting to Rp1,137,500 and Rp1,137,500, respectively, and were recorded as part of manufacturing expenses.
- b. Sales to PT ICI Paints Indonesia in 2020 and 2019 amounted to Rp28,079,453 and Rp41,769,055, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of receivables from related party amounted to Rp15,382,812 and Rp17,208,446 (Note 7).
- c. Total sales, assets, and liabilities as a result of transactions between the Company and its subsidiaries are eliminated in the consolidated financial statements in 2020 amounted to Rp3,725,938, Rp173,325,755, and Rp44,652,463, respectively (2019: Rp3,725,938, Rp173,325,755, and Rp44,652,463, respectively).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

43. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- d. Manajemen kunci termasuk direksi, komisaris, dan komite audit. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut :

	2020
Remunerasi	4.252.393
Kewajiban imbalan kerja	199.831
Imbalan kerja karyawan	556.066
Total	<u>5.008.290</u>

- e. Biaya sewa tanah dan gudang di Jl. Sawunggaling, Taman, Gilang kepada PT Sinar Wisma pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.090.131.576 dan Rp1.137.500.000 dan dicatat sebagai bagian dari biaya pabrikasi

43. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

- d. Key management includes directors, commissioners, and audit committee. The compensation paid or payable to key management for employee service is as follows :

	2019	
	6.823.532	Remuneration
	320.656	Employee benefit liabilities
	892.282	Employee benefits paid
Total	<u>8.036.470</u>	Total

- e. Rental expense of land and warehouse in Jl. Sawunggaling, Taman, Gilang to PT Sinar Wisma amounted to Rp1,090,131,576 and Rp1,137,500,000 in 2020 and 2019, respectively and was recorded as part of manufacturing expenses

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen. Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi yaitu divisi produksi dan distribusi botol plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi produksi dan distribusi laminating tube dan plastik tube. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kinerja berdasarkan laba atau rugi sebelum pajak, tidak termasuk keuntungan dan kerugian yang tidak terjadi berulang, maupun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Kelompok Usaha mencatat penjualan dan transfer antar segmen seolah-olah dilakukan oleh pihak ketiga.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into two operating divisions which are production and distribution of plastic bottles, toothbrushes and moulds; production and distribution of laminating tube and plastic tubes. These divisions are the bases by which the Group reports its primary segment information.

The Group evaluates its performance based on profit or loss before tax, excluding gain or loss from non-routine transactions, and gain or loss on foreign exchange. The Group records sales and transfers between segments as if done to third party.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Segmen yang dilaporkan oleh Kelompok Usaha merupakan unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Produk dan jasa dikelola secara terpisah karena setiap bisnis memerlukan pasar dan teknologi yang berbeda. Sebagian dari bisnis tersebut diperoleh sebagai unit individual oleh manajemen pada saat akuisisi dipertahankan.

a. Informasi produk dan jasa

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (Continued)

The segments reported by the Group are strategic business units that offer a variety of products and services. Products and services are managed separately since each business unit needs a unique market and technology. Most of the businesses acquired as individual units by the management at the time of acquisition are retained.

a. Products and services information

	2020				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / Bottles, Toothbrushes and moulds	Laminating tube dan plastik tube / Laminating tubes and plastic tubes	Eliminasi / Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	798.931.467	324.638.092	—	1.123.569.559	External sales
Penjualan antar segmen	7.615.058	—	(7.615.058)	—	Inter – segment sales
Total pendapatan	806.546.525	324.638.092	(7.615.058)	1.123.569.559	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba bruto	23.799.778	23.538.158	—	47.337.936	Segment result / gross profit
Beban operasional	(151.015.528)	(104.037.442)	—	(255.052.970)	Operating expenses
Rugi sebelum pajak				(207.715.034)	Loss before tax
Beban pajak				20.661.693	Tax expense
Rugi tahun berjalan				(187.053.341)	Loss for the year
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				21.527.087	Loss for the year attributable to non-controlling interest
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				(165.526.254)	Loss for the year attributable to owner of Parent entity
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.696.111.552	459.509.227	(189.902.232)	1.965.718.547	Segment assets
Total aset konsolidasian	1.696.111.552	459.509.227	(189.902.232)	1.965.718.547	Total consolidated assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	972.485.535	285.199.603	(58.690.109)	1.198.995.029	Segment liabilities
Total liabilitas konsolidasian	972.485.535	285.199.603	(58.690.109)	1.198.995.029	Total consolidated liabilities
Penambahan aset tetap	47.868.895	4.604.628	—	52.473.523	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	124.612.399	27.226.797	—	151.839.196	Depreciation and amortization

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(Continued)

a. Informasi produk dan jasa (Lanjutan)

a. Products and services information (Continued)

	2019				
	Botol plastik. sikat gigi dan mould / Bottles. toothbrushes and moulds	Laminating tube dan plastik tube / Laminating tubes and plastic tubes	Eliminasi / Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	871.124.990	350.410.446	—	1.221.535.436	External sales
Penjualan antar segmen	3.725.938	—	(3.725.938)	—	Inter – segment sales
Total pendapatan	874.850.928	350.410.446	(3.725.938)	1.221.535.436	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba bruto	27.968.536	37.266.557	—	65.235.093	Segment result / gross profit
Beban operasional	(176.061.407)	(48.666.367)	—	(224.727.774)	Operating expenses
Rugi sebelum pajak				(159.492.681)	Loss before tax
Beban pajak				(3.591.311)	Tax expense
Rugi tahun berjalan				(163.083.992)	Loss for the year
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				3.148.637	Loss for the year attributable to non- controlling interest
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				(159.935.355)	Loss for the year attributable to owner of Parent entity
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.866.253.792	570.184.881	(173.325.755)	2.263.112.918	Segment assets
Total aset konsolidasian	1.866.253.792	570.184.881	(173.325.755)	2.263.112.918	Total consolidated assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	987.153.148	366.831.442	(44.652.463)	1.309.332.127	Segment liabilities
Total liabilitas konsolidasian	987.153.148	366.831.442	(44.652.463)	1.309.332.127	Total consolidated liabilities
Penambahan aset tetap	181.266.542	76.086.373	—	257.352.915	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	127.118.850	47.431.291	—	174.550.141	Depreciation and amortization

b. Informasi tentang wilayah geografis

b. Geographical information

	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Sales by geographical market		
	2020	2019	
Pasar geografis:			Geographical market:
Lokal di Indonesia	927.925.579	1.050.396.172	Local in Indonesia
Luar negeri	195.643.980	171.139.264	Overseas
Total	1.123.569.559	1.221.535.436	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

b. Informasi tentang wilayah geografis (Lanjutan)

	Nilai tercatat aset segmen / Carrying amount of segment assets	
	2020	2019
Pandaan dan Sidoarjo	888.603.531	1.110.635.795
Tangerang dan Cikarang	807.247.459	895.302.632
Cina	269.812.771	257.121.369
Singapura	54.787	53.122
Total	1.965.718.548	2.263.112.918

c. Informasi tentang pelanggan utama

Total penjualan kepada Grup Unilever dari kedua segmen dilaporkan di atas oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing sebesar 41% dan 42% dari total penjualan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Geographical information (Continued)

	Penambahan aset tetap / Additions to property, plant and equipment		
	2020	2019	
Pandaan dan Sidoarjo	34.997.768	168.256.575	Pandaan and Sidoarjo
Tangerang dan Cikarang	15.087.391	87.615.446	Tangerang and Cikarang
Cina	2.388.364	1.480.894	China
Singapura	—	—	Singapore
Total	52.473.523	257.352.915	Total

c. Major customer information

Total sales to Unilever Group from both reported segments above by the Company and its Subsidiaries for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to 41% and 42% of total sales, respectively.

45. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 24 April 2007, LPI mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma (SW) pihak berelasi. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu kontrak. Perubahan terakhir tanggal 15 Februari 2019, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu dua tahun dari 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021 dengan biaya sewa sebesar Rp2.275.000.

b. Pada April 2011, Perusahaan telah mengadakan perjanjian fasilitas pembiayaan pemasok ("supplier financing") kerja sama antara Deutsche Bank AG (DB) dan PT Unilever Indonesia Tbk, dimana tagihan Perusahaan kepada PT Unilever Indonesia Tbk akan dibiayai menggunakan fasilitas anjak piutang tanpa tanggungan renteng ("without recourse") oleh DB.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. In April 24, 2007, LPI entered into a land and buildings rental agreement with PT Sinar Wisma (SW), a related party. This agreement is effective for two years from March 1, 2007 to March 1, 2009. This agreement has been amended several times in relation to the extension of the rental period. The recent amendment was made on February 15, 2019 and has been renewed for the rental period from March 1, 2019 to March 1, 2021 with a rental fee of Rp2,275,000.

b. In April 2011, the Company entered into supplier financing facility agreement cooperation between Deutsche Bank AG (DB) and PT Unilever Indonesia Tbk, where the Company's receivables from PT Unilever Indonesia Tbk will be financed using trade receivable factoring without recourse by DB.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

HPPP juga mengadakan kerjasama perjanjian pembiayaan pemasok antara Citibank dan Unilever China, di mana piutang HPPP dari Unilever China akan dibiayai dengan menggunakan anjak piutang dagang tanpa tanggung renteng.

- c. Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian pinjaman bank dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia dan China, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia dan Standard Chartered Bank (Catatan 18).
- d. Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT JA Mitsui Leasing Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, PT Hitachi Capital Finance Indonesia, PT Tokyo Lease Indonesia, PT Chanda Asri Sakti Utama Leasing dan PT SMFL Leasing Indonesia untuk kendaraan dan mesin yang digunakan untuk operasional perusahaan (Catatan 27).
- e. Pada tanggal 29 Juli 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian mesin dan aset tak berwujud (*customer list*) senilai Rp94.000.000 kepada PT Abadi Adimulia (pihak ke tiga) dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
Mesin	30.000.000
Customer lists	64.000.000
Total	94.000.000

Adapun pembelian tersebut didanai dari pinjaman PT Bank CIMB Niaga Tbk.

- f. Pada tanggal 1 Februari 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan di Cikarang dengan PT Budinusa Tataprima dengan nilai sewa sebesar Rp6.676.031. Perjanjian tersebut berlaku selama 10 tahun dan dapat diperbaharui atas persetujuan kedua pihak.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

HPPP also entered into a supplier Financing agreement cooperation between Citibank and Unilever China, where HPPP's receivables from Unilever China will be financed using trade receivable factoring without recourse.

- c. *The Company and subsidiary entities entered into bank loan agreements with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Indonesia and China, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia and Standard Chartered Bank (Note 18).*
- d. *The Company and subsidiary entities have finance lease agreements with PT JA Mitsui Leasing Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, PT Hitachi Capital Finance Indonesia, PT Tokyo Lease Indonesia, PT Chanda Asri Sakti Utama Leasing and PT SMFL Leasing Indonesia for vehicle and machinery that was used for Company's operations (Note 27).*
- e. *On July 29, 2016, the Company completed the purchase of machinery and intangible assets customer list worth Rp94,000,000 from PT Abadi Adimulia (a third party) with the following details:*

	Rp	
Mesin	30.000.000	<i>Machineries</i>
Customer lists	64.000.000	<i>Customer lists</i>
Total	94.000.000	<i>Total</i>

The purchase was funded by the loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

- f. *On February 1, 2017, the Company entered into a rental agreement with PT Budinusa Tataprima for a building space at Cikarang with a rental value of Rp6,676,031. This agreement is effective for ten years and can be renewed with the agreement of both parties.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- g. Pada tanggal 28 Maret 2019, LPI telah membeli Machine FA Line 17" dari Nilpeter sebesar EUR507.800. LPI telah membayar uang muka sebesar EUR50.780 atau setara dengan Rp814.257. Pada tahun 2020, LPI telah menerima barang pemesanan dan melunasi pembayarannya.
- h. Pada tanggal 25 Juli 2018, Perusahaan telah membeli CDI Spark 2530 dari Esko Graphics Pte Ltd sebesar EUR 215.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar EUR 64.500 atau setara dengan Rp 1.434.649.391 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tahun 2020, Perusahaan telah menerima barang pesanan dan melunasi pembayarannya.
- i. Pada tanggal 13 Agustus 2018, Perusahaan telah menandatangani kontrak dengan supplier untuk overhaul Combitoools dari Combitoool sebesar CHF 119.297. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar CHF 35.789 atau setara dengan Rp519.171.716. Di tahun 2020, Perusahaan telah menerima barang pesanan dan melunasi pembayarannya.
- j. Pada tanggal 21 Agustus 2018, LPI telah membeli 1 unit Tube Capping Machine dari Technoshell Automations Pvt. Ltd sebesar USD245.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar USD98.000 atau setara dengan Rp1.468.829.000. Pada tahun 2020, LPI telah menerima barang pesanan dan melunasi pembayarannya.
- k. Pada tanggal 28 Maret 2019, LPI telah membeli Machine FA Line 17" dari Nilpeter sebesar EUR507.800. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar EUR50.780 atau setara dengan Rp814.257.300. Pada tahun 2020, LPI telah menerima aset tersebut dan telah dicatat sebagai aset tetap.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- g. On March 28, 2019, LPI has purchased Machine FA Line 17" from Nilpeter amounting to EUR507,800. LPI has paid down payment amounting to EUR50,780 or equivalent to Rp814,257. In 2020, LPI has received the ordered items and settled the payment.
- h. On July 25, 2018, the Company has purchased CDI Spark 2530 from Esko Graphics Pte Ltd amounting to EUR 215,000. The Company has paid down payment amounting to EUR 64,500 or equivalent to Rp 1,434,649,391 as of December 31, 2018. In 2020, the company has received the ordered items and settled the payment.
- i. On August 13, 2018, the Company has signed contract with supplier for Overhaul Combitoools from Combitoool amounting to CHF 119,297. The Company has paid down payment amounting to CHF 35,789 or equivalent to Rp519,171,716 as of December 31, 2018. In 2020, the Company has received the ordered items and settled the payment.
- j. On August 21, 2018, the LPI has purchased a unit Tube Capping Machine from Technoshell Automations Pvt Ltd amounting to USD 245,000. The Company has paid down payment amounting to USD98,000 or equivalent to Rp1,468,829,000 as of December 31, 2018. In 2020, the LPI has received the ordered items and settled the payment.
- k. On March 28, 2019, the LPI has purchased Machine FA Line 17" from Nilpeter amounting to EUR507,800. The Company has paid down payment amounting to EUR50,780 or equivalent to Rp814,257,300. In 2020, LPI has received the assets and has been recorded property, plant & equipment.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- l. Pada tanggal 28 Agustus 2019, LPI telah membeli Tube Capping Machine dari Technoshell Automations Pvt Ltd sebesar USD245.000. LPI telah membayar uang muka sebesar USD147.000 atau setara dengan Rp2.097.984, yang disajikan sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tahun 2020, LPI telah menerima aset tersebut dan telah dicatat sebagai aset tetap.
- m. Pada tanggal 3 September 2019, LPI telah menandatangani kontrak dengan supplier untuk Overhaul Combitoools dari Combitoool AG sebesar CHF 114.935. LPI telah membayar uang muka sebesar CHF 79.146 atau setara dengan Rp1.136.932, yang disajikan sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tahun 2020, LPI telah menerima aset tersebut dan telah dicatat sebagai aset tetap.
- n. Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan *jug (gallon)* dengan PT Tirta Investama. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Tirta Investama akan menyediakan bijih plastik yang digunakan untuk memproduksi setiap produk yang dihasilkan oleh Perusahaan sesuai spesifikasi produk dan harga yang diatur dalam perjanjian. Terkait dengan penyediaan bijih plastik oleh PT Tirta Investama kepada Perusahaan, merupakan milik PT Tirta Investama.

Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.
- o. Pada tanggal 3 September 2019, LPI telah menandatangani kontrak dengan supplier untuk Overhaul Combitoools dari Combitoool AG sebesar CHF 114.935. LPI telah membayar uang muka sebesar CHF 79.146 atau setara dengan Rp1.136.932. Pada tahun 2020, LPI telah menerima aset tersebut dan telah dicatat sebagai aset tetap.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- l. On August 28, 2019, LPI has purchased Tube Capping Machine from Technoshell Automations Pvt Ltd amounting to USD245,000. LPI has paid down payment amounting to USD147,000 or equivalent to Rp2,097,984, which was presented as advance as of December 31, 2019. In 2020, LPI has received the assets and has been recorded property, plant & equipment.
- m. On September 3, 2019, LPI has signed contract with supplier for Overhaul Combitoools from Combitoool AG amounting to CHF 114,935. LPI has paid down payment amounting to CHF 79,146 or equivalent to Rp1,136,932, which was presented as advance as of December 31, 2019. In 2020, LPI has received the assets and has been recorded property, plant & equipment.
- n. In 2019, the Company entered into a Supply of Jug (Gallon) agreement with PT Tirta Investama for a period of 3 years. Based on the agreement, PT Tirta Investama will provide the plastic grade materials to the Company, which is required in producing each product produced by the Company in accordance with the specification of product and pricing as stipulated in the agreement. The plastic grade materials provided by PT Tirta Investama to the Company, shall be the property of PT Tirta Investama.

This agreement is valid from January 1, 2019 until December 31, 2023. This agreement can be extended.
- o. On September 3, 2019, LPI has signed contract with supplier for Overhaul Combitoools from Combitoool AG amounting to CHF 114,935. LPI has paid down payment amounting to CHF 79,146 or equivalent to Rp1,136,932. In 2020, LPI has received the assets and has been recorded as property, plant & equipment.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- p. Pada bulan Maret 2019, LPI telah membayar DP 30% untuk overhaul AMS kepada PSG sebesar CHF27,159.02 atau senilai Rp389.731.937, akan tetapi sampai dengan 31 Desember 2020, barang pesanan belum diterima.
- q. Pada bulan February 2020, LPI telah membayar DP 30% untuk Tooling Combitool sebesar CHF26.650,00 atau senilai Rp399.721.892. Akan tetapi, sampai dengan 31 Desember 2020, barang pesanan tersebut belum diterima.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- p. In March 2019, the LPI has paid down 30% down payment for AMS overhaul to PSG amounting to CHF27,159.02 or Rp389,731,937, but up to December 31, 2020, ordered items have not been received
- q. In February 2020, the LPI has paid a DP of 30% for the Tooling Combitool of CHF26,650.00 or IDR399,721,892.5. However, as of December 31, 2020, the ordered items have not been received.

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2020		2019		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)		
		Ekuivalen/ Equivalent Rp		Ekuivalen/ Equivalent Rp		
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	RMB	16.308.774	35.251.251	13.921.278	27.715.038	Cash and cash equivalents
	USD	486.011	6.855.191	808.621	11.240.651	
	EUR	—	—	1	12	
	SGD	689	7.337	689	7.114	
Aset keuangan diukur nilai wajar melalui laba rugi	RMB	1.849.148	3.996.915—	—	—	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	RMB	11.675.198	25.235.824	14.474.952	28.817.313	Trade receivables
	USD	829.511	11.700.260	806.761	11.214.789	
Piutang lain-lain	RMB	9.110	19.691	380.577	757.668	Other receivables
Total aset			83.066.469		79.752.585	Total assets

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (Lanjutan)

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows: (Continued)

		2020		2019		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen/ Equivalent	
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Pinjaman bank	SGD	—	—	4.345.572	44.849.514	Bank loans
	USD	6.397.526	90.237.175	3.268.881	45.440.748	
	RMB	5.379.698	11.628.163	7.741.239	15.411.568	
	EUR	180.190	3.122.715	51.837	808.066	
Utang usaha	USD	3.646.817	51.438.390	1.746.477	24.277.790	Trade payables
	RMB	7.039.579	15.215.980	3.927.424	7.818.872	
	CHF	70.558	1.127.673	894.874	12.855.536	
	EUR	246.504	4.271.938	765.854	11.938.599	
	SGD	73.053	777.587	210.842	2.176.043	
	AUD	350	3.770	350	3.412	
	JPY	—	—	673.001	86.124	
Utang pembelian aset tetap dan lain-lain	USD	11.472	161.818	43.703	607.516	Purchase of property, plant and equipment and other payables
	EUR	2.863	49.610	17.344	1.491.996	
	RMB	846.686	1.830.103	749.430	270.363	
	SGD	14.000	149.017	26.007	268.411	
Beban masih harus dibayar	RMB	1.514.089	3.272.688	768.934	1.530.824	Accrued expenses
	SGD	14.000	149.017	9.640	99.492	
Total liabilitas			183.435.644		169.934.874	Total liabilities
Liabilitas neto			104.366.090		90.182.289	Net liabilities

Kelompok usaha telah mengakui laba/(rugi) selisih kurs neto dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.072.560 dan Rp5.307.838 sedangkan laba/(rugi) selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang dibebankan dalam penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (Rp13.429.639) dan (Rp6.464.085).

The Group has recognized net gain/(loss) on foreign exchange in consolidated statement of profit or loss for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,072,560 and Rp5,307,838, respectively, whereas gain/(loss) on foreign exchange difference due to translation of financial statements of foreign subsidiary recognized in other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to (Rp13,429,639) and (Rp6,464,085), respectively.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas

a. Non-cash investing and financing activities:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kenaikan/(penurunan) investasi dalam efek jangka pendek:			<i>Increase/(decrease) of short-term investment in marketable securities:</i>
- Kenaikan/(penurunan) nilai investasi efek	—	2.928	<i>- Increase/(decrease) in value of investment securities</i>
- Penambahan investasi dalam efek melalui bunga dan dividen		43.587	<i>- Increase in short-term investment by interest and dividend</i>
- Reklasifikasi karena PSAK 71	(177.515)	—	<i>- Reclassification due to SFAS 71</i>
Peningkatan/(penurunan) pinjaman bank jangka pendek melalui :			<i>Increase/(decrease) in short-term bank loan by:</i>
- kerugian/(keuntungan) selisih kurs belum terealisasi	356.828	(10.756.678)	<i>- unrealized loss/(gain) on foreign exchange</i>
- pelunasan utang usaha	—	2.661.972	<i>- settlement of trade payables</i>
Peningkatan/(penurunan) pinjaman bank jangka panjang melalui :			<i>Increase/(decrease) in long-term bank loan by:</i>
- kerugian/(keuntungan) selisih kurs belum terealisasi	—	—	<i>- unrealized loss/(gain) on foreign exchange</i>
Penambahan aset tetap melalui:			<i>Increase in property, plant and equipment by:</i>
- utang pembelian aset tetap	1.383.560	103.942.074	<i>- purchase of property, plant and equipment payables</i>
- uang muka pembelian	36.784.511	4.647.284	<i>- advance payments</i>
- reklasifikasi dari persediaan	—	2.991.124	<i>- reclassification from inventory</i>
- utang sewa pembiayaan	—	68.397.253	<i>- finance lease</i>
Kerugian ditangguhkan atas transaksi penjualan aset tetap dan disewa kembali	—	(12.093.198)	<i>Deferred loss on sale and leaseback transactions</i>
Peningkatan/(penurunan) uang muka aset tetap	—	—	<i>Increase(decrease) in advances for property plant and equipment</i>
- reklasifikasi ke uang muka	7.775.257	68.397.253	<i>- reclassification to prepayments</i>
Penambahan aset hak guna melalui:			<i>Addition of right-of-use asset through:</i>
- reklasifikasi dari aset tetap	291.098.417	—	<i>- reclassification from fixed asset</i>
- liabilitas sewa	27.228.280	—	<i>- lease liabilities</i>
- reklasifikasi beban dibayar dimuka	5.659.180	—	<i>- reclassification prepaid expense</i>
Penambahan/(penurunan) liabilitas sewa pembiayaan melalui:			<i>Increase/(decrease) of obligation under finance lease by:</i>
- kerugian/(keuntungan) selisih kurs belum terealisasi	92.253	(101.432)	<i>- unrealized loss/(gain) on foreign exchange</i>
- penambahan aset hak guna	27.228.280	—	<i>Addition right of use assets</i>
Penambahan/(penurunan) utang pembelian aset tetap melalui:			<i>Increase(decrease) in purchase of property plant and equipment payable through:</i>
- rugi/(laba) selisih kurs belum terealisasi	122.632	4.062.732	<i>- unrealized loss/(gain) on foreign exchange</i>
- pembelian aset tetap	1.383.560	103.942.024	<i>Acquisition of fixed assets</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

b. Rekonsiliasi utang, neto

b. Debt reconciliation, net

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan lain/ Other changes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman bank jangka pendek	393.659.270	(68.616.034)	356.828	—	325.400.064	Short-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	12.174.817	(8.395.581)	(122.632)	1.383.560	5.040.164	Property, plant and equipment payable
Pinjaman bank jangka panjang	304.280.396	(33.276.945)	—	—	271.003.451	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	141.036.179	(56.791.161)	92.253	27.228.280	111.565.551	Lease liabilities
Utang kepada pemegang saham	—	31.045.493	—	—	31.045.493	Loan from shareholder
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	—	38.703.076	—	—	38.703.076	Long-term loan from other third parties
Total	851.150.662	(97.331.152)	326.449	28.611.840	782.757.799	Total
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan lain/ Other changes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman jangka pendek	361.572.190	40.181.786	(10.756.678)	2.661.972	393.659.270	Short-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	28.141.761	(115.846.286)	(4.062.732)	103.942.074	12.174.817	Property, plant and equipment payable
Pinjaman bank jangka panjang	347.933.460	(43.653.064)	—	—	304.280.396	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	120.267.379	(47.527.021)	(101.432)	68.397.253	141.036.179	Obligation under finance leases
Total	857.914.790	(166.844.585)	(14.920.842)	175.001.299	851.150.662	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. Manajemen risiko

Kelompok Usaha dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrumen keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Kelompok Usaha tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

i) Risiko mata uang asing

Sebagian besar transaksi dari Kelompok Usaha di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing, dan Entitas Anak yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Akun-akun dalam mata uang asing Kelompok Usaha terutama terdapat dalam akun kas setara kas, investasi dalam efek jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan (Catatan 44).

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A. Risk management

The Group is exposed to a variety of financial risks in relation to financial instruments. The main types of risks are market risks, credit risks, liquidity risks and business risk.

The Group does not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The most significant financial risks to which the Group is exposed are described below:

a. Market risk

The Group is exposed to markets risk through its use of financial instruments and specifically to currency risk and interest risk which result from both of its operating and investing activities and financing activities.

i) Foreign currency risk

Most of the Group transactions in Indonesia are carried out in Indonesian rupiah. Exposure to currency fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as purchase, borrowings denominated in foreign currency, and its overseas Subsidiaries which are denominated in China Yuan Renminbi and Singapore Dollar.

The Group's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, short-term investment in marketable securities, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, purchase of property plant and equipment payable, other payables, accrued expenses, and obligation under finance leases (Note 44).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

i) Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko terhadap mata uang asing, Kelompok Usaha secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 20 Mei 2021, untuk seluruh mata uang asing dengan asumsi seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka rugi sebelum pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, akan lebih tinggi sebesar Rp949.318 terutama sebagai akibat dari laba selisih kurs atas penjabaran akun-akun di atas.

ii) Risiko tingkat suku bunga

Kelompok Usaha juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Kelompok Usaha akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

a. Market risk (Continued)

i) Foreign currency risk (Continued)

The Group is subject to the market risk due to foreign exchange fluctuation. To mitigate the Group's exposure to foreign currency risk, the Group actively monitors the foreign currency movements to manage the impact of the foreign exchange fluctuations.

Based on sensitivity simulation using the foreign currencies on May 20, 2021, for all foreign currency with the assumption that all other variables are held constant, the loss before corporate income tax for the year ended December 31, 2020, would have been higher by Rp949,318, mainly as a result of foreign exchange loss on the translation of such accounts as enumerated above.

ii) Interest rate risk

The Group is also exposed to changes in interest rate due to the impact of such changes may have on bank deposits and borrowings that carry floating interest rates.

To manage the interest rate risk, the Group will obtain financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. The floating of interest rate will be reviewed and adjusted accordingly with the market rate in every quarter or every half year.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman bank lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp386.736 terutama akibat biaya bunga pinjaman bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi atau lebih rendah.

b. Risiko kredit

Kelompok Usaha menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Kelompok Usaha menderita kerugian.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama terhadap piutang dagang. Kelompok Usaha memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Kelompok Usaha terus menerus memonitor risiko dan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit. Penyisihan penurunan nilai piutang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

a. Market risk (Continued)

ii) Interest rate risk (Continued)

As of December 31, 2020, based on reasonable simulation had the interest rate of bank loans been 50 basis points higher or lower with all other variables held constant, income before corporate income tax for the year ended December 31, 2020 would have lower or higher by Rp386,736 mainly as a result of higher or lower interest charges on floating rate of bank loans.

b. Credit risk

The Group places their bank balances with credit worthy financial institutions.

Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Group resulting in a loss.

The Group's credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable. The Group's policy is to deal only with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and counterparties are continuously monitored. The balance and aging of the trade receivables are within the credit limit and terms of credit. Provision is created for any impairment in the value of receivable with proper action to collect the payment and reduce the risk.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian adalah nilai neto setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020:

Aset keuangan	Risiko Maksimal ^{*)} / Maximum Exposure ^{*)}
Bank	58.810.053
Aset keuangan dengan nilai wajar melalui laba rugi	16.079.510
Piutang usaha – pihak berelasi	15.382.812
Piutang usaha – pihak ketiga	161.071.590
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2.391.143
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9.151.678

^{*)} Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group's exposure to credit risk.

The following table shows the maximum possible credit risk of each component of consolidated statement of financial position as of December 31, 2020:

Financial assets
Cash in bank
Financial assets at fair value through profit or loss
Trade receivables – related party
Trade receivables – third parties
Other receivables – third parties
Other non-current financial assets

^{*)} There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangement affecting the above consolidated financial statements.

c. Liquidity risks

The Group manages its liquidity risk by maintaining adequate reserve, banking facility and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran

	Dibawah 1 tahun/ Under 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total
Liabilitas jangka pendek:					
Cerukan	26.536.961	—	—	—	26.536.961
Pinjaman bank jangka pendek	325.400.064	—	—	—	325.400.064
Utang usaha – pihak ketiga	190.983.094	—	—	—	190.983.094
Utang lain-lain – pihak ketiga	13.351.021	—	—	—	13.351.021
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	5.040.164	—	—	—	5.040.164
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	12.202.858	—	—	—	12.202.858
Beban masih harus dibayar	33.431.875	—	—	—	33.431.875
Sub-total	606.946.037	—	—	—	606.946.037
Liabilitas jangka panjang:					
Pinjaman bank	64.687.486	125.817.275	81.735.093	191.369	272.431.223
Liabilitas sewa	50.481.976	27.159.794	21.111.498	12.812.283	111.565.551
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	—	31.775.297	—	—	31.775.297
Pinjaman kepada pemegang saham	—	31.045.493	—	—	31.045.493
Sub-total	115.169.462	215.797.859	102.846.591	13.003.652	446.817.564
Total	722.115.499	215.797.859	102.846.591	13.003.652	1.053.763.601

d. Risiko bisnis

Pada tahun 2020 dan 2019, total penjualan konsolidasian Kelompok Usaha kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever China ("Unilever") mencapai masing-masing sebesar 41% dan 42%. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Kelompok Usaha. Akan tetapi, untuk mengatasi risiko bisnis ini, Kelompok Usaha telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama kepada Unilever selama puluhan tahun.

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

c. Liquidity risks (Continued)

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

Current liabilities:
Bank overdraft
Short-term bank loan
Trade payables – third parties
Other payables – third parties
Short-term purchase of property, plant, and equipment payable
Short-term employee benefits liabilities
Accrued expenses
Sub-total
Non-current liabilities:
Bank loans
Lease liabilities
Long-term loan from other third parties
Loan from shareholder
Sub-total
Total

d. Business risks

In 2020 and 2019, total consolidated sales of the Group to PT Unilever Indonesia Tbk and Unilever China ("Unilever") amounted to 41% and 42%, respectively. High dependency on sale to Unilever creates business risk to the Group. However, to mitigate the business risk, the Group has established a very good working relationship as major supplier to Unilever for decades.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

B. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha di Indonesia dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (Continued)**

B. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

In addition, the Group in Indonesia is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes on capital management as of December 31, 2020 and 2019.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

48. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

B. Pengelolaan modal (Lanjutan)

Berikut ringkasan perubahan struktur permodalan dari tahun ke tahun :

Penawaran umum perdana 1.750.000 (angka penuh) saham sehingga saham yang dikeluarkan berjumlah 5.750.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 7.900 (Rupiah penuh) per saham.

Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMTED) sebesar 17.250.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) dan harga penawaran Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 23.000.000 (angka penuh) saham menjadi 46.000.000 (angka penuh) saham.

Pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sebesar Rp 11.500.000 atau setara dengan 23.000.000 (angka penuh) saham.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) per saham to Rp 250 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 69.000.000 (angka penuh) saham menjadi 138.000.000 (angka penuh) saham.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 (Rupiah penuh) per saham ke Rp 50 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 138.000.000 (angka penuh) saham menjadi 690.000.000 (angka penuh) saham.

Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 690.000.000 (angka penuh) saham menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.

Penambahan modal hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 220.110.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 759.000.000 (angka penuh) saham menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham.

48. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

B. Capital management (Continued)

The following table sets out the historical changes of the Company's capital structures :

Tahun/ Year	
1989	Initial public offering for 1,750,000 (full amount) shares accordingly the issued capital to be 5,750,000 (full amount) shares with the par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 7,900 (full amount) per share.
1993	Limited public offering with pre-emptive rights for 17,250,000 (full amount) shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share and offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.
1998	Stock split on the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 500 (full amount) per share resulting the increase in shares issued from 23,000,000 (full amount) shares to 46,000,000 (full amount) shares.
	Distribution of bonus stock which is taken from the paid up capital amounted to Rp 11,500,000 or equivalent to 23,000,000 (full amount) shares.
2008	Stock split on the par value from Rp 500 (full amount) per share to Rp 250 (full amount) per share resulting to the increase in shares issued from 69,000,000 (full amount) shares to 138,000,000 (full amount) shares.
2012	Stock split on the par value from Rp 250 (full amount) per share to Rp 50 (full amount) per share resulting the increase in shares issued from 138,000,000 (full amount) shares to 690,000,000 (full amount) shares.
2015	Issuance share capital without pre-emptive rights for 69,000,000 (full amount) shares which resulted to the increase in issued capital from 690,000,000 shares to 759,000,000 (full amount) shares.
2016	Issuance share capital with pre-emptive rights for 220,110,000 (full amount) shares which resulted to the increase in issued capital from 759,000,000 shares to 979,110,000 (full amount) shares.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

49. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following table sets out the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total/Total	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	—	58.810.053	58.810.053	Cash and cash equivalents
Aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur melalui laba rugi	16.079.510	—	16.079.510	Financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha – pihak berelasi	—	15.382.812	15.382.812	Trade receivables – related party
Piutang usaha – pihak ketiga	—	161.071.590	161.071.590	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	—	2.391.143	2.391.143	Other receivables – third parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	—	9.161.078	9.161.078	Other non-current financial assets
Total	16.079.510	246.816.676	262.896.186	Total
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Cerukan	—	26.536.961	26.536.961	Bank overdraft
Pinjaman bank jangka pendek	—	325.400.064	325.400.064	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	—	190.983.094	190.983.094	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	—	13.351.021	13.351.021	Other payables – third parties
Utang pembelian aset tetap	—	5.040.164	5.040.164	Purchase of property, plant and equipment payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	—	12.202.858	12.202.858	Short-term employee benefit liability
Beban masih harus dibayar	—	33.431.875	33.431.875	Accrued expense
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	—	64.481.873	64.481.873	Bank loans
Liabilitas sewa	—	50.481.976	50.481.976	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	—	6.927.779	6.927.779	Long-term loan from other third parties
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	—	206.521.579	206.521.579	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	—	61.083.575	61.083.575	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	—	31.775.297	31.775.297	Long-term loan from other third parties
Utang kepada pemegang saham	—	31.045.493	31.045.493	Loan from shareholders
Total	—	1.059.263.609	1.059.263.609	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

49. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Loan and borrowing at amortized cost</i>	Total/Total	
31 Desember 2019					December 31, 2019
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	58.010.856	—	—	58.010.856	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	—	177.515	—	177.515	Short-term investment in marketable securities
Piutang usaha – pihak berelasi	17.208.446	—	—	17.208.446	Trade receivables – related party
Piutang usaha – pihak ketiga	220.470.557	—	—	220.470.557	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	3.623.666	—	—	3.623.666	Other receivables – third parties
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9.156.832	—	—	9.156.832	Other non-current financial assets
Total	308.470.357	177.515	—	308.647.872	Total
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Cerukan	—	—	27.482.232	27.482.232	Bank overdraft
Pinjaman bank jangka pendek	—	—	393.659.270	393.659.270	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	—	—	216.138.938	216.138.938	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	—	—	4.333.956	4.333.956	Other payables – third parties
Utang pembelian aset tetap	—	—	12.174.817	12.174.817	Purchase of property, plant and equipment payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	—	—	4.712.113	4.712.113	Short-term employee benefit liability
Beban masih harus dibayar	—	—	37.350.555	37.350.555	Accrued expense
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:	—	—			Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	—	—	75.354.715	75.354.715	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	—	—	53.751.854	53.751.854	Obligation under finance leases
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	—	—	228.925.681	228.925.681	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	—	—	87.284.325	87.284.325	Obligation under finance leases
Total	—	—	1.141.168.456	1.141.168.456	Total

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction other than in a forced or liquidation sale.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

49. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, setoran deposit, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

- b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba atau rugi.

Nilai tercatat investasi efek jangka pendek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar nilai pasar.

50. DAMPAK PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU PSAK 71, PSAK 72 DAN PSAK 73

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values.

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, security deposits, short-term borrowings, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to their short-term nature.

The carrying amounts of long-term loans and due to related parties and lease payables with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of the obligations under finance leases is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- b. Financial instruments carried at fair value through profit or loss.

The carrying amounts of short-term investment in marketable securities traded in the Indonesian Stock Exchange are stated at market value.

50. EFFECT OF THE ADOPTION THE NEW ACCOUNTING STANDARDS SFAS 71, SFAS 72 AND SFAS 73

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020, resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

50. DAMPAK PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU PSAK 71, PSAK 72 DAN PSAK 73 (Lanjutan)

a. PSAK 71 “Instrumen keuangan”

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

Dampak kumulatif dari penerapan awal PSAK 71 diakui pada tanggal penerapan awal sebagai penyesuaian pada pembukaan saldo laba ditahan.

b. PSAK 72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”

Kelompok Usaha telah mengadopsi PSAK 72, sejak 1 Januari 2020. Tidak terdapat dampak penyesuaian atas penerapan PSAK 72 ini terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 72 ini hanya mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi.

c. PSAK 73, “Sewa”

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 73 dengan pendekatan retrospektif modifikasi sejak 1 Januari 2020, tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2019, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

50. EFFECT OF THE ADOPTION THE NEW ACCOUNTING STANDARDS SFAS 71, SFAS 72 AND SFAS 73 (Continued)

a. SFAS 71 “Financial instruments”

The adoption of SFAS 71 “Financial instruments” from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments and reclassification to the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The Group applies the SFAS 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contracts assets.

The cumulative effect of the initial adoption of SFAS 71 is recognized at the date of initial application as an adjustment to the opening balance of retained earnings.

b. SFAS 72, “Revenue From Contracts With Customers”

The Group has adopted SFAS 72 from January 1, 2020. There is no significant impact upon adoption of SFAS 72 to the opening balance of retained earnings as of January, 1 2020. This SFAS 72 has only resulted in changes in accounting policies.

c. SFAS 73 “Leases”

The Group has adopted SFAS 73 with modified retrospective approach from January 1, 2020, but has not restated comparatives for the 2019 reporting period, as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening consolidated statement of financial position on January 1, 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

50. DAMPAK PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BARU PSAK 71, PSAK 72 DAN PSAK 73 (Lanjutan)

Berikut ringkasan dampak penerapan PSAK 71, 72, 73 terhadap saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

	Saldo 31 Desember 2019 – dilaporkan sebelumnya/ <i>Balance as of December 31, 2019 as previously reported</i>	PSAK 71/ <i>SFAS 71</i>	PSAK 72/ <i>SFAS 72</i>	PSAK 73/ <i>SFAS 73</i>	Saldo awal 1 Januari 2020 – setelah penyesuaian/ <i>Beginning balance at January 1, 2020 as after adjustments</i>	
Aset lancar						Current assets
Investasi dalam efek jangka pendek	177.515	(177.515)	–	–	–	Short-term investment in marketable securities
Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi	–	20.228.027	–	–	20.228.027	Financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha	237.679.003	(22.464.365)	–	–	215.214.638	Trade receivables
Beban dibayar di muka	16.987.049	–	–	(5.659.180)	11.327.869	Prepaid expenses
Aset tidak lancar						Non-current assets
Aset hak guna	–	–	–	323.985.878	323.985.878	Right-of-use assets
Aset tetap	1.498.164.523	–	–	(291.098.417)	1.207.066.106	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar lain-lain	25.968.228	–	–	(20.653.736)	5.314.492	Other non-current assets
Total aset	1.778.976.318	(2.413.853)	–	6.574.545	1.783.137.010	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas sewa	141.036.179	–	–	27.228.280	168.264.459	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	88.735.527	(603.463)	–	(5.163.434)	82.968.630	Deferred tax liabilities
Ekuitas						Equity
Defisit	(14.810.645)	(1.335.098)	–	(14.377.178)	(30.522.921)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	61.159.200	(475.292)	–	(1.113.123)	59.570.785	Non-controlling interest
Total liabilitas dan ekuitas	276.120.261	(2.413.853)	–	6.574.545	280.280.953	Total liabilities and equity

51. KONDISI BISNIS KELOMPOK USAHA SAAT INI

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar keuangan utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 telah menimbulkan dampak buruk termasuk pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan terhadap kegiatan operasi bisnis, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Kelompok Usaha.

51. CURRENT CONDITION OF THE GROUP'S BUSINESS

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of Covid-19 virus, has resulted to adverse effects including adverse in economic growth, decline in capital market, increase in credit risks, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations, which may continue and result in unfavorable impact on the Group's finances and operations.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

51. KONDISI BISNIS KELOMPOK USAHA SAAT INI (Lanjutan)

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak buruk dari perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada efektifitas tindakan dan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 tersebut selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Efektifitas kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul berada di luar kendali Kelompok Usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha tidak mengalami dampak signifikan dari pandemi COVID-19 tersebut.

Pasca terjadinya kebakaran pada tahun 2017, manajemen Kelompok Usaha telah memprediksi akan mengalami masa-masa dimana akan terjadi rugi sehubungan dengan pemulihan bangunan maupun pengadaan mesin-mesin baru yang memerlukan waktu lama, dan di saat yang sama Kelompok Usaha harus menjaga komitmen dengan pelanggan dalam pengadaan produk, meskipun dengan biaya lebih tinggi dari normal. Hal ini menyebabkan Kelompok Usaha mengalami rugi operasional sejak tahun 2017 dan pada tahun 2020 rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha sebesar Rp169.756.582, sehingga menimbulkan saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp135.542.891, dan liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha telah melebihi total aset lancarnya.

Untuk mengatasi kondisi ini, manajemen Kelompok Usaha mengambil tindakan dan rencana berikut:

- Memperbaiki fundamental operasional Kelompok Usaha;
- Mengendalikan biaya secara efisien dan memastikan biaya tersebut telah sesuai dengan kebutuhan Kelompok Usaha;
- Meningkatkan penjualan untuk produk-produk yang memiliki profitabilitas tinggi dan arus kas yang lebih sehat melalui peningkatan utilisasi pabrik yang baru;
- Memperluas segmen pelanggan, mengembangkan lini/segmen bisnis baru, diversifikasi bisnis, menjelajahi jenis bisnis baru dan teknologi terkini;
- Melakukan perbaikan signifikan pada kualitas produk, termasuk mereformasi sarana prasarana sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era digitalisasi dan pasca pandemi untuk meningkatkan produktivitas;

51. CURRENT CONDITION OF THE GROUP'S BUSINESS (Continued)

The ability of Indonesia to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy, is largely dependent on the effectiveness of policies and action responses issued by the Government of Republic of Indonesia to the eradicate the spread of the Covid-19 virus, as well as the fiscal and other measures that are being taken by the Government authorities. The effectiveness of the policy including actions and events are beyond the Group's control. As of December 31, 2020, the Group did not experience a significant impact from the pandemic COVID-19.

Subsequent to the fire incident in 2017, the Group's management projected that it will experience adverse conditions in terms of losses incurred in relation to the recovery of the building and new machineries for a long-term spending, and at the same time, the Group has to maintain its commitment with its customers to supply its products even as it should incur higher than normal costs of production. It resulted in the operational loss incurred since 2017 and in 2020, the Group's consolidated comprehensive loss amounted to Rp169,756,582, resulting to a deficit amounting to Rp135,542,891 as of December 31, 2020, and the Group's current liabilities exceeded its current assets.

In order to overcome this condition, the Group's management has undertaken the following plans and actions:

- *Improve the Group's operational fundamentals;*
- *Controlling costs efficiently and ensuring these costs are in line with the needs of the business of the Group;*
- *Increase sales for products that have high profitability and the best cash inflow through increased utilization of new factories;*
- *Expanding customer segments, developing new business lines/segments, diversifying business, exploring new business types and the latest technology;*
- *Making significant improvements to product quality, including reforming Human Resources (HR) facilities and infrastructure to face the era of digitalization and post-pandemic to increase productivity;*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

51. KONDISI BISNIS KELOMPOK USAHA SAAT INI
(Lanjutan)

- Mendukung terciptanya ekonomi sirkuler dengan menggunakan konsep *eco-sustainability* melalui *Reduce, Reuse* dan *Recycle*;

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dan dapat memperbaiki kinerja Kelompok Usaha di masa mendatang.

Manajemen Kelompok Usaha juga berkeyakinan bahwa pandemic COVID-19 tersebut saat ini memiliki dampak tidak signifikan terhadap kinerja usaha Kelompok Usaha, meskipun terdapat ketidakpastian signifikan mengenai dampak kondisi ini terhadap kegiatan usaha Kelompok Usaha di masa mendatang.

52. INFORMASI LAIN

a. Dampak banjir terhadap Kelompok Usaha

Pada tanggal 1 dan 2 Januari 2020, gudang Perusahaan dan QTX di Tangerang terkena banjir yang mengakibatkan aset tertentu dan persediaan Perusahaan dan QTX menjadi rusak.

Total kerugian Kelompok Usaha dari insiden banjir tersebut sebesar Rp 5.384.990 yang terdiri dari rugi perusahaan sebesar Rp4.579.661 dan QTX sebesar Rp805.329. Kelompok Usaha telah menerima klaim asuransi sebesar Rp6.191.811 sehubungan dengan insiden banjir tersebut.

b. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut PERPPU No. 1 Tahun 2020.

51. CURRENT CONDITION OF THE GROUP'S BUSINESS (Continued)

- Support the creation of a circular economy using the concept of *eco-sustainability* through *Reduce, Reuse* and *Recycle*;

The Group's management believes that the above measures can be implemented and may allow the Group to be able to continue as a going concern.

The Group's management believes that the pandemic COVID-19 at this time has an insignificant impact on the Group's business performance, however there is significant uncertainty about the impact of the current condition on the Group's business in the future.

52. OTHER INFORMATION

a. Impact of Flood Incident to the Group

On January 1 and 2, 2020, the warehouse of the Company and QTX have been flooded and affected and damaged certain assets and inventories.

The Group's total losses from the flood incident amounted to Rp 5,384,990, consisting of loss on changes of Rp4,579,661 and QTX of Rp805,329. The Group has received insurance claims amounting to Rp6,191,811 in connection with the flood incident.

b. Changes in tax rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability, also known as PERPPU No. 1 Year 2020.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

52. INFORMASI LAIN (Lanjutan)

b. Perubahan tarif pajak (Lanjutan)

Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022, dari 22% menjadi 20%.
- Untuk perusahaan terbuka yang memenuhi persyaratan, mendapat keringanan pajak lebih rendah 3% dari tarif pajak di atas.

Penurunan tarif pajak telah diterapkan oleh Kelompok Usaha dalam perhitungan pajak penghasilan badannya. Selanjutnya, pajak tangguhan Kelompok Usaha dihitung dengan menggunakan tarif pajak baru.

c. Omnibus Law

Pada bulan Oktober 2020, Presiden Republik Indonesia menyampaikan visinya tentang Indonesia pada 2045. Targetnya pada 2045 produk domestik bruto Indonesia sudah mencapai USD7 triliun. Indonesia akan menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia dengan tingkat kemiskinan mendekati nol persen.

Omnibus Law merupakan peraturan komprehensif yang akan mengatur banyak ketentuan di berbagai sektor industri menjadi satu undang-undang. Hal tersebut merupakan upaya memperkuat ekonomi dengan meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan mempermudah berbisnis di Indonesia.

Pemerintah menyadari bahwa untuk memenuhi visi tersebut harus mengatasi masalah over-regulasi di Indonesia.

52. OTHER INFORMATION (Continued)

b. Changes in tax rate (Continued)

Such regulation included provision for the decrease of the corporate income tax rate as follows:

- For fiscal year 2020 and 2021, from 25% to 22%;
- Starting from fiscal year 2022, from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The decrease in tax rate has been applied by the Group in the calculation of its corporate income tax. Further, the deferred tax of the Group were computed using the new tax rate.

c. Omnibus Law

In October 2020, President of Republic of Indonesia presented his vision of Indonesia in 2045. The goal is that by 2045, Indonesia's gross domestic product will have reached US\$7 trillion. Indonesia will have become one of the top five world economies with a poverty rate nearing zero percent.

The omnibus law is a comprehensive regulation that would regulate many provisions in various industry sectors into one law. It seeks to strengthen the economy by increasing competitiveness, creating jobs and making it easier to do business in Indonesia.

The government realizes that to fulfil this vision, it must address the problem of over-regulation in Indonesia.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

52. INFORMASI LAIN (Lanjutan)

c. Omnibus Law (Lanjutan)

Omnibus Law dirancang untuk membantu memenuhi tujuan ini, sebagian dengan menyederhanakan lingkungan peraturan negara yang kompleks, terkadang berlebihan. Undang-undang tersebut akan meringankan pembatasan di 11 bidang penting, termasuk undang-undang ketenagakerjaan, penanaman modal, perizinan usaha, pajak perusahaan, dan pembebasan tanah. Langkah-langkah ini jika diterapkan akan membuat Indonesia menjadi tujuan yang jauh lebih menarik bagi bisnis dan investor asing.

Berikut adalah area yang terkena Omnibus Law antara lain:

1. Mempermudah perizinan usaha
2. Mengurangi pembatasan investasi asing
3. Meringankan hukum ketenagakerjaan
4. Memperlancar peraturan perpajakan perusahaan

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Kelompok Usaha masih dalam proses menilai dampak Omnibus Law tersebut dalam laporan keuangan konsolidasiannya.

53. PERISTIWA KEMUDIAN

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 4 Mei 2021, para pemegang saham Perusahaan telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan pengeluaran saham dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dalam jumlah sebanyak-banyaknya 244.777.500 (angka penuh) saham dengan nilai nominal sebesar Rp50 (angka penuh) per saham melalui Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III ("PMHMETD III"). Pemegang saham Perusahaan juga telah memberikan persetujuan kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan PMHMETD, dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor terkait dengan penambahan modal dalam rangka PMHMETD tersebut.

52. OTHER INFORMATION (Continued)

c. Omnibus Law (Continued)

The omnibus law is designed to help meet these goals, in part by streamlining the country's complex, sometimes redundant regulatory environment. The law would ease restrictions in 11 critical areas, including labour law, capital investment, business licensing, corporate tax and land acquisition. These measures if adopted would make Indonesia a far more attractive destination for foreign businesses and investors.

The following are the areas affected by the Omnibus Law among others are:

- 1. Simplifying business licensing*
- 2. Easing foreign investment restrictions*
- 3. Easing labour laws*
- 4. Streamlining corporate tax regulations*

As of the date of the financial statements, the Group is still in the process of assessing the impact of the Omnibus Law in its consolidated financial statements.

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 4, 2021, the Company's shareholders have given their approval to the Company to issue shares by providing Pre-emptive Rights ("HMETD"), in a maximum amount of 244,777,500 (full amount) shares with a par value of Rp 50 (full amount) per share through Capital Increase by granting Pre-emptive Rights III ("PMHMETD III"). The Company's shareholders have also given approval to the Board of Directors to take all actions related to PMHMETD, and authorize the Board of Commissioners to declare an increase in issued and paid-up capital related to the increase in capital in the context of the PMHMETD, and authorizes the Board of Commissioners to declare an increase in issued and paid-up capital in connection with the increase in capital in the context of the PMHMETD.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Berlina Tbk (entitas induk) ini, dimana investasi pada entitas anak dan asosiasi dicatat dengan metode harga perolehan dan disajikan untuk analisis tambahan atas hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Berlina Tbk (entitas induk) terlampir berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan entitas anaknya (Lampiran 1-Lampiran 7).

54. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The Company issued the consolidated financial statements which is the main financial statements. The additional financial information of PT Berlina Tbk (parent entity), where the investment in subsidiaries and associate are recorded based on cost method and presented for additional analysis on performance of parent entity only. The accompanying additional financial information of PT Berlina Tbk (parent entity) should be read together with the consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and its subsidiaries (Appendix 1 – Appendix 7).

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13.725.384	9.877.111	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	—	21.329	Short-term investments in marketable securities
Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi	11.983.499	—	Financial assets at fair value through profit or loss
Piutang usaha:			Trade receivables:
Pihak berelasi	15.382.812	17.208.446	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.460.458 dan Rp814.749 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	80.979.694	114.756.334	Third parties, net of allowance for impairment of receivables of Rp1,460,458 and Rp814,749 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8.312.482	11.606.429	Other receivables – third parties
Piutang kepada pihak berelasi	1.056.738	1.153.403	Due from related parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp8.472.870 dan Rp4.264.736 masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019	92.951.286	103.027.492	Inventories, net of allowance for obsolete and slow-moving inventory of Rp8,472,870 and Rp4,264,736 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang muka pembelian	38.648.228	55.284.424	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	18.963.103	17.116.347	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	788.358	3.828.220	Prepaid expenses
Total aset lancar	282.791.584	333.879.535	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi	28.885.138	25.124.859	Due from related parties
Investasi kepada entitas anak	146.901.828	146.901.828	Investment in subsidiaries
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp163.137.540 dan Rp92.930.148 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	790.287.390	971.453.828	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp163,137,540 and Rp92,930,148 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp36.511.033 dan Rp29.397.133 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	36.805.506	43.919.406	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp36,511,033 and Rp 29,397,133 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak guna usaha, neto	117.764.907	—	Right-of-use assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8.779.337	8.775.087	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	3.314.417	19.136.640	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	1.132.738.523	1.215.311.648	Total non-current assets
TOTAL ASET	1.415.530.107	1.549.191.183	TOTAL ASSETS

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Cerukan	19.905.326	24.850.042	Bank overdraft
Pinjaman bank jangka pendek	231.836.361	272.917.048	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	102.990.432	100.412.346	Trade payables – third parties
Utang pajak	3.778.062	7.783.610	Taxes payable
Utang lain-lain – pihak ketiga	460.861	460.861	Other payables – third parties
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	5.040.164	12.091.847	Short-term payables of purchase of property, plant and equipment
Uang muka dari pelanggan:			Advances from customers:
Pihak ketiga	7.438.158	3.278.946	Third party
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.128.190	2.649.909	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	27.329.497	31.174.681	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	62.525.828	56.949.291	Bank loans
Liabilitas sewa	30.127.993	25.693.738	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	6.927.779	–	Long-term loan from other third parties
Total liabilitas jangka pendek	508.488.651	538.262.319	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain pihak berelasi	7.169.764	–	Other payables to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	18.172.040	30.367.116	Deferred tax liabilities
Utang kepada pemegang saham	31.045.493	–	Loan from shareholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Pinjaman bank	206.521.579	226.131.700	Banks loans
Liabilitas sewa	30.900.540	51.753.070	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga lainnya	31.775.297	–	Long-term loan from other third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.117.603	46.699.988	Long-term employee benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang	366.702.316	354.951.874	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	875.190.967	893.214.193	TOTAL LIABILITIES

The original additional financial information included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar – 1.500.000.000 (angka penuh)			Authorized capital – 1,500,000,000
saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 979.110.000 (angka penuh) saham pada tanggal			(full amount) shares with par value of Rp 50 (full amount) per share; Issued and fully paid up capital – 979,110,000
31 Desember 2020 dan 2019	48.955.500	48.955.500	(full amount) shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	246.579.048	246.579.048	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi	397.522.688	427.952.644	Revaluation surplus
Saldo laba/(defisit):			Retained earnings/(deficit):
Ditentukan penggunaannya	9.791.100	9.791.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(162.509.196)	(77.301.302)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	<u>540.339.140</u>	<u>655.976.990</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.415.530.107</u>	<u>1.549.191.183</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original additional financial information included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah unless otherwise stated)

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
PENJUALAN NETO	626.869.655	723.021.985	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(623.719.137)	(707.508.566)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>3.150.518</u>	<u>15.513.419</u>	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	16.673.625	18.213.030	Other income
Pendapatan dividen	4.428.000	—	Dividend income from subsidiaries
Pendapatan bunga dan keuangan	233.148	363.654	Interest and finance income
Beban penjualan	(24.520.337)	(27.331.111)	Selling expenses
Beban bunga dan keuangan	(70.322.978)	(70.184.485)	Interest and finance costs
Beban umum dan administrasi	(38.009.030)	(51.463.694)	General and administrative expenses
Beban lainnya	(9.301.989)	(17.288.976)	Other expenses
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(117.669.043)</u>	<u>(132.178.163)</u>	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	9.483.466	(6.358.561)	INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(108.185.577)</u>	<u>(138.536.724)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	5.687.994	1.832.152	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	(1.251.359)	(458.039)	Related income tax expense
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(103.748.942)</u>	<u>(137.162.611)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah unless otherwise stated)

			Saldo laba/ Retained earnings				
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo awal 1 Januari 2019	48.955.500	246.579.048	9.791.100	29.216.292	458.597.661	793.139.601	Balance as of January 1, 2019
Reklasifikasi surplus revaluasi	—	—	—	30.645.017	(30.645.017)	—	Reclassification of revaluation surplus
Total rugi komprehensif tahun 2019	—	—	—	(137.162.611)	—	(137.162.611)	Total comprehensive loss for the year 2019
Saldo 31 Desember 2019	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(77.301.302)	427.952.644	655.976.990	Balance of December 31, 2019
Penyesuaian dampak penerapan PSAK baru	—	—	—	(11.888.908)	—	(11.888.908)	Adjustment due to adoption of new SFAS
Saldo awal 1 Januari setelah penyesuaian	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(89.190.210)	427.952.644	644.088.082	Balance as of December 31, 2019
Reklasifikasi surplus revaluasi	—	—	—	30.429.956	(30.429.956)	—	Reclassification of revaluation surplus
Total rugi komprehensif tahun 2020	—	—	—	(103.748.942)	—	(103.748.942)	Total comprehensive loss for the year 2020
Saldo 31 Desember 2020	48.955.500	246.579.048	9.791.100	(162.509.196)	397.522.688	540.339.140	Balance as of December 31, 2020

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	667.679.303	748.692.451	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(440.392.722)	(488.687.590)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(114.441.352)	(132.065.861)	<i>Cash paid to employees</i>
Penerimaan klaim asuransi	4.486.628	—	<i>Cash receipts from insurance claims</i>
Kas dihasilkan dari operasi	117.331.855	127.939.000	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(70.930.099)	(70.972.891)	<i>Interest and finance costs paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1.731.059)	(7.920.982)	<i>Income tax paid</i>
Penerimaan pengembalian pajak	—	23.940.902	<i>Cash received from tax refund</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	44.670.697	72.986.029	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dijual dan disewa kembali	—	40.798.868	<i>Proceeds from sale and lease-back transaction</i>
Penerimaan klaim asuransi atas kebakaran aset tetap	—	22.316.487	<i>Cash receipts from fire insurance claims of property, plant and equipment</i>
Hasil penjualan efek	—	3.109.629	<i>Proceed from sale of securities</i>
Penerimaan bunga	233.148	363.655	<i>Interest received</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(23.252.794)	(33.534.095)	<i>Advance payment for purchase of Property, plant and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(6.930.997)	(27.385.948)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dividen dari entitas anak	4.428.000	—	<i>Dividends received from subsidiaries</i>
Hasil penjualan aset tetap	608.891	—	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(24.913.752)	5.668.596	Net cash provided by (used in) investing activities

PT BERLINA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN			ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	475.235.989	781.171.094	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	1.842.312	4.934.712	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Penerimaan utang dari pemegang saham	43.104.156	-	<i>Proceed from loan from shareholder</i>
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga lainnya	42.000.000	-	<i>Proceed from long-term loan from other third parties</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(515.352.463)	(738.773.659)	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(8.312.611)	(115.814.606)	<i>Payments of purchase of property, plant and equipment payable</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(15.875.896)	(31.585.839)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(16.418.273)	(23.586.605)	<i>Payments of lease liabilities</i>
Penerimaan piutang pihak berelasi	(1.841.444)	(2.573.097)	<i>Payment of due to related parties</i>
Pembayaran utang kepada pemegang saham	(12.058.663)	-	<i>Payment of loan from shareholders</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga lainnya	(3.296.924)	-	<i>Payment of long-term loan from other third parties</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(10.973.817)	(126.228.000)	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	8.783.128	(47.573.375)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(14.972.931)	32.894.197	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	9.861	(293.753)	<i>Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents</i>
TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(6.179.942)	(14.972.931)	<i>TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS COMPRISE OF THE FOLLOWING:</i>
Kas	230.958	178.941	<i>Cash on hand</i>
Bank	13.494.426	9.698.170	<i>Cash in bank</i>
Cerukan	(19.905.326)	(24.850.042)	<i>Bank overdraft</i>
TOTAL	(6.179.942)	(14.972.931)	<i>TOTAL</i>